



**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN  
KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN  
GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN  
DUKUHSETI KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**LULUK FITRIANA**

**1401416323**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati" karya,

nama : Luluk Fitriana

NIM : 1401416323

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 30 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Pembimbing,

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP 196703141992031005

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati” karya,

nama : Luluk Fitriana

NIM : 1401416323

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

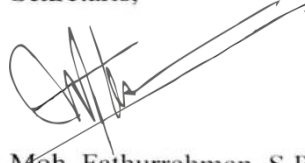
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 18 Juni 2020

  
Ketua,  
Dra. Achmad Rifa'i RC, M.Pd  
NIP.19590821 198403 1 001

Panitia Ujian

Semarang, 29 Juni 2020

Sekretaris,




Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn.  
NIP 197707252008011008

Penguji I,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19561201 198703 1 001

Penguji II,



Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP 19570825 198303 1 015

Penguji III



Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP 196703141992031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Luluk Fitriana

NIM : 1401416323

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Semarang.

Judul : *Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2020

Peneliti,



Luluk Fitriana

NIM 1401416321



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya”.

(Ir. Soekarno)

2. “Disiplinkan diri anda untuk belajar, maka anda telah menanamkan benih yang akan anda tuai dimasa depan”.

(Buya Hamka)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak H.Rukani dan Ibu Hj.Nur Khayati yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa dalam setiap langkah peneliti.
2. Almater Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

**Fitriana, Luluk.** 2020. *Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Purnomo, M.Pd. 210 halaman.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Gugus R.A Kartini kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, diketahui bahwa kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa masih rendah ditandai dengan terdapat siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah, siswa kurang antusias serta kurang aktif di kelas dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa menganggap materi IPS terlalu luas sehingga susah untuk di pahami dan membosankan. Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah ditandai dengan adanya siswa yang belum tuntas KKM. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS, (2) menguji hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS (3) menguji hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, yang berjumlah 171. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dengan  $r_{hitung}$  0,617 serta berkontribusi sebesar 38 %; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dengan  $r_{hitung}$  0,697 serta berkontribusi sebesar 48,5%; (3) terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dengan  $r_{hitung}$  0,797 serta berkontribusi sebesar 63,5%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Saran dalam penelitian ini, guru hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa dan bekerjasama dengan wali siswa untuk memantau proses belajar siswa saat di rumah, sehingga kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa menjadi baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan Belajar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar IPS*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”. Skripsi diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, kemudahan, bimbingan, dan bantuan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai’I RC., M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukarjo, M.Pd. Dosen Penguji I
5. Drs. Sutaryono, M.Pd. Dosen Penguji II
6. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penguji III
7. Bapak/ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
8. Kepala sekolah, guru kelas, serta seluruh siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca dan semua pihak.

Semarang, 12 Juni 2020

Peneliti,



Luluk Fitriana  
NIM 1401416323

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Pembatasan Masalah .....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	17
1.5 Tujuan Penelitian .....	18
1.6 Manfaat Penelitian .....	20
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	20
1.6.2 Manfaat Praktis .....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	22
2.1 Kajian Teoretis .....	22

2.1.1 Hakikat Pendidikan .....	22
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan .....	22
2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Nasional .....	24
2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Dasar .....	25
2.1.2 Hakikat Belajar .....	26
2.1.2.1 Pengertian Belajar .....	26
2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar .....	28
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	29
2.1.3 Hakikat Pembelajaran .....	31
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran .....	31
2.1.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran .....	32
2.1.3.3 Komponen-komponen Pembelajaran .....	33
2.1.3.4 Demokrasi Pembelajaran .....	34
2.1.3.5 Langkah Pembelajaran Yang Demokratis .....	36
2.1.4 Hasil Belajar .....	37
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar .....	37
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	41
2.1.5 Hakikat Disiplin .....	42
2.1.5.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar .....	42
2.1.5.2 Macam-macam Disiplin .....	47
2.1.5.3 Pentingnya Disiplin .....	48
2.1.5.4 Fungsi Disiplin .....	50
2.1.5.5 Pembentukan Disiplin .....	52



2.1.5.6 Pembentukan Disiplin Melalui Lagu .....	54
2.1.6 Hakikat Keaktifan .....	56
2.1.6.1 Pengertian Keaktifan Belajar .....	56
2.1.6.2 Bentuk-bentuk keaktifan .....	62
2.1.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar .....	63
2.1.7 Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar .....	64
2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	64
2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	66
2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar .....	68
2.1.7.4 Karakteristik Pendidikan IPS di Sekolah Dasar ...	71
2.1.7.5 Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	72
2.1.7.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati .....	78
2.1.7.7 Indikator Hasil Belajar IPS .....	80
2.1.7.8 Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS .....	80
2.1.7.9 Hubungan Keaktifan Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS .....	82
2.1.7.10 Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS .....	83

2.2 Kajian Empiris .....	84
2.3 Kerangka Berpikir .....	98
2.4 Hipotesis Penelitian .....	103
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>104</b>
3.1 Desain Penelitian.....	104
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	104
3.1.2 Jenis Penelitian .....	104
3.1.3 Prosedur Penelitian .....	105
3.2 Subjek, Tempat dan waktu Penelitian .....	109
3.2.1 Subjek Penelitian .....	109
3.2.2 Tempat Penelitian .....	109
3.2.3 Waktu Penelitian .....	109
3.3 Populasi dan Sampel .....	109
3.3.1 Populasi Penelitian .....	109
3.3.2 Sampel Penelitian .....	111
3.4 Variabel Penelitian .....	112
3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	112
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	113
3.4.2.1 Kedisiplinan Belajar ( $X_1$ ) .....	113
3.4.2.2 Keaktifan Belajar ( $X_2$ ) .....	114
3.4.2.3 Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	115
3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	115
3.5.1 Instrumen Penelitian .....	115

3.5.1.1 Instrumen Kedisiplinan Belajar .....	116
3.5.1.2 Instrumen Keaktifan Belajar .....	118
3.5.1.3 Instrumen Hasil Belajar IPS .....	120
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	120
3.6 Uji Coba Instrumen, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas .....	124
3.6.1 Uji Coba Instrumen .....	124
3.6.2 Uji Validitas Instrumen .....	125
3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen .....	129
3.7 Teknik Analisis Data .....	132
3.7.1 Analisis Data Awal .....	132
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	133
3.7.3 Analisis Uji Prasyarat .....	137
3.7.3.1 Uji Normalitas .....	137
3.7.3.2 Uji Linieritas .....	138
3.7.3.3 Uji Multikolinieritas .....	139
3.7.4 Analisis Data Akhir .....	139
3.7.4.1 Analisis Korelasi Sederhana .....	139
3.7.4.2 Analisis Korelasi Ganda .....	141
3.7.4.3 Uji F .....	142
3.7.4.4 Koefisien Determinasi .....	143
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>145</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	145
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	145

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	147
4.1.2.1 Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar .....	147
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Belajar ...	159
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS ....	171
4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis .....	175
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	176
4.1.3.2 Hasil Uji Linearitas .....	177
4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	179
4.1.4 Hasil Analisis Data Akhir .....	180
4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana .....	180
4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda .....	184
4.1.4.3 Uji F (Uji Signifikansi) .....	186
4.1.4.4 Uji Determinasi .....	187
4.2 Pembahasan .....	189
4.2.1 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati .....	190
4.2.2 Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati .....	193
4.2.3 Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifnan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Persentase Ketuntasan Mata Pelajaran IPS .....	10
<b>Tabel 2.1</b> Kriteria Ketuntasan Belajar .....	40
<b>Tabel 2.2</b> Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV .....	69
<b>Tabel 3.1</b> Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati .....	110
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Penelitian .....	111
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan Belajar .....	116
<b>Tabel 3.4</b> Kisi-kisi variabel Keaktifan Belajar .....	118
<b>Tabel 3.5</b> Pedoman Pemberian Skor .....	123
<b>Tabel 3.6</b> Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Kedisiplinan Belajar .....	127
<b>Tabel 3.7</b> Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Keaktifan Belajar .....	128
<b>Tabel 3.8</b> Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar .....	131
<b>Tabel 3.9</b> Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar .....	132
<b>Tabel 3.10</b> Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar .....	135
<b>Tabel 3.11</b> Kategori Variabel Keaktifan Belajar .....	136
<b>Tabel 3.12</b> Kategori Variabel Hasil Belajar .....	136
<b>Tabel 3.13</b> Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	140
<b>Tabel 4.1</b> Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini .....	145
<b>Tabel 4.2</b> Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Belajar .....	148

<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar .....	149
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Kecenderungan Data Kedisiplinan Belajar .....	150
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar Setiap Indikator .....	152
<b>Tabel 4.6</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Masuk Sekolah .....	153
<b>Tabel 4.7</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas .....	154
<b>Tabel 4.8</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas ...	155
<b>Tabel 4.9</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah .....	157
<b>Tabel 4.10</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah .....	158
<b>Tabel 4.11</b> Deskripsi Data Variabel Keaktifan Belajar .....	160
<b>Tabel 4.12</b> Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar .....	161
<b>Tabel 4.13</b> Distribusi Kecenderungan Data Keaktifan Belajar .....	162
<b>Tabel 4.14</b> Distribusi Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar Setiap Indikator .....	164
<b>Tabel 4.15</b> Distribusi Skor Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya .....	165
<b>Tabel 4.16</b> Distribusi Skor Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain Atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang Dihadapinya .....	166
<b>Tabel 4.17</b> Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah .....	167
<b>Tabel 4.18</b> Distribusi Skor Indikator Melaksanakan Diskusi	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	102
<b>Gambar 3.1</b> Gambar Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen .....	105
<b>Gambar 4. 1</b> Frekuensi Interval Kelas Data Kedisiplinan Belajar .....	150
<b>Gambar 4. 2</b> Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar .....	151
<b>Gambar 4.3</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Masuk Sekolah ....	153
<b>Gambar 4.4</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas .....	154
<b>Gambar 4.5</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas .....	156
<b>Gambar 4.6</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah ..	157
<b>Gambar 4.7</b> Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah .....	158
<b>Gambar 4.8</b> Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Keaktifan Belajar ....	161
<b>Gambar 4.9</b> Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar .....	163
<b>Gambar 4.10</b> Distribusi Skor Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya .....	165
<b>Gambar 4.11</b> Distribusi Skor Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang Dihadapinya .....	166
<b>Gambar 4.12</b> Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah .....	168

<b>Gambar 4.13</b> Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah .....	169
<b>Gambar 4.14</b> Distribusi Skor Indikator Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Yang Sejenis .....	170
<b>Gambar 4.15</b> Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS ...	173
<b>Gambar 4.16</b> Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS .....	175



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Lembar Pedoman Instrumen Wawancara.....	211
<b>Lampiran 2</b> Hasil Wawancara .....	213
<b>Lampiran 3</b> Daftar Nama Responden Uji Coba .....	231
<b>Lampiran 4</b> Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel kedisiplinan..	232
<b>Lampiran 5</b> Instrumen Angket Uji Coba Variabel Kedisiplinan Belajar ....	233
<b>Lampiran 6</b> Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar .....	238
<b>Lampiran 7</b> Instrumen Angket Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar .....	239
<b>Lampiran 8</b> Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	243
<b>Lampiran 9</b> Lembar Validasi Angket Variabel Kedisiplinan Belajar .....	244
<b>Lampiran 10</b> Lembar Validasi Angket Variabel Keaktifan Belajar .....	246
<b>Lampiran 11</b> Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar .....	248
<b>Lampiran 12</b> Hasil Uji Coba Instrumen Keaktifan Belajar .....	250
<b>Lampiran 13</b> Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Variabel Kedisiplinan Belajar .....	252
<b>Lampiran 14</b> Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar .....	253
<b>Lampiran 15</b> Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar ....	255
<b>Lampiran 16</b> Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Keaktifanan Belajar .....	256
<b>Lampiran 17</b> Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar .....	257

<b>Lampiran 18</b> Daftar Nama Responden Sampel Penelitian .....	258
<b>Lampiran 19</b> Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar .....	262
<b>Lampiran 20</b> Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar	263
<b>Lampiran 21</b> Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Keaktifan Belajar ..	267
<b>Lampiran 22</b> Instrumen Angket Penelitian Variabel Keaktifan Belajar ....	268
<b>Lampiran 23</b> Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar .....	272
<b>Lampiran 24</b> Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Keaktifan Belajar .....	274
<b>Lampiran 25</b> Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar .....	276
<b>Lampiran 26</b> Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Keaktifan Belajar .....	282
<b>Lampiran 27</b> Rekapitulasi Hasil Belajar IPS KD 3.2 dan K.D 3.3 Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020 .....	287
<b>Lampiran 28</b> Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS KD 3.2 dan K.D 3.3 Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020 .....	291
<b>Lampiran 29</b> Hasil Uji Normalitas .....	292
<b>Lampiran 30</b> Hasil Uji Linieritas .....	293

<b>Lampiran 31</b> Hasil Uji Multikolinieritas .....	294
<b>Lampiran 32</b> Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	295
<b>Lampiran 33</b> Hasil Uji Korelasi Ganda .....	296
<b>Lampiran 34</b> Hasil Uji Signifikansi (Uji F) .....	297
<b>Lampiran 35</b> Hasil Uji Determinasi .....	298
<b>Lampiran 36</b> Surat Keputusan Penetapan Dosen pembimbing .....	299
<b>Lampiran 37</b> Surat Izin Penelitian .....	300
<b>Lampiran 38</b> Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	309
<b>Lampiran 39</b> Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi .....	318
<b>Lampiran 40</b> Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal .....	319
<b>Lampiran 41</b> Dokumentasi Profil SD Negeri Gugus R.A kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati .....	337
<b>Lampiran 42</b> Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Penelitian .....	346
<b>Lampiran 43</b> Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	347

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembangunan nasional, karena pendidikan mampu membentuk manusia menjadi berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya melalui sistem pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Di Indonesia, sistem pendidikan tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwasannya pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan telah direncana guna menciptakan aktivitas belajar mengajar supaya siswa menjadi lebih aktif dan mampu menambah kemampuan yang dimilikinya supaya mempunyai keuletan dalam agama, mampu mengendalikan diri, akhlak yang mulia, dan kemampuan yang dimiliki olehnya, masyarakat, bangsa serta negara.

Dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter yang baik guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan akhlak mulia pada siswa.

Pengembangan akhlak mulia pada diri siswa dapat dilakukan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa contoh dari akhlak mulia yang dapat dikembangkan seiring dengan terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah disiplin dan aktif. Pengembangan akhlak tersebut tentunya memiliki tujuan tersendiri untuk menjadikan siswa yang berkarakter serta mampu berperilaku baik. Oleh karena itu melalui kegiatan belajar mengajar, sikap atau akhlak disiplin dan aktif pada siswa dapat dikembangkan agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Sehingga dapat menyokong peluang bagi siswa untuk mengembangkan karya, potensi, minat, bakat yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebagian sekolah di Indonesia terutama di wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada umumnya mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum tersebut mempunyai sasaran tersendiri pada kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari ranah afektif atau sikap, ranah kognitif atau pengetahuan, dan ranah psikomotorik atau keterampilan yang diatur melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses yang dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi yang ditetapkan dengan mengacu pada ketetapan yang telah disepakati. Pembelajaran yang terselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana yang aktif dan komunikatif, mampu membuat siswa menjadi terinspirasi, dan membuat siswa senang tertantang dan termotivasi saat belajar. Selain itu proses pembelajaran yang terjadi diharapkan menjadi peluang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat serta daya kreativitas yang dimiliki siswa agar dirinya mampu berkembang dengan optimal. Oleh karena itu penilaian

hasil belajar yang dilakukan dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah IPS, yang mana memiliki tujuan sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran III tentang pembelajaran tematik menjelaskan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengkaji hal yang berkaitan dengan manusia dari berbagai dimensi dalam kehidupan. IPS memiliki tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang religius, tidak suka berbohong, suka bermusyawarah, kreatif dan kritis, gemar untuk membaca, mampu untuk belajar, mempunyai rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki peran dalam pembangunan sosial dan budaya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Pada dasarnya, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ruang lingkup yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ditingkatkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Oleh karena itu melalui mata pelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa kaitannya dengan perubahan tingkah laku.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Adapun ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan Permendiknas No 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI yang harus dicapai siswa adalah sebagai berikut: 1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga, 2. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya, 3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, 4. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, 5. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, 6. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 7. Memahami perkembangan wilayah

Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua 8. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam, 9. Memahami peranan Indonesia di era global.

Kegiatan belajar mengajar yang dilalui siswa harusnya mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa sehingga kompetensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Namun perubahan yang dialami siswa berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut dapat meliputi tingkat kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, kreativitas, bakat, minat dan lain-lain. Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa adanya beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu dapat muncul dari diri siswa itu sendiri maupun pengaruh yang muncul dari luar diri siswa. Penyebab yang muncul dari diri siswa itu sendiri meliputi kondisi psikologi, faktor jasmani, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang muncul dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Selain dua faktor tersebut, ada juga faktor lain yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu kedisiplinan dan keaktifan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pendidikan karakter, yaitu; membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada



kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Salah satu nilai pendidikan karakter adalah disiplin.

Pembelajaran memerlukan peran siswa secara disiplin. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Maman Rachman (dalam Tu'u, 2004: 32) menyatakan bahwa disiplin sebagai usaha untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan ketaatan terhadap peraturan berdasarkan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang.

Disiplin akan terwujud melalui aksi nyata berupa pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk tidak hanya dari kesadaran diri siswa itu sendiri, melainkan juga terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Secara teori, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Hasil belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, namun disiplin belajar juga

menentukan keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004: 31) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian dari proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Mulyasa (2009:123) menyatakan bahwa dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi teladan bagi peserta didik, sabar dan penuh pengertian serta mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Apabila peraturan belajar yang telah dibuat di rumah maupun di sekolah dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Selain kedisiplinan dalam belajar, pembelajaran juga memerlukan keaktifan siswa dalam belajar. Dimiyati dan Mudjiono ( 2015: 114) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah untuk diamati, sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan serta mengukur merupakan kegiatan fisik yang mudah untuk diamati. Sedangkan mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, membuat kesimpulan hasil percobaan, dan membandingkan beberapa konsep merupakan kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya berdiam diri ketika proses pembelajaran berlangsung terutama ketika guru

memberikan pertanyaan, selain itu masih perlunya umpan balik dari guru sebagai rangsangan agar siswa bisa aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Kedisiplinan dan Keaktifan siswa dalam belajar adalah bagian internal siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat pada diri siswa, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 ayat (1) tentang penilaian hasil belajar yang harus dilakukan guru yaitu proses pengumpulan informasi/data tentang capaian hasil pembelajaran siswa dalam ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis guna memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Jadi siswa tidak hanya unggul dalam ranah kognitif, tetapi harus ada kesesuaian antara ranah spiritual, sosial, dan keterampilan agar hasil belajar yang didapatkan siswa optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 4 juga disebutkan tujuan dari penilaian hasil belajar oleh guru adalah (1) untuk mengawasi dan memperbaiki proses, perkembangan belajar, dan evaluasi hasil belajar siswa secara berkelanjutan. (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan memiliki arah dalam hal mengukur pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk segala mapel. (3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Sudjana (2017: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang peserta didik dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2016: 71) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapat siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Guru seharusnya mampu meningkatkan kompetensi siswa secara terampil dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ketika pembelajaran. Hal yang paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar adalah proses pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Gugus RA. Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang terdiri dari 9 sekolah dasar yaitu SDN Kembang 01, SDN Kembang 02, SDN Kembang 03, SDN Dukuhseti 01, SDN Dukuhseti 02, SDN Dukuhseti 03, SDN Dukuhseti 04, SDN Banyutowo 02, dan SDN Banyutowo 03, pada tanggal 4 sampai 7 Desember 2019 diperoleh informasi bahwa nilai pada Penilaian Tengah Semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal. Beberapa masalah lainnya yaitu kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa masih rendah ditandai dengan terdapat siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung, siswa kurang aktif di kelas dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS merupakan

pembelajaran yang banyak menghafal dan membosankan, siswa menganggap materi IPS terlalu luas sehingga susah untuk di pahami.

**Tabel 1.1** Persentase Ketuntasan Mata Pelajaran IPS

No.	Sekolah Dasar	Persentase Ketuntasan (%) Nilai IPS
1.	SDN Kembang 01	62,5 %
2.	SDN Kembang 02	55 %
3.	SDN Kembang 03	66 %
4.	SDN Dukuhseti 01	66 %
5.	SDN Dukuhseti 02	75 %
6.	SDN Dukuhseti 03	50 %
7.	SDN Dukuhseti 04	57 %
8.	SDN Banyutowo 02	50 %
9.	SDN Banyutowo 03	50 %

Ketidaktuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS di Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dikarenakan pelajaran IPS menuntut kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa yang tinggi karena mata pelajaran IPS memiliki cakupan yang luas yang mempelajari kehidupan sosial manusia dalam berbagai kajian seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik serta IPS bertujuan untuk melengkapi siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan mampu menyelesaikan masalah sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Kedisiplinan belajar seta keaktifan belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian IPS yang sangat beragam dan luas, sekolah yang menjadi penyelenggara proses belajar serta pembelajaran mempunyai peran sebagai tempat untuk membiasakan siswa memposisikan dirinya di tengah masyarakat. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Kedisiplinan

diperlukan untuk membentuk karakter yang baik dalam belajar. Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan hasil belajar artinya disiplin ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti menjalankan tugas dengan baik (tepat waktu). Apabila siswa mempunyai kedisiplinan dalam belajar maka akan lebih terarah dan meningkatkan hasil belajar. Selain adanya kedisiplinan belajar, pembelajaran IPS di sekolah juga membutuhkan keaktifan belajar. Keaktifan dibutuhkan dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran IPS karena dengan adanya keaktifan dalam belajar, yaitu dengan keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut.

Khaerunisa dkk (2012: 33) menyatakan bahwa ketika guru menjadi pusat pembelajaran, menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kurangnya peran serta dari siswa dalam pembelajaran yang lebih banyak mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan kurang interaktifnya pembelajaran karena rendahnya keaktifan siswa. Dalam hal ini masih diperlukan pendekatan untuk membuat siswa menjadi aktif, dan membuat siswa mempunyai pemahaman serta keterampilan yang baik dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula dan diharapkan mampu menambah kecakapan berpikir logis dan keaktifan siswa. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Keaktifan dalam hal ini tidak hanya aktif semata, namun siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi, menyampaikan gagasan dan pendapat, melaksanakan penjelajahan terhadap materi yang sedang dipelajari serta

mempresentasikan hasilnya secara bersama-sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk melatih dan menambah pengetahuannya. Guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Adanya kegiatan belajar akan melatih dan membekali siswa untuk bagaimana seharusnya bersikap dalam bermasyarakat. Kedua faktor tersebut, kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa akan mendorong tercapainya tujuan mata pelajaran IPS melalui proses belajar.

Peneliti dengan berpijak pada teori Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) dan teori Khaerunisa dkk (2012: 33) yang menyatakan ada hubungan kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ), peneliti menduga permasalahan hasil belajar di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati ini terkait dengan kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya hubungan kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) di lokasi tersebut.

Hal ini karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan semata, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yaitu faktor dari dalam (faktor internal) yang meliputi: faktor kelelahan, faktor psikologi, yang meliputi: intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan serta

kematangan. Sedangkan untuk faktor dari luar (faktor eksternal) meliputi lingkungan siswa, sekolah, guru, kurikulum, sarana, keluarga, masyarakat, kedisiplinan belajar, sarana dan fasilitas, serta program pendidikan. Faktor-faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa. Belajar bermakna terjadi bila siswa mempunyai peran aktif dalam proses belajar. Pembelajaran bermakna berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dalam diri siswa serta menggali kemampuan siswa dan guru untuk bersama-sama berkembang dalam berbagai pengetahuan keterampilan serta pengalaman yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang mendukung penyelesaian masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dalam jurnal *Pedagogik* vol. 2 No. 2 tahun 2014 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,68 atau 68% yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang mendukung penyelesaian masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobri dan Moerdiyanto dalam *Jurnal Harmoni Sosial*, Volume 1 Nomor 1, 2014 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan



dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya”. Hasil penelitian ini adalah Kedisiplinan dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 47,211 pada taraf signifikansi 0,000. Besarnya sumbangan kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, dalam Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $sig = 0,001 < 0,05$ . Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$ , dengan  $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$ .

Selanjutnya penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto tahun 2014 dalam jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Volume 03, Nomor 02, Halaman 799-813) yang berjudul “Hubungan Keaktifan siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Mojokerto”. Hasil penelitian berdasarkan data di lapangan dan hasil analisis data,

ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik tergolong aktif dan terlaksana dengan baik. Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik secara keseluruhan sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Korelasi menunjukkan  $r$  hitung akademik  $0,486 > r$  tabel  $0,349$  dan  $r$  hitung non akademik  $0,477 > r$  tabel  $0,349$  pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 01 Mojokerto.

Penelitian lain yang mendasari permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Eko Nugroho tahun 2018 (Vol. 3 No. 1) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Games Competition*”. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *games competition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga meningkat 8% yaitu dari siklus 1 sebesar 59% dengan kriteria cukup aktif menjadi 67% pada siklus 2 dengan kriteria aktif. Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi *games competition* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkat menjadi 18,75% yaitu pada siklus 1 sebesar 68,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus 2.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Wachrodin pada tahun 2017 dalam Jurnal penelitian Pendidikan (Volume 34, No. 1) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan

Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Penugasan Berstruktur”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan siswa kelas XI Jasa Boga 3 SMK Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan dua siklus dengan metode pengambilan data menggunakan tes, angket dan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari 6,11% menjadi 86,11% atau kenaikannya sebesar 80%. Keaktifan siswa naik dari 30% menjadi 80,56% atau kenaikannya sebesar 50,56%.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar. Peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat 41 % siswa yang belum mencapai KKM.
- 1.2.2 Kedisiplinan belajar IPS yang dimiliki siswa masih rendah dilihat dari

hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

- 1.2.3 Siswa kurang aktif di kelas dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada pembelajaran IPS.
- 1.2.4 Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- 1.2.5 Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang banyak menghafal dan membosankan.
- 1.2.6 Siswa menganggap materi IPS terlalu luas sehingga susah untuk di pahami.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yaitu pada kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa yang kurang optimal. Peneliti ingin menguji hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar IPS.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.2 Bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

- 1.4.3 Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.4 Apakah ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.5 Apakah ada hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.6 Apakah ada hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.7 Seberapa besar kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.8 Seberapa besar kontribusi keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
- 1.4.9 Seberapa besar kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.4 Untuk menguji ada tidaknya hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.5 Untuk menguji ada tidaknya hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.6 Untuk menguji ada tidaknya hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.7 Untuk menemukan kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 1.5.8 Untuk menemukan kontribusi keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

- 1.5.9 Untuk menemukan kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai kedisiplinan belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar IPS sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar serta hubungannya dengan hasil belajar peserta didik.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar di sekolah sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan serta mengembangkan sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar.

#### 1.6.2.4 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Hakikat Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan**

Kepanjangan dari kata pendidikan adalah P= Proses, E= Elevasi, N= Nondiskriminasi, D= Dinamis, I= Intensif, D=Dewasa, I= Individu, K= Kontinyu, A= Adaptabilitas, N= Nirlimit. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih

bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 dalam Buku Pengantar Ilmu Pendidikan (2016:148) menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

#### **2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah untuk meningkatkan potensi manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan YME, memiliki budi pekerti luhur, kedisiplinan, pekerja keras, kecerdasan, dan juga kerampilan juga sehat secara jasmani dan rohani.

GBHN merumuskannya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Pancasila mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki budi pekerti luhur, kepribadian, disiplin, pekerja keras, tangguh, tanggungjawab, mandiri, pandai dan juga terampil serta sehat jasmani juga rohani. Pendidikan nasional juga harus dapat dan juga bisa menumbuhkan dan memperdalam diri kita terhadap rasa cinta pada Tanah Air, memperkokoh semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan terhadap orang lain. Sejalan dengan itu dirancang iklim belajar dan juga mengajar yang bisa menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri peserta didik serta sikap dan juga perilaku yang inovatif serta kreatif dalam diri. Dengan itu pendidikan nasional dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan tak lupa meamajukan bangsa. Selanjutnya GBHN juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses

untuk meningkatkan derajat diri pada setiap orang. Melalui proses pendidikan warga negara Indonesia diharapkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya meliputi beberapa point yaitu: religiositas, moralitas, intelektualitas, profesionalitas, nasionalitas dan juga sebagainya secara baik dan terarah.

Pendidikan nasional sangat diharapkan bisa membantu dan juga memfasilitasi dalam mengembangkan potensi anak bangsa Indonesia secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat mereka untuk mewujudkan masyarakat yang rajin belajar. Dan juga bisa menumbuhkan sikap keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan kita sebagai pusat dalam pembudayaan, ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, sikap, dan juga nilai dilihat dari standar nasional juga global atau internasional.

### **2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Dasar**

Terkait dengan tujuan pendidikan dasar, dalam amandemen Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) disebutkan sebagaimana berikut.

1. Pasal 31 ayat 3 menjelaskan bahwa pemerintahan mengusahakan satu sistem dalam bidang pendidikan untuk mengajarkan warga negara dalam mematuhi Tuhan YME dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Pasal 31 ayat 5 menjelaskan bahwa pemerintah akan meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi dengan cara menunjang tinggi nilai-nilai agama juga persatuan bangsa dalam memajukan peradaban serta kesejahteraan setiap manusia.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar seperti pada tujuan pendidikan nasional yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan juga membentuk watak serta perdaban warga negara dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang menerima pendapat orang lain dan tentunya bertanggung jawab.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat diuraikan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME;
2. Memiliki akhlaq mulis;
3. Memiliki pengetahuan dan juga keterampilan;
4. Memiliki kesehatan jasmani dan juga rohani;
5. Memiliki kepribadian yang mandiri;
6. Memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

## **2.1.2 Hakikat Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Pendapat tentang belajar di jelaskan oleh Slavin dalam Rifa'i (2016: 68) bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang disebabkan oleh pengalaman. Selanjutnya belajar juga didefinisikan sebagai perubahan yang

relatif permanen dimana terjadi sebagai hasil dari pengalaman, Morgan dalam Rifa'i (2016: 68).

Gagne (dalam Susanto, 2013:1) mendefinisikan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar yaitu dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, dua konsep ini akan terpadu dalam satu aktivitas yang mana terjadi hubungan antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Slameto (2010:2) belajar adalah suatu usaha seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Slavin dalam Rifa'i (2016: 68), Morgan dalam Rifa'i (2016: 68), Gagne (dalam Susanto, 2013:1) dan Slameto (2010:2) tentang pengertian belajar, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang demi mendapatkan perubahan tingkah laku yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik, dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, pada mata pelajaran IPS KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang diukur dengan

ranah kognitif (pengetahuan) yang meliputi aspek mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

#### **2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar**

Menurut Slameto (2010: 27-28) berpendapat bahwa calon guru atau pembimbing seharusnya sudah mampu untuk menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Berikut prinsip-prinsip dalam belajar:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar
  1. Dalam belajar setiap siswa harus berusaha untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan minat serta membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
  2. Belajar harus mampu menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak mampu mengembangkan kemampuannya bereksplorasi serta belajar dengan efektif.;
  4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
  1. Belajar merupakan proses yang kontinyu, maka harus berdasarkan tahap perkembangannya;
  2. Belajar merupakan proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, serta discovery;

3. Belajar merupakan proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. Belajar bersifat keseluruhan serta materi itu harus mempunyai struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
  2. Belajar harus mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya;
- d. Syarat keberhasilan belajar
1. Belajar memerlukan sarana yang cukup serta memadai, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
  2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Ahmad Rifa'i (2016: 83) menjelaskan bahwa hal-hal yang mampu memberikan sumbangsih tentang peoses dan hasil belajar ialah kondisi internal serta eksternal siswa. Kondisi internal terdiri dari kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; serta kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan untuk kondisi eksternal terdiri dari jenis dan tingkat kesulitan materi belajar



(rangsangan) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, serta budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu, kondisi internal serta kondisi eksternal dapat mempengaruhi kesiapan, proses, serta hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar ada beberapa jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yakni: faktor jasmaniah (faktor kesehatan serta cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan. Kemudian untuk faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga, mencakup cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga, serta kondisi ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, mencakup cara mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin dalam sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, cara belajar serta tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dalam lingkungan masyarakat, media massa, teman dalam bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Ahmad Rifa'i (2016: 83) dan Slameto (2010: 54) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar kelas IV SDN

Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berasal dari faktor dalam diri siswa yang mencakup kondisi fisik siswa serta faktor luar yang berupa lingkungan serta masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor internal dari kemampuan untuk disiplin dalam belajar serta keaktifan siswa dalam belajar.

### **2.1.3 Hakikat Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Briggs (dalam Rifa'i, 2016:90) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh kemudahan. Sedangkan Gagne (dalam Rifa'i, 2016: 90) berpendapat bahwa pembelajaran adalah runtutan peristiwa eksternal siswa yang dirancang guna untuk mendukung proses internal belajar. Komponen dalam pembelajaran menurut Rifa'i (2016:92) adalah terdiri dari tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta penunjang.

Hamdani (2011: 23) mengemukakan bahwa salah satu sasaran pembelajaran ialah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Briggs (dalam Rifa'i, 2016:90) dan Gagne (dalam Rifa'i, 2016: 90) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan tujuan terjadinya proses belajar, pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, pada mata pelajaran IPS KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan serta KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang diukur dengan ranah kognitif (pengetahuan) yang meliputi aspek mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

#### **2.1.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran**

Hamdani (2011: 47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar serta direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian serta motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian serta menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat serta menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman serta menyenangkan bagi siswa.

- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.
- g. Pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar serta sengaja.

Ciri-ciri pembelajaran diatas harus dipenuhi oleh pendidik guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

### **2.1.3.3 Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 92-94) komponen-komponen pembelajaran meliputi: (1) tujuan, tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik dan operasional; (2) subyek belajar, subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek; (3) materi pelajaran, materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran; (4) strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran; (5) media pembelajaran, media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk

membantu penyampaian pesan pembelajaran; (6) penunjang, komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

#### **2.1.3.4 Demokrasi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi dan pendekatan pembelajaran demokratis (*democratic teaching*), Budimansyah (2002 : 5 – 7) mengatakan bahwa pembelajaran demokratis (*democratic teaching*) adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat *pembelajaran demokratis* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Untuk itu diperlukan suasana terbuka, akrab, dan saling menghargai, dan sebaliknya perlu dihindari suasana belajar kaku, penuh dengan ketegangan, dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan. Berdasarkan hasil penelitian Fahdita (2004 : 142) mengatakan bahwa Pembelajaran akan mampu mengembangkan sikap demokratis apabila guru dalam proses pembelajaran

bersikap demokratis, suasana tidak tegang, menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan reward, tidak ada keberpihakan atau menyudutkan kelompok tertentu, sehingga guru berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Disamping itu berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Tacman (2006) mengatakan bahwa “ ... *the democratic attitudes of classrooms teachers which is important for improving people's democratic behaviors.*” Artinya sikap demokratis yang ditampilkan guru di kelas dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengembangan sikap demokratis seseorang.

Dalam lain pihak mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kultur dan nilai-nilai demokratis, aspek sekolah dan program pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap demokratis, seperti dikatakan Davis (2003) dan Blair (2003) dalam Karahan (2009 : 1) “*To gain democratic life culture and democratic values, are important aspects of schools and education programs. According to Davies (1999) development of democratic life culture depends on the democratic education systems*”. Artinya pengembangan kultur hidup yang demokratis tergantung pada sistem pendidikan demokratis yang diterapkan di lingkungan pendidikannya. Sekarang masalahnya adalah bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang demokratis, agar nilai-nilai demokrasi tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan warganegara.

### **2.1.3.5 Langkah Pembelajaran Yang Demokratis**

Cara-cara pembelajaran demokratis yang dapat diterapkan dalam sekolah dasar antara lain dengan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang siswa
- b. Setiap anggota kelompok di beri tugas yang berbeda
- c. Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian tugas yang diperolehnya
- d. Guru memerintahkan siswa yang mendapat tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas tersebut
- e. Setiap siswa kelompok-kelompok baru mencatat hasil diskusinya untuk dilakukan kepada kelompok semua (kelompok lama)
- f. Selesai diskusi sebagai tim ahli, masing-masing kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi ke anggota kelompok asal dan secara bergiliran atau bergantian dari tim ahli yang berbeda tugasnya
- g. Setelah seluruh siswa selesai melaporkan, guru menunjukkan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasilnya, dan siswa lain di beri kesempatan untuk menanggapi
- h. Guru dapat mengklarifikasi permasalahan serta disimpulkan

## **2.1.4 Hasil Belajar**

### **2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menurut Rifa'i (2016: 71) adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang mana dinyatakan dalam bentuk skor yang didapat dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah melalui proses kegiatan belajar.

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 memuat tentang penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar meliputi ranah afektif, kognitif serta psikomotor.

- a. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar berupa sikap yang mana ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi serta internalisasi.
- b. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi.

- a) Aspek pengetahuan, merupakan kognitif tingkat rendah yang paling rendah.

Namun aspek pengetahuan menjadi persyaratan untuk aspek berikutnya.

- b) Aspek pemahaman, aspek ini tingkatannya lebih tinggi dari aspek pengetahuan. Pemahaman membutuhkan kemampuan dalam menangkap arti



dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya keterkaitan antara konsep dengan arti yang ada dalam konsep tersebut.

- c) Aspek aplikasi, aplikasi adalah kesanggupan menerapkan serta mengabstraksikan sebuah konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru. Aplikasi bukan termasuk keterampilan motorik melainkan lebih banyak keterampilan mental.
  - d) Aspek analisis, adalah kesanggupan memecah, menjabarkan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur ataupun bagian-bagian yang mempunyai makna. Analisis adalah tipe hasil belajar yang kompleks serta memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman serta aplikasi.
  - e) Aspek sintesis, merupakan kesanggupan dalam menggabungkan unsur atau bagian dalam satu integritas. Sintesis membutuhkan kemampuan pada aspek sebelumnya. Dengan sintesis serta analisis maka berpikir kreatif guna menemukan hal yang baru akan lebih mudah untuk dikembangkan.
  - f) Aspek evaluasi, adalah kesanggupan untuk memberikan keputusan mengenai nilai sesuatu, aspek ini dikategorikan sebagai aspek yang paling tinggi serta mengandung semua tipe hasil belajar.
- c. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan serta kepintaran dalam berbuat yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan maupun ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Gagne (dalam Susanto, 2013: 2) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Keterampilan motoris, merupakan keterampilan yang ditunjukkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, berlari, menendang bola, bertepuk tangan serta meloncat.
2. Informasi verbal, sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu hal dengan cara berbicara, menggambar, menulis dan lainnya yang berupa simbol yang bisa dilihat atau tampak (verbal).
3. Kemampuan intelektual, tidak hanya menggunakan simbol verbal, manusia juga memiliki kemampuan melakukan interaksi dengan dunia luar, melalui kemampuan intelektual yang dimilikinya, misalnya mampu membedakan warna, ukuran serta bentuk.
4. Strategi kognitif, dalam kemampuan kognitif ini lebih condong ditujukan ke dunia luar, serta tidak dapat hanya dipelajari sekali saja namun memerlukan latihan serta perbaikan secara terus menerus.
5. Sikap, faktor penting dalam belajar adalah sikap, karena tanpa sikap ini belajar tidak akan mencapai keberhasilan dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2017: 22) ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam aspek, yaitu a) Pengetahuan, misalnya pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, istilah, definisi, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang harus dihafal serta

diingat agar bisa dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan serta pemahaman konsep lainnya. b) Pemahaman, misalnya menjabarkan atau menjelaskan susunan kalimat, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menjelaskan petunjuk penerapan pada kasus lain. c) Aplikasi, yaitu penerapan didasarkan pada kenyataan yang ada di masyarakat atau kenyataan yang ada pada teks bacaan. d) Analisis, yakni usaha dalam memilah suatu integritas menjadi sebuah unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya serta susunannya. e) Sintesis, yaitu kemampuan dalam menemukan suatu hubungan yang unik, kemampuan merancang rencana maupun langkah-langkah operasi dari suatu tugas, kemampuan mengabstraksikan seberapa besar gejala, data, serta hasil observasi menjadi terarah. f) Evaluasi, yakni suatu keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin saja dilihat dari sisi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, serta materiil.

Dalam mencapai hasil belajar ada Kriteria Ketuntasan Belajar yang harus dicapai peserta didik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Kriteria Ketuntasan Belajar

Interval Nilai	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
≤ 55	D	Kurang

Sumber: Permendikbud No. 53 tahun 2015

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan diatas, peneliti dengan mengelaborasi pendapat Rifa'i (2016: 71) dan Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek sikap (afektif), aspek

pengetahuan (kognitif), serta aspek keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, yang mana pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati setelah mengalami proses kegiatan belajar mata pelajaran IPS KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, serta KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, yang diukur dengan ranah kognitif (pengetahuan) yang meliputi aspek mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Merson U. Sangalang dalam Tu'u (2014: 78) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah serta sarana pendukung belajar. Sedangkan Dana Ratifi (2012: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain (1) Faktor psikologi siswa yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi, (2) Faktor lingkungan masyarakat, yang terdiri dari teman bergaul, mass media, dan keaktifan siswa dalam berorganisasi, (3) Faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pelajaran. (4) Faktor

pendukung belajar yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah. (5) Faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua. (6) Faktor waktu sekolah.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Merson U. Sangalang dalam Tu'u (2014: 78) dan Dana Ratifi (2012: 6) menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, kesiapan, motivasi, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah serta sarana pendukung belajar.

## **2.1.5 Hakikat Disiplin**

### **2.1.5.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan manusia secara sadar guna mendidik serta memanfaatkan potensi siswa untuk membangun karakter sehingga mampu menjadikan individu yang mempunyai kepribadian yang baik yang memberikan manfaat bagi diri sendiri serta lingkungannya. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa yang di dalamnya terdapat pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh sikap yang mampu mencerminkan karakter siswa yakni sikap disiplin.

Disiplin perlu dibiasakan sejak dini. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang mengarah pada kegiatan belajar serta mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang mempunyai makna mengikuti seseorang untuk belajar dibawah aturan serta pengawasan pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya

yaitu discipline, berarti aturan, tata tertib, taat atau mengontrol perilaku, penguasaan diri serta kendali diri, Tu'u (2004:30). Maman (2016: 171) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan tingkah laku yang tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan.

Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004: 31) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk serta tercipta melalui suatu proses dalam serangkaian perilaku yang mengarah pada nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan serta ketertiban. Mahbubi (2012:45) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang mengarah kepada perilaku yang tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan serta peraturan.

Tu'u (2004:91) menemukan indikator yang menunjukkan bahwa adanya pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa yang mana sebagai bentuk kontribusi mengikuti serta menaati tata tertib sekolah. Indikator tersebut terdiri dari: 1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2) rajin serta teratur dalam belajar, 3) perhatian yang baik ketika belajar di kelas, 4) ketertiban diri ketika belajar di kelas. Selain itu, Arikunto (2013: 43-44) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada komponen siswa memiliki enam indikator, yaitu: 1) kehadiran di sekolah, 2) kedisiplinan, 3) tertib mengerjakan tugas, 4) semangat belajar tinggi, 5) pengaturan waktu baik, 6) aktif di kelas.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Tu'u (2004:30), Maman (2016: 171), Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004: 31) serta Mahbubi (2012:45) menyimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku patuh serta taat terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku, pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN

Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati pada KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan serta KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

Retmono (2014:3) mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib sekolah yang berlaku untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Rusyan dalam Elly (2016:14) mengemukakan bahwa disiplin belajar ialah suatu penunjang terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa teratur serta tertib dalam belajar sehingga akan memudahkan siswa dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan dimilikinya sikap disiplin belajar oleh siswa akan membuat dirinya tahu serta mampu membedakan hal apa saja yang mendukung proses belajar dan hal yang menghambat proses belajar.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Retmono (2014:3) dan Rusyan dalam Elly (2016:14) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar adalah suatu perilaku taat serta patuh dalam belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah guna mendapatkan suatu perubahan perilaku kearah positif serta telah ditaati secara sadar, pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati pada mata pelajaran IPS KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan

dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang indikatornya meliputi:

1. Disiplin dalam masuk sekolah
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Disiplin belajar di rumah
5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Indikator disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima macam yang merupakan hasil mengelaborasi peneliti dari pendapat Tu'u (2004:91) serta Arikunto (2013: 45-46).

Berdasarkan indikator disiplin belajar diatas, maka secara rinci peneliti menjabarkan indikator tersebut menjadi deskriptor –deskriptor disiplin belajar antara lain:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi satu deskriptor, yaitu:
  - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah serta tidak pernah membolos.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, dijabarkan menjadi dua deskriptor, yaitu:
  - a. Aktif mengikuti pelajaran, mempunyai arti siswa selalau aktif ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas, tidak mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung serta memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.



- b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan baik secara individu maupun kelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi tiga deskriptor, yaitu:
  - a. Konsisten serta mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, artinya siswa tetap konsisten serta mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru sedang tidak ada di dalam kelas.
  - b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, yaitu siswa mampu menerapkan sikap disiplin dalam mengerjakan ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek ketika ulangan berlangsung serta berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
  - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, yaitu siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
4. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi tiga deskriptor, yaitu:
  - a. Aktif serta mandiri belajar di rumah, yaitu siswa tetap aktif dan disiplin belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
  - b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, yaitu siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah serta tidak mencontek PR teman.
  - c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, yaitu siswa selalu bisa meluangkan waktu belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, dijabarkan menjadi tiga deskriptor, yaitu:

- a. Memakai seragam sesuai peraturan, yaitu siswa memakai seragam sesuai jadwal yang ada yang telah ditentukan oleh sekolah.
- b. Membawa peralatan sekolah, yaitu siswa membawa sendiri peralatan sekolah setiap hari dan tidak meminjam pada temannya.
- c. Menjaga ketertiban serta kebersihan lingkungan sekolah, yaitu siswa senantiasa selalu menjaga ketertiban serta kebersihan lingkungan sekolah.

#### **2.1.5.2 Macam-macam Disiplin**

Menurut Tu'u (2004: 44-46) macam-macam disiplin adalah sebagai berikut:

##### **1. Disiplin Otoritarian**

Mempunyai sifat yang memaksa kehendak orang lain tanpa adanya dampak yang dipertimbangkan. Disiplin otoritarian ini, peraturan dibuat dengan sangat ketat serta rinci. Seseorang yang sedang berada dalam lingkungan disiplin ini diharuskan untuk menaati serta mematuhi peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar peraturan yang berlaku akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berat. Namun, apabila mampu mematuhi serta menaati peraturan yang berlaku kurang mendapatkan penghargaan, karena disiplin otoritarian ini menganggap bahwa hal itu adalah sebuah kewajiban.

##### **2. Disiplin Permisif**

Bersifat memberikan kebebasan seseorang untuk menentukan keputusannya sendiri serta bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Tidak

ada sanksi yang diberikan bagi pelanggar disiplin ini, sehingga disiplin permisif ini menimbulkan kebingungan serta kebingungan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu mana yang dipebolehkan serta mana yang dilarang.

### 3. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin ini dengan cara memberikan penjelasan, musyawarah serta penalaran guna membantu anak untuk memahami alasan mematuhi serta mentaati peraturan yang berlaku. Seseorang yang melanggar disiplin ini, diberikan sanksi sebagai upaya untuk menyadarkan, mengevaluasi serta mendidik.

#### **2.1.5.3 Pentingnya Disiplin**

Disiplin memiliki peran yang penting dalam membentuk individu yang unggul. Tu'u ( 2004:37) menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena beberapa alasan berikut:

1. Dengan adanya disiplin yang muncul karena sebuah kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Namun sebaliknya, siswa yang seringkali melanggar peraturan sekolah yang ada pada umumnya potensi serta prestasinya terhambat.
2. Tanpa adanya disiplin yang baik, suasana dalam sekolah dan juga kelas akan menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin akan memberikan dukungan lingkungan yang tenang serta tertib bagi proses pembelajaran.

3. Orang tua senantiasa berharap sekali anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan serta disiplin di sekolah. Dengan demikian anak-anak akan menjadi individu yang tertib, disiplin dan teratur.
4. Disiplin adalah jalan untuk siswa mencapai kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya aturan, norma, ketaatan serta kepatuhan merupakan sebuah syarat kesuksesan seseorang.

Menurut Maman Rachman (dalam Tu'u, 2004:35) mengemukakan pentingnya disiplin bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan serta dukungan untuk terciptanya tingkah laku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa oleh lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan antara keinginan individu satu dengan individu yang lain.
5. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang menjadi larangan sekolah.
6. Mendukung siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Siswa diharapkan bisa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif serta bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya.
8. Kebiasaan yang baik dapat menyebabkan ketenangan jiwa peserta didik dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin itu penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar maka siswa akan sadar pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk tingkah laku, sikap, serta tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan meraih kesuksesan dalam belajar.

#### **2.1.5.4 Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting serta dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi sebuah syarat bagi pembentukan sikap, perilaku serta tata kehidupan berdisiplin yang akan menghantarkan siswa mencapai kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004: 38-42) menjabarkan fungsi disiplin sebagai berikut:

##### **1. Menata kehidupan bersama**

Disiplin sangat berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya harus menghargai orang lain dengan cara mematuhi serta menaati peraturan yang ada. Kepatuhan serta ketaatan itu membatasi dirinya untuk merugikan pihak lain, akan tetapi hubungan antar sesama menjadi baik serta lancar. Oleh karena itu, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat.

##### **2. Membangun Kepribadian**

Kepribadian yaitu keseluruhan sifat, perilaku serta pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan serta perbuatan dalam kehidupan

sehari-hari. Pertumbuhan psikologi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat serta sekolah. Disiplin yang diberlakukan di masing-masing lingkungan tersebut memberi pengaruh bagi tumbuhnya kepribadian yang baik.

### 3. Melatih kepribadian

Perilaku, sikap dan pola kehidupan yang baik serta berdisiplin tidak dapat terbentuk dalam waktu yang relatif singkat. Semua itu dapat terbentuk melalui proses yang cukup panjang yang disebut dengan latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, taat, teratur, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang kali diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah untuk dipengaruhi oleh hal yang kurang baik.

### 4. Pemaksaan

Disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan serta keikhlasan hati untuk mematuhi semua peraturan, ketentuan serta norma yang berlaku dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Yang pertama yaitu disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri, yang mana disiplin dengan kesadaran diri ini lebih baik serta lebih kuat. Yang kedua adalah disiplin terjadi karena adanya suatu pemaksaan serta tekanan dari luar. Namun disiplin atas dasar paksaan akan lebih cepat memudar serta memberi pengaruh yang kurang baik bagi peserta didik. Walaupun disiplin yang terbentuk karena adanya paksaan tersebut tidak bisa bertahan lama, akan tetapi dengan adanya pendampingan seorang guru di sekolah serta

orang tua di rumah secara rutin dan berkala melalui pembiasaan serta latihan disiplin dapat membuat anak sadar akan pentingnya disiplin bagi dirinya.

#### 5. Hukuman

Tata tertib yang ada di sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif dimana peserta didik harus menaatinya. Disisi lain juga berisi tentang hukuman atau sanksi bagi pelanggarnya. Hukuman tersebut sangat penting serta diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya sekedar bersifat menakut-nakuti peserta didik semata.

#### 6. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah adalah ruang lingkup dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, melatih serta mengajar. Sekolah sebagai ruang lingkup dalam pendidikan perlu menjamin terwujudnya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yakni kondisi aman, tertib, teratur, tentram, serta saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Jika kondisi tersebut terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi aktivitas serta proses pendidikan. Dengan lingkungan yang kondusif potensi serta prestasi peserta didik akan meraih hasil yang optimal.

#### **2.1.5.5 Pembentukan Disiplin**

Menurut Tu'u (2004: 48-49) menyatakan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi serta membentuk disiplin, yaitu:

1. Kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman diri bahwa disiplin sangat penting bagi keberhasilan serta kebaikan dirinya. Tidak hanya itu, kesadaran diri juga menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan serta ketaatan digunakan sebagai langkah penerapan atau praktik atas peraturan yang mengatur tentang perilaku individu. Hal ini adalah sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
3. Alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, membina, mengubah, serta membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
4. Hukuman adalah sebagai sebuah upaya untuk menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga orang mampu kembali lagi pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor diatas, ada beberapa faktor lagi yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin pada individu yang dikemukakan Tu'u (2004:49-50), antara lain:

1. Teladan merupakan perbuatan serta tindakan yang kerap kali mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan ini sangat penting bagi disiplin siswa.
2. Lingkungan yang berdisiplin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan disiplin seseorang. Apabila sedang berada pada lingkungan yang berdisiplin, maka seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
3. Latihan berdisiplin, disiplin bisa dicapai serta dibentuk melalui serangkaian proses latihan serta kebiasaan. Hal tersebut mempunyai makna bahwa



melakukan disiplin secara berulang kali dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.5.6 Pembentukan Disiplin Melalui Lagu**

“Disiplin”

Aku bangga menjadi seorang pramuka

Apalagi seorang pembina

Kuberkarya dan menempa selalu

Tuk menjadi pramuka sejati

Disiplin Disiplin

Adalah nafasku

Kesetyaan kebanggaanku

Kehormatan segala-galanya

Akan Kujunjung selalu

“Mars PPK”

(Siswa Berkarakter Indonesia)

Gerakan nasional revolusi mental

Membangun karakter generasi gemilang

Menuju kebangkitan generasi emas

Bagi manusia indonesia

Melalui pendidikan nasional

Tumbuh kembangkan moral etika bangsa

Berbudi pekerti akhlak yang mulia

Siswa berkarakter indonesia

Religius hidupnya

Nasionalis jiwanya

Integritas jadi tujuannya

Mandiri hidupnya

Gotong royong smangatnya

Persatukan bangsa indonesia

Melalui pendidikan nasional

Tumbuh kembangkan, moral etika bangsa

Berbudi pekerti akhlak yang mulia

Siswa berkarakter indonesia

Religius hidupnya

Nasionalis jiwanya

Integritas jadi tujuannya

Mandiri hidupnya

Gotong royong smangatnya

Persatukan bangsa indonesia

Siswa berkarakter indonesia

Siswa berkarakter indonesia

## **2.1.6 Hakikat Keaktifan**

### **2.1.6.1 Pengertian Keaktifan Belajar**

Manurut Djamarah (2014:274) belajar aktif dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual serta emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak hanya sekedar pada aktivitas fisik semata. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki, mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari serta mempresentasikan hasilnya secara bersama-sama dalam kelompok. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari referensi sumber belajar yang relevan. Kegiatan yang seperti ini mempunyai kemungkinan untuk siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan serta kelompoknya, sebagai sarana guna mengembangkan pengetahuannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:44) menjabarkan bahwa psikologi pada dewasa ini beranggapan bahwa anak merupakan makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan atau motivasi untuk berbuat sesuatu, memiliki kemauan serta aspirasinya sendiri. Dalam belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain serta tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya memiliki kemungkinan terjadi apabila anak aktif dalam mengalami sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2015:51) juga menjelaskan bahwa sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses serta mengolah perolehan belajarnya. Agar bisa mengolah serta memproses perolehan belajarnya secara efektif, peserta didik dituntut untuk aktif

secara fisik, intelektual serta emosional. Prinsip keaktifan siswa lebih menuntut keterlibatan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Hamdani (2011:51) menyatakan bahwa belajar dapat berlangsung dengan baik serta meningkat kualitasnya apabila saling bertanya serta mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan, serta berdiskusi. Apabila siswa diberikan pertanyaan tentang hal apa yang mereka kerjakan, mereka akan terpacu berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat tersebut menjadi lebih baik. Hamdani (2011:108) juga menjabarkan bahwa aktif mental lebih diharapkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, sering mempertanyakan ide gagasan orang lain, serta mengungkapkan ide gagasan adalah tanda-tanda aktif mental.

Penilaian dalam proses belajar mengajar terutama ialah melihat sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2017:61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya;
- 4) Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang digunakan untuk pemecahan masalah;
- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru;
- 6) Menilai kemampuan dirinya sendiri serta hasil-hasil yang diperolehnya;
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenisnya;

- 8) Kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang sudah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas serta persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut Djamarah (2014: 63), menjelaskan bahwa indikator dalam aktivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Siswa belajar secara individual guna menerapkan konsep, prinsip serta generalisasi.
- 2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok guna memecahkan masalah.
- 3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melakukan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- 4) Siswa mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapat.
- 5) Terdapat aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, serta kesimpulan.
- 6) Antar sesama siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 7) Setiap siswa mampu mengomentari serta memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.
- 8) Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.
- 9) Setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya.
- 10) Adanya usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam usaha kegiatan belajarnya.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Djamarah (2014:274), Dimiyati dan Mudjiono (2015:44) serta Hamdani (2011:51 menyimpulkan bahwa keaktifan siswa ialah suatu kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

Kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh kegiatan non fisik seperti intelektual, mental serta emosional. Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung merupakan sebuah usaha siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sedang berlangsung dimana siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain maupun guru.

Menurut Karwati (2015:152) menjelaskan bahwa keaktifan belajar yang sedang dialami oleh siswa mempunyai hubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik itu secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan mampu menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang cenderung menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, ataupun emosional untuk mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan atau gabungan antara aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara optimal. Belajar aktif sangat dibutuhkan oleh siswa guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Riswanil dan Widayati dalam Tazminar (2015: 46) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan emosional serta lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta dapat menguasai konsep. Dalam keaktifan belajar siswa, banyak sekali kegiatan yang terlibat seperti pendapat Paul D. Dierich (dalam Karwati, 2015:153) bahwa keaktifan belajar dapat digolongkan dalam 8 kelompok yaitu kegiatan visual, lisan, menulis, menggambar, mendengarkan, metrik, mental serta emosional.

Peneliti mengelaborasi pendapat dari Karwati (2015:152) serta Riswanil dan Widayati dalam Tazminar (2015: 46) bahwa yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan fisik, mental intelektual serta emosional yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat menjadikan siswa menguasai konsep serta mendapatkan hasil belajar yang optimal, pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang indikatornya meliputi:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Bertanya kepada siswa yang lain atau guru apabila belum memahami persoalan yang sedang dihadapi.
- 3) Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang sedang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru
- 5) Melatih diri untuk mampu memecahkan masalah yang sejenis

Indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima macam yang merupakan hasil mengelaborasi peneliti dari pendapat Sudjana (2016: 61) dan Djamarah (2014:63).

Berdasarkan indikator keaktifan belajar diatas, maka secara rinci peneliti menjabarkan indikator tersebut menjadi deskriptor keaktifan belajar antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Siswa memperhatikan serta mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh guru serta mencatat materi IPS yang diberikan oleh guru. Kemudian selama dalam proses pembelajaran siswa juga harus berani untuk berpendapat sesuai dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa harus mendengarkan serta memperhatikan ketika teman sedang menjelaskan materi. Kemudian siswa harus memberi informasi pada teman yang belum paham tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa harus mampu memahami serta menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan dari guru.

- 2) Bertanya kepada siswa yang lain atau guru apabila belum memahami persoalan yang sedang dihadapi.

Ketika siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi khususnya mapel IPS, siswa mempunyai keberanian untuk menanyakan kepada teman sekelasnya. Selain bertanya kepada teman, siswa juga mempunyai keberanian menanyakan kepada guru.

- 3) Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang sedang diperlukan untuk pemecahan masalah

Siswa mencari sumber belajar atau referensi lain untuk menambah pengetahuan tentang materi IPS yang sedang dipelajarinya, untuk menambah pengetahuan siswa bisa memanfaatkan buku bacaan yang lain



serta dapat juga memanfaatkan internet. Selain melalui hal yang telah disebutkan tadi dalam menambah referensi belajar, siswa juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru

Dengan diskusi, siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta psikomotorik. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya ketika mendapatkan pertanyaan dari teman maupun guru. Ketika pendapatnya belum bisa diterima oleh temannya siswa tetap percaya diri serta bisa berbesar hati untuk menerimanya. Siswa mampu berpartisipasi aktif pada jalannya diskusi serta tidak pasif dan tidak membuat keributan dalam diskusi.

5) Melatih diri untuk mampu memecahkan masalah yang sejenis

Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama serta mencatat soal dan pembahasan yang disampaikan guru ketika memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### **2.1.6.2 Bentuk-bentuk keaktifan**

Siswa harus menunjukkan keaktifan dalam belajarnya pada setiap proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2010:114), menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengambil bermacam bentuk aktivitas, dari aktivitas fisik yang mudah untuk diamati, sampai aktivitas psikis yang sulit untuk diamati. Aktivitas fisik yang dapat diamati terdiri dari bentuk aktivitas membaca,

menulis, mendengarkan, memeragakan serta mengukur. Sedangkan untuk contoh aktivitas psikis antara lain seperti mengingat kembali isi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan konsep satu dengan konsep lainnya, serta aktivitas psikis yang lainnya.

### **2.1.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu merangsang serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, serta mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merencanakan sistem proses pembelajaran secara sistematis, sehingga mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam Karwati 2015: 154) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mampu tumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatiannya sehingga mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tentang tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa);
- 3) Mengingat kompetensi belajar pada siswa;

- 4) Memberikan stimulus atau rangsangan (masalah, topik serta konsep yang akan dipelajari);
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya;
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- 7) Memberikan umpan balik;
- 8) Mengadakan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga siswa memiliki kemampuan yang selalu terpantau serta terukur;
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran;

## **2.1.7 Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

### **2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat antara lain materi Geografi, Sosiologi, Sejarah, serta Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa akan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

Menurut National Council for the Sosial Studies (NCSS) dalam Susanto (2013: 144) memberikan pengertian IPS yang komprehensif, tidak dilihat dari maknanya tetapi juga dari segi kegunaannya, yaitu: bahwa pendidikan IPS adalah

suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Didalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramudari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, serta isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Susanto (2013: 139) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan ilmu sosial serta kehidupan manusia yang didalamnya mencakup ekonomi, antropologi, sejarah, geografi, hukum, ilmu politik, filsafat, sosiologi, agama serta psikologi.

Sependapat dengan Wesley (1952: 9) dalam Taneo (2010: 1-13), “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes information school”. Ilmu Sosial itu disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang meliputi aspek–aspek seperti ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang praktiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Sumantri dalam Hidayati (2008: 13) mengemukakan pengertian IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Taneo (2010: 1-19) menyatakan bahwa hakikat dari IPS jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunanserta prinsip-prinsip dan sistem nilai

yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Berdasarkan hasil mengelaborasi dari beberapa ahli tersebut bahwa IPS adalah sebuah perpaduan serta gabungan atau kajian dari ilmu-ilmu sosial serta ilmu lainnya yang diadaptasi, diseleksi serta disederhanakan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan adanya mata pelajaran IPS diharapkan siswa akan lebih mampu serta siap untuk menghadapi tantangan global serta dapat lebih mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan dapat memposisikan diri menjadi warga negara yang demokratis.

#### **2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran III Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai tujuan guna menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, memiliki kemampuan belajar, gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial serta fisik, berpartisipasi dalam pengembangan kehidupan sosial serta budaya, dan berkomunikasi secara produktif .

Susanto (2013: 145) bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan serta potensi siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil

mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Susanto (2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Mempunyai kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui suatu pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah serta kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui serta memahami konsep dasar dan mampu menggunakan sebuah metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model serta proses berpikir dan membuat keputusan untuk menyelesaikan isu serta masalah yang berkembang dalam masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu serta masalah-masalah sosial, dan dapat membuat analisis yang kritis, selanjutnya dapat mengambil tindakan yang tepat.
5. Bisa mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Peneliti dengan mengelaborasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran III Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik dan Susanto (2013: 145) menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk membekali siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial serta dapat

memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Susanto (2013: 159) pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, maknanya materi pelajaran dikembangkan serta disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan dalam berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah terutama tentang ruang lingkup materi IPS yakni:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
  - a. Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.
  - b. Konektivitas serta interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia.

2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan

Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan hingga awal reformasi dalam menegakkan serta membangun kehidupan berbangsa serta bernegara.

3. Sistem sosial dan budaya

Norma, lembaga, serta politik dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia.

4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Kehidupan perekonomian masyarakat serta negara Indonesia sebagai perwujudan rasa nasionalisme.

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas

IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman



	Sebayu
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p> <p>3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</p> <p>4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> <p>4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar</p> <p>4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>

#### **2.1.7.4 Karakteristik Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

Hidayati, dkk. (2008: 1-26) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

##### **1. Materi IPS**

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

##### **2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS**

Didasarkan pada suatu tradisi, yaitu disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Pertama,

anak dikenalkan konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasikeluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

#### **2.1.7.5 Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip belajar akan membantu guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS SD dalam kegiatan pembelajaran IPS SD lebih identik dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

##### **a.) Integrated (Terpadu)**

Istilah *integrated* identik dengan integrasi atau keterpaduan, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

##### **b.) Interaksi**

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sejak dilahirkan dan sepanjang hidupnya manusia selalu melakukan interaksi, yang di dalamnya interaksi itu semakin lama semakin bertambah sejalan dengan semakin luasnya pergaulan dan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang. Manusia sebagai makhluk sosial ingin hidup berkelompok konsekuensinya saling membutuhkan, manusia sebagai anggota masyarakat (kelompok) selalu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan, memecahkan masalah sosial, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Kerjasama saling menuntut kompromi atas keinginan pribadi bagi kepentingan kelompok. Kerja sama sering berkaitan dengan pembagian kerja kelompok yang sering di sebut gotong royong

### **c.) Kesenambungan dan Perubahan**

Manusia di dalam kehidupan masyarakat terikat dengan adat dan tradisi dalam masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini berubah, tetapi adat tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Misalnya, kesinambungan kehidupan suatu masyarakat terjadi karena lembaga perkawinan. Dengan perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan. Lebih jelasnya, setelah (wanita) menikah, akan punya anak (melahirkan), selanjutnya setelah anak ini dewasa dan menikah, juga akan melahirkan

anak. Demikian seterusnya, sehingga manusia berkembang secara berkesinambungan. Individu, kelompok, dan masyarakat seiring dengan berjalanya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua mengalami perubahan. Tidak ada individu, kelompok, dan masyarakat berhenti berproses. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat dalam perjalanan waktu berubah, baik besar maupun kecil, kelompok dan masyarakatpun akan mengalami perubahan. Perubahan sosial biasanya terjadi disebabkan oleh politik, ekonom, ataupun kemajuan teknologi dengan skala perubahan relative berbeda beda tiap masyarakat.

#### **d.) Kooperatif**

Sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning merupakan system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa-siswi dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Menurut Sanjaya (2007) pembelajaran kooperatif memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut :

##### **1. Prinsip ketergantungan positif (positive interdependence)**

Kerja kelompok adalah kerja tim, artinya keberhasilan kelompok sangat tergantung dari keberhasilan semua individu dalam kelompok sehingga setiap

anggota dalam kelompok sangat tergantung dengan anggota-anggota yang lain. Ketergantungan antar anggota dalam kelompok akan efektif apabila setiap anggota dalam kelompok mengetahui dengan baik tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya berdasarkan pada *job description*. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa dianggap sukses manakala ada anggota lain yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga semua anggota dalam kelompok ada unsur saling ketergantungan.

## **2. Tanggung jawab perseorangan (Individual accountability)**

Keberhasilan dalam kerja kelompok merupakan keberhasilan setiap individu. Jadi, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setiap anggota harus memberikan kontribusi yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Implikasinya dalam evaluasi, guru harus memberikan penilaian terhadap individu disamping penilaian terhadap kelompok.

## **3. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction)**

Implementasi pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk kerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga proses memperkaya antar kelompok akan terwujud.

#### **4. Partisipasi dan komunikasi (participation communication)**

Di antara tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih setiap peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, cara menyatakan setuju dan cara menyanggah pendapat temannya harus dengan cara santun dan tidak memojokkan teman yang lain. Keterampilan berkomunikasi butuh waktu lama dalam melatih peserta didik, seharusnya guru di samping selalu melatih juga harus menjadi tauladan dalam komunikasi yang baik.

##### **e.) Konstekstual**

Prinsip dasar pembelajaran kontekstual, harus memperhatikan beberapa dalam penerapannya, di antaranya: Menekankan pentingnya pemecahan masalah/ problem, Mengakui perlunya pembelajaran dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja, Mengontrol dan mengarahkan pembelajaran siswa-siswi, agar dapat belajar sendiri dan mandiri, Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa siswi yang berbeda-beda. Mendorong siswa-siswi belajar dari sesama teman dan belajar bersama. Menggunakan penilaian autentik (authentic assessment).

##### **f). Problem solving**

Pembelajaran berbasis problem adalah melibatkan siswa-siswi meneliti informasi yang spesifik untuk sampai pada kesimpulan yang belum ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendekatan berbasis problem peserta diminta untuk

- a. Menarik pengetahuan dari satu wilayah disiplin ilmu tertentu
- b. Menggunakan pengetahuannya sendiri secara tepat
- c. Menerapkan pengetahuan ini dalam serangkaian tantangan
- d. Secara tepat terhadap problem yang muncul
- e. Mencapai solusi yang telah dipertimbangkan dengan berdasar kepada alasan yang dibenarkan

**g). Inkuiri**

Inkuiri diartikan sebagai pertanyaan, penyelidikan penelitian, atau pengungkapan, suatu persoalan dalam mencari jawaban atas suatu persoalan. Tujuan inkuiri ini adalah merangsang kemauan dan kemampuan bertanya, menyelidiki, meneliti, untuk mengembangkan berfikir kritis dalam mencari alternatif pemecahan dalam suatu masalah atau persoalan. Bertitik tolak dari persoalan-persoalan itu, siswa-siswi dirangsang untuk bertanya, menyelidiki atau meneliti. Melalui cara ini peserta didik dirangsang untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

**h.) Keterampilan Sosial**

Pengembangan keterampilan lebih menitik beratkan pada ranah psikomotorik. Keterampilan merupakan modal dalam melaksanakan segala kegiatan. Untuk dapat melaksanakan komunikasi dengan pihak lain, tiap orang dituntut keterampilan berhubungan atau melakukan pendekatan, keterampilan bertutur kata dengan baik dan benar guna menambah dan memperkaya pengetahuan termasuk kedalamnya membina konsep. Dalam arti masing-masing dituntut keterampilan mencari nara sumber,



masyarakat sebagai sumber maupun sumber-sumber tertulis. Jadi prinsipnya mampu untuk melaksanakan kegiatan secara wajar dalam segala hal sangat dituntut keterampilan.

Pelaksanaan jenis-jenis keterampilan di antaranya :

a. Keterampilan motorik (motor skill)

Hal ini berhubungan dengan memanfaatkan kemampuan tangan kaki, pendengaran, penglihatan dan penciuman. Pekerja kasar dan para atlet banyak menggunakan keterampilan motorik. Keterampilan ini dalam mengembangkannya menuntut latihan yang teratur.

b. Keterampilan intelektual

adalah bentuk keterampilan yang banyak menggunakan akal, pikiran, dan penalaran, yang termasuk didalam ini ialah keterampilan menanggapi suatu masalah (krisis), kecepatan mencari alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan, keterampilan intelektual ini banyak dilatih melalui pokok atau sub pokok masalah sosial yang dihadapi sehari-hari.

#### **2.1.7.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Berdasarkan pendapat Sapriya dalam Susanto

(2013: 159), bahwa pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), mempunyai arti bahwa materi pelajaran dikembangkan serta disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah namun mengacu kepada aspek kehidupan yang nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan dalam berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan di setiap sekolah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati diselenggarakan dengan menggunakan jenis evaluasi formatif serta evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap pembelajaran tema selesai yang dikemas dalam bentuk ulangan harian. Ulangan harian merupakan jenis tes yang diberikan pada siswa pada periode tertentu untuk mengukur seberapa besar tingkat pencapaian kompetensi dasar yang sudah dikuasai oleh siswa disetiap mata pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi sumatif ini berupa tes objektif serta tes berbentuk uraian. Selain itu jenis evaluasi yang lain yang diselenggarakan menggunakan bentuk evaluasi sumatif, biasanya penilaian ini diselenggarakan dalam bentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester. Hasil belajar yang dijadikan fokus oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil Penilaian KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara,

Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, pada ranah pengetahuan.

#### **2.1.7.7 Indikator Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar siswa terdiri dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Akan tetapi dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai indikator hasil belajar adalah aspek kognitif (pengetahuan) dengan tujuan supaya penelitian akan lebih terfokuskan. Hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif (pengetahuan) pada mata pelajaran IPS diambil dari hasil penilaian pada KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

#### **2.1.7.8 Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS**

Kedisiplin siswa mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses perkembangan belajar siswa. Kedisiplinan siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya yaitu kedisiplinan belajar siswa. Apabila kedisiplinan belajar siswa tinggi maka akan semakin baik hasil belajar yang akan dicapainya. Sebaliknya, apabila kedisiplinan siswa dalam belajar kurang, maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mempunyai ketaatan atau kepatuhan dalam mengikuti proses belajar.

Retmono (2014:3) mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib sekolah yang berlaku untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Rusyan dalam Elly (2016:14) mengemukakan bahwa disiplin belajar ialah suatu penunjang terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa teratur serta tertib dalam belajar sehingga akan memudahkan siswa dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan dimilikinya sikap disiplin belajar oleh siswa akan membuat dirinya tahu serta mampu membedakan hal apa saja yang mendukung proses belajar dan hal yang menghambat proses belajar.

Peneliti meramalkan ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Dengan dimilikinya sikap disiplin belajar oleh siswa akan membuat dirinya tahu serta mampu membedakan hal apa saja yang mendukung proses belajar dan hal yang menghambat proses belajar. Dengan demikian semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam belajar maka akan mempengaruhi tingginya hasil belajar IPS. Berdasarkan pendapat tersebut, pentingnya aspek kedisiplinan belajar dalam keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.1.7.9 Hubungan Keaktifan Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS**

Keaktifan siswa mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses perkembangan belajar siswa. Keaktifan peserta didik berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya yaitu keaktifan belajar siswa. Apabila keaktifan belajar siswa tinggi maka akan semakin baik hasil belajar yang akan dicapainya. Sebaliknya, apabila keaktifan siswa dalam belajar kurang, maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mempunyai semangat atau niat untuk aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:51), belajar akan berlangsung dengan baik serta meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya serta mempertanyakan, kemudian juga saling menjelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2013:4) belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi secara aktif antara individu dengan lingkungan, serta menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai sikap yang bersifat relatif konstan serta berbekas.

Peneliti meramalkan ada hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar. siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif artinya siswa yang bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran maka keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dengan baik apabila siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menjadi faktor dalam pencapaian hasil belajar. Karena semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi tingginya hasil belajar IPS.

#### **2.1.7.10 Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS**

Kedisiplinan belajar siswa timbul dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya sikap taat, patuh, serta tertib dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar yang baik akan memiliki kecakapan dalam cara belajar. Hal ini sangat penting dan diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena berhasil tidaknya usaha siswa pada dasarnya tergantung dari bagaimana cara belajar yang dilakukan. Disiplin adalah sikap yang ada dalam diri yang dimiliki seseorang guna melakukan sesuatu hal atau untuk melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar.

Keaktifan belajar siswa timbul dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya rasa ingin tahu, ketertarikan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Hal ini menyebabkan keadaan dalam kelas menjadi dapat terkendali serta aktif karena setiap siswa mampu mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sedangkan hasil belajar merupakan semua bentuk perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah serta lingkungan sekitar. Selain dua faktor tersebut, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa. Kedisiplinan dan Keaktifan siswa dalam belajar adalah bagian internal siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa disiplin dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini juga akan menyebabkan terciptanya keaktifan siswa dalam belajar. Melalui terciptanya keaktifan siswa dalam belajar maka siswa akan mempunyai semangat dalam belajar serta aktif dalam pembelajaran sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian ini didasarkan atas berbagai hasil penelitian yang sebelumnya tentang kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dengan hasil belajar. Adapun hasil penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto dalam *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing* , Rome-Italy (Vol. 4 No. 1 ) tahun 2014 dengan judul “Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya” Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas (80%) sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wayson dan Pinnell (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah mempunyai disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pasternak (2014) dengan judul “Discipline, Learning Skills and Academic Achievement”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara empat keterampilan yaitu disiplin, jadwal pertemuan, penetapan serta perencanaan tujuan guna pencapaian tugas mereka dan penyelesaian tugas yang menyenangkan serta prestasi akademik. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik diperoleh antara peserta didik laki-laki serta perempuan, antara kelas yang diuji serta antara Israel sebagai lawan siswa US.
3. Penelitian oleh Nokwanti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang (Vol. 01 No. 01) tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik termasuk dalam kategori yang tinggi serta untuk lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IV SDN 2 Warungasem Kabupaten Batang sebanyak 155 peserta didik dengan pengambilan sampel yang berjumlah 111 siswa menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 8,29 + 0,38 X_1 + 0,44 X_2$ . Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $42,45 >$  dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,08 yang berarti tingkat disiplin serta lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar.



4. Penelitian oleh M. Arief Nabawi, Monawati, Awaluddin dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, tahun 2017, dengan judul “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu  $r_{hitung} = 0,723$ . Melihat besarnya angka korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa berada pada kategori kuat. Penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa 52,2%. 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma dalam Education Analysis Journal vol. 4 No. 1 tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri Dosen Tetap Yayasan STKIP PGRI Ngawi dalam jurnal Media Prestasi Vol. 6 No. 3 tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas

XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *expost facto* dengan jenis korelasional. Dari analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Yang mana  $r$  hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari  $r$  table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Inna Ra'ufuatun dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan mempunyai andil sebesar 15,4% dari keberhasilan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,396. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orang tua, kedisiplinan, minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,4%. Hal ini menunjukkan 17,0% dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan 15,4% oleh kedisiplinan, dan 13,0% oleh minat belajar, sedangkan sisanya 54,6% ditentukan dari faktor-faktor lain.

8. Penelitian yang dilakukan oleh O. Stanley Ehiane (2014), mahasiswa dari *Lagos State Polytechnic*, Nigeria dalam *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* dengan judul “*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*”. Penelitian yang digunakan penelitian survei *cross-sectional* desain di mana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik *Chi-square* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Irfan Fauzi dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, NO 1, Maret 2016 : 44 – 49 dengan judul “*Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika Uppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013*”. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,577 > r_{tabel} 0,169$  Dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah  $N=155$ . Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, Sri Nurhayati dalam *Jurnal Scientia Indonesia* Volume 1. Nomor 1. April 2016 dengan

judul “Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media *Number Card* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil analisis keaktifan siswa menunjukkan bahwa terdapat kenaikan keaktifan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I terdapat 85,7% dari jumlah siswa yang dapat dikatakan aktif, sedangkan pada siklus II dan III mencapai 100%. Hal ini berarti seluruh siswa kelas XI IPA 3 minimal 4 dari 6 aspek keaktifan minimal memperoleh kategori “baik”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TGT berbantuan media *Number Card* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 3 SMA N 9 Semarang.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti dalam *Joyful Learning Journal* 6 (4) (2017) dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn”. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Intan Pandini Gunawan dalam jurnal *Khazanah Akademia* Vol. 02; No. 01; 2018; 74-84 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa

dapat terwujud dengan baik yaitu dengan keaktifan siswa dan motivasi belajar yang optimal.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Latubessy dan Muhammad Noor Ahsin tahun 2016 dalam Jurnal Simetris (Volume 7, No. 2) berjudul “Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun”. Menunjukkan bahwa adiksi game dengan keaktifan memiliki hubungan negatif. Dengan koefisien korelasi antara adiksi game dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar -0,413 dengan sig.= 0,023 ( $p < 0,05$ ). Perlu adanya kepedulian baik dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam proses tumbuh kembang anak.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Parwanti dan Marzuki tahun 2015 dalam jurnal Pendidikan IPS (Volume 2, No.1) berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan pada Siswa SMPN 1 Bantarsari Cilacap”. Menunjukkan Hasil adanya peningkatan pada setiap siklus keaktifan siswa pada siklus pertama memperoleh skor rerata 61,61 (sedang) dengan hasil belajar 48,48 %, siklus kedua meningkat menjadi 72,58 (baik), dengan hasil belajar 80,65 dan siklus ketiga meningkat menjadi 80,65 (sangat baik) dengan hasil belajar 96,78%.
15. Selain itu penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Everlyn Oluoch tahun 2014 yang berjudul “ Method of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)” menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran akan menjadikan

siswa lebih komunikatif. Belajar aktif sebagian besar terlihat pada kegiatan diskusi. Diskusi dalam kelompok kecil maupun besar akan menciptakan interaksi antar peserta didik dan pendidik. Menjawab pertanyaan pemahaman bersama kelompok mendorong komunikasi antar siswa didorong untuk membandingkan jawaban dan mendiskusikan. Kegiatan ini membuat siswa menjadi interaktif dan komunikatif.

16. Penelitian yang dilaksanakan oleh Palvi Virtanen, Hannele M.Niemi, dan Anne Nevgi tahun 2017 dalam *Australian Journal of Teacher Education* (Vol 42, Issue 12) dengan judul “*Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers’ Professional Competences*”. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Analisis korelasi mengungkapkan bahwa semua komponen pembelajaran aktif berkorelasi positif dengan komponen kompetensi profesional. Metode pembelajaran aktif yang terkait dengan tujuan dan pembelajaran yang disengaja berkorelasi lebih kuat daripada komponen pembelajaran aktif lainnya dengan kompetensi profesional, terutama dengan kompetensi inti, Mendesain instruksi” dan kompetensi 'pembelajaran profesional guru sendiri'. Selain itu, semua komponen pembelajaran aktif berkorelasi paling kuat dengan 'pembelajaran profesional guru sendiri'. Untuk penelitian di masa depan, studi lanjutan harus dilakukan untuk memperdalam pengetahuan tentang efek dari metode pembelajaran aktif pada pengembangan kompetensi profesional guru.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati tahun 2016 (Volume 1, Nomor 1) dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada

Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 32 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Siklus I 77,17, Siklus II 83,23, rata-rata 79,09 tergolong baik. Untuk aktivitas siswa Siklus I 3,09, Siklus II 3,38 rata-rata 3,24 kategori baik, kinerja guru Siklus I 3,40 Siklus II 3,55, rata-rata 3,48 kategori amat baik.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Hari Supriyanto tahun 2017 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran *Group Investigation* Kelas IV di SDN Tambakromo 2”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 31,81%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 63,53%.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Emosda dan Eka Putri Anggraini tahun 2018 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan uji dari uji normalitas untuk data gaya mengajar guru  $L_o (0.0903) < L_{tabel} (0,1153)$ , sedangkan data keaktifan belajar siswa didapat  $L_o (0,1014) < L_{tabel} (0,1153)$ . Uji homogenitas varians yang digunakan adalah Uji F dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berdasarkan analisis data diperoleh  $F_{hitung} (2.006)$

$< F$  tabel (3,15) maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen. Dengan menggunakan rumus  $(n-2)59-2 = 57$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka dengan dk 2, untuk uji dua pihak  $t_{0,95} = 1,6720$  mudah dilihat bahwa  $t_{hitung} = 11.15883 > t_{tabel} = 1,6720$  maka terdapat hubungan gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa kelas V SD N 51/IV Kota Jambi.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Julia, Rindah Permatasari, dan Indria Susilawati tahun 2018 (Volume 6, Nomor 2) dengan judul “Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu”. Hasil penelitian menunjukkan nilai dari jumlah 15 orang siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar sebesar 61,27 dengan kategori kurang aktif pada siklus I dan meningkat menjadi 75,72 dengan kategori aktif pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Course Review Horay yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 7 Kebebu.
21. Penelitian yang dilakukan oleh Fanggi Ananta Tirtanata tahun 2014 (Volume 3, Nomor 1 dan 3) dengan judul “Penerapan *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *Entrepreneurship*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan *numbered heads together* di kelas XI Perhotelan SMK Muhammadiyah berjalan baik, (2) penerapan *numbered heads together* dapat meningkatkan keaktifan



belajar siswa, dan (3) penerapan *numbered heads together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Esy Widyastuti dan Sri Adi Widodo tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo”. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajarnya yang merupakan hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar itu sendiri. Salah satunya dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Agar siswa meraih prestasi belajar yang maksimal, kedua faktor harus dikondisikan agar mendukung proses pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam proses belajar mengajar.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Suseno, Ipung Yuwono, dan Gatot Muhsetyo tahun 2017 (Volume 2, Nomor 10) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif *TGT*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah terlaksana dengan sangat baik, keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan angket berada pada kategori tinggi dan baik, hasil belajar siswa mencapai 87,5 % dan telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

24. Penelitian yang dilakukan oleh Haerudin tahun 2018 (Volume 2, Nomor 1) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Jigsaw Plus pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw Plus* dalam pembelajaran Masa Orde Reformasi telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Selong tahun pembelajaran 2017/2018.
25. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim, Fahrial Amiq, Dona Sandy Yudasmara tahun 2018 (Volume 1, Nomor 2) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain untuk Siswa Kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa penggunaan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani sub- bab kebugaran jasmani, dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang.
26. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Umi Nurbaeti, Suharto Linuwih, dan Saiful Ridlo tahun 2015 (Volume 4, Nomor 1) dengan judul “Perbandingan dan Hubungan Antara Skor Tes, Keaktifan, dan Keterampilan Proses Menggunakan *Scramble* Berbantuan CD”. Hasil uji t skor tes, keaktifan, dan keterampilan proses diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan skor tes, keaktifan, dan keterampilan proses antara pembelajaran menggunakan model *scramble* berbantuan CD dengan pembelajaran yang

menggunakan metode ceramah berbantuan CD diterima. Hasil uji korelasi diperoleh  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keaktifan dan keterampilan proses dengan skor tes dalam pembelajaran menggunakan model scramble berbantuan CD diterima.

27. Penelitian yang dilakukan oleh Daru Wahyuningsih tahun 2016 (Volume 1, Nomor 1) dengan judul “Active Learning Through Discussion in E- Learning”. Dalam ketiga subjek, para peneliti menerapkan strategi dan kemudian menganalisis hasilnya melalui data statistik setiap kursus e- learning. Berdasarkan penelitian, ditunjukkan bahwa siswa dapat melakukan pembelajaran aktif melalui diskusi dalam e-learning.
28. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adi Nugroho dan Nugroho tahun 2016 (Volume 4, Nomor 2) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media *Wondershare Quizcreator*”. Kesimpulan penelitian pada artikel ini adalah penerapan metode belajar konstruktivisme dengan memanfaatkan media belajar *Wondershare Quiz Creator* telah berhasil meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Pacarmulyo Wonosobo.
29. Penelitian yang dilakukan oleh Fardatun Ni'mah tahun 2017 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aspek keaktifan belajar IPA siswa sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing*

disertai media video (prasiklus) masih rendah. Keaktifan belajar siswa prasiklus yang dilihat dari aspek keaktifan sebesar 47,5%. Pada siklus I, telah diterapkan tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video terjadi peningkatan rata-rata capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa mencapai 69,01%. Pada akhir siklus II tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat menjadi 82,11%.

30. Penelitian yang dilakukan oleh Margaret Fitzsimons tahun 2014 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Engaging Students' Learning Through Active Learning”. Hasilnya positif dengan keterlibatan siswa dan peringkat pembelajaran yang sangat tinggi dan umpan balik dari bisnis menunjukkan penghargaan karena memiliki perspektif generasi yang berbeda membantu proyek mereka. Modul berhasil diperluas untuk 2013 dan 2014 untuk memperhitungkan umpan balik dengan meningkatkan bobot tugas untuk siswa, dengan memperkenalkan refleksi setiap dua minggu dan dengan menyimpan log dan notulen dari semua pertemuan dengan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu, indikator serta variabel. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten

Pati. Variabel penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa dalam hal mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah dengan indikator yang telah ditentukan serta hasil belajar IPS kelas IV dalam ranah kognitif berdasarkan penilaian pada KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama, di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, dan KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, serta wawancara dengan guru kelas.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Sugiyono (2016:92) menjelaskan bahwa kerangka berpikir yaitu sintesa tentang hubungan antar variabel yang mana disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kemudian teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis serta sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana , 2017: 22). Benyamin S. Bloom (dalam

Rifa'i 2016: 72), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), serta ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hasil belajar adalah semua bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus benar-benar maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah selama proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan hasil belajar artinya disiplin ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti menjalankan tugas dengan baik (tepat waktu). Menurut pendapat Tu'u (2004:91) serta Arikunto (2013: 45-46), dalam proses pembelajaran terdapat hal yang dapat memicu kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu: disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, serta disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Khaerunisa dkk (2012: 33) menyatakan bahwa ketika guru menjadi pusat pembelajaran, menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Kurangnya peran serta dari siswa dalam pembelajaran yang lebih banyak mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan kurang interaktifnya pembelajaran karena rendahnya keaktifan siswa. Dalam hal ini masih diperlukan pendekatan untuk membuat siswa menjadi aktif, dan membuat siswa

mempunyai pemahaman serta keterampilan yang baik dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula dan diharapkan mampu menambah kecakapan berpikir logis dan keaktifan siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2016: 61) dan Djamarah (2014:63), pada proses pembelajaran terdapat hal yang dapat memicu keaktifan belajar siswa di dalam kelas yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, dan melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

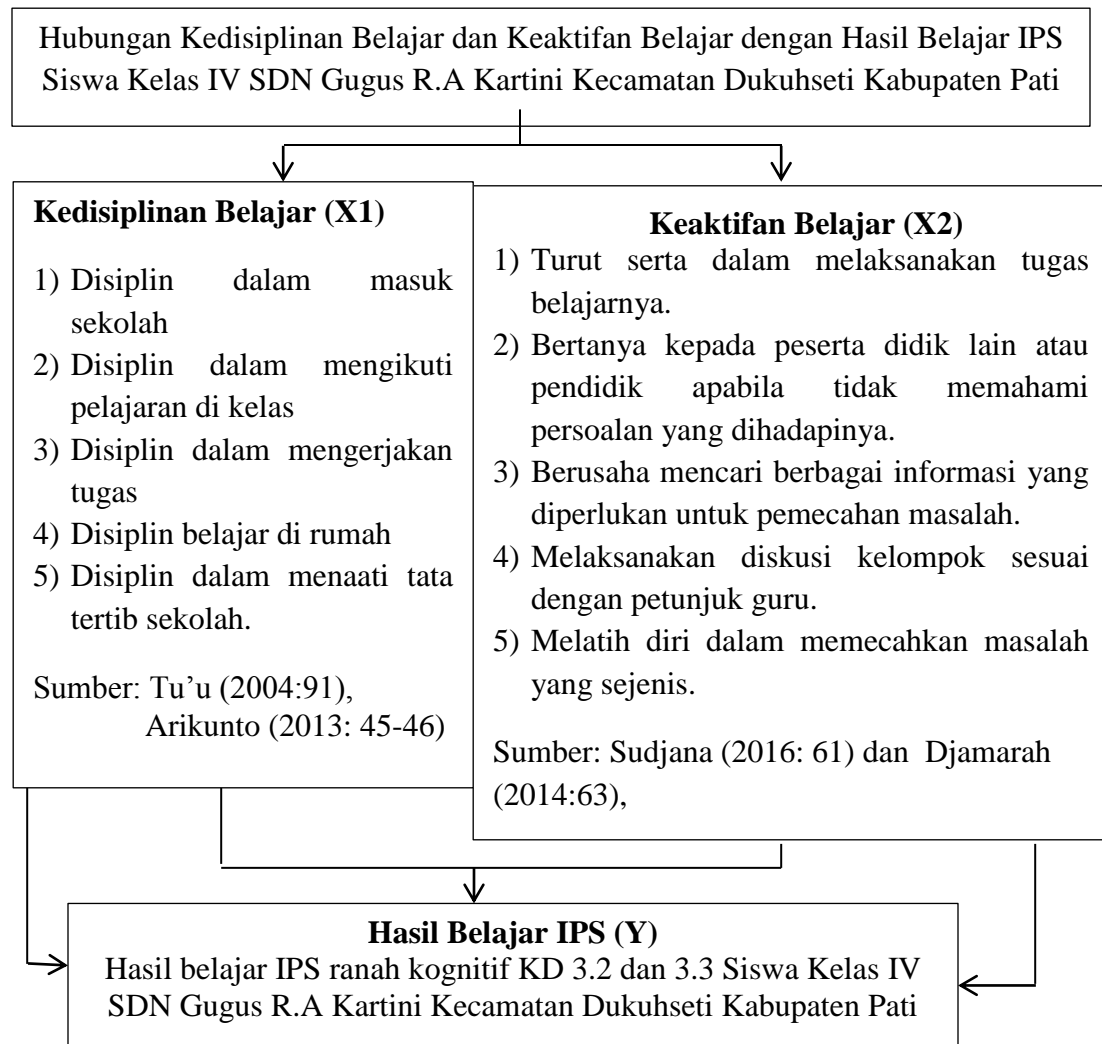
Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila dalam diri siswa terbentuk kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

Dengan melalui proses pembelajaran tersebut siswa harus mempunyai tanggung jawab serta aktif terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Siswa yang kreatif, inisiatif, aktif, berani bertanya, ulet, progresif, percaya diri, tidak mudah terpengaruh, berani mengeluarkan pendapat, serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan penuh tanggung jawab maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang baik serta keaktifan belajar yang tinggi akan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, sebaliknya jika siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang kurang baik serta keaktifan belajar yang rendah akan kurang dapat mencapai hasil belajar yang baik. Semakin baik kedisiplinan belajar siswa serta semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Peneliti dengan berpijak pada teori Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) dan teori Khaerunisa dkk (2012: 33), asumsi, prediksi, serta kajian empiris, berikut ini dikemukakan bagan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa.





**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Pada bagan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) serta keaktifan belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jenis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Ha2 : ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Ha3 : ada hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

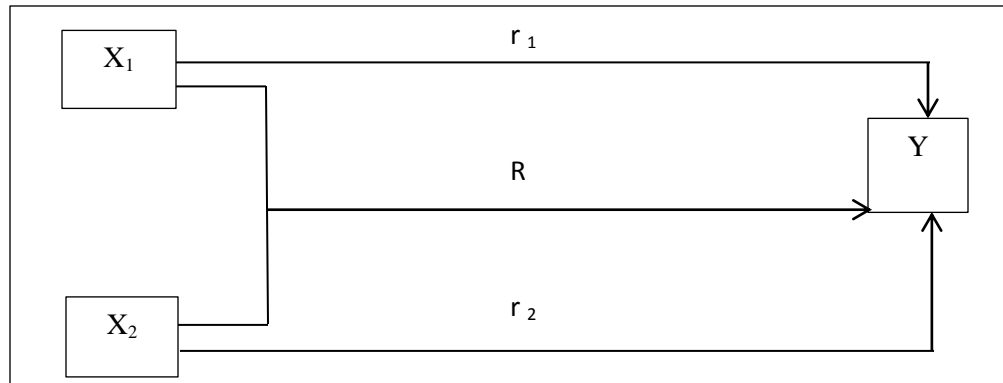
##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14). Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 4) berpendapat bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel maupun lebih, tanpa merubah atau memanipulasi terhadap data yang sudah ada. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yakni kedisiplinan belajar (X1) serta keaktifan belajar (X2) sebagai variabel bebas

(independen) serta hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Berikut merupakan gambaran dari desain penelitian paradigma sederhana.



**Gambar 3.1** Gambar Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen (Sugiyono, 2016: 68)

**Keterangan:**

$X_1$  = Kedisiplinan Belajar (variabel independen)

$X_2$  = Keaktifan Belajar (variabel independen)

Y = Hasil Belajar (variabel dependen)

$r_1$  = Hubungan variabel  $X_1$  dengan Y

$r_2$  = Hubungan variabel  $X_2$  dengan Y

R = Hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

### 3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2013: 66):

a. Memilih Masalah

Pemilihan masalah peneliti didapatkan berdasarkan hasil identifikasi awal di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah. Dari hasil identifikasi masalah, peneliti menganalisis dan merumuskan judul penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada yakni hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan peneliti guna memperjelas masalah, menjajagi kemungkinan dilanjutkannya penelitian, serta mengetahui apa yang telah dihasilkan orang lain bagi penelitian yang serupa serta bagian mana dari permasalahan yang belum terpecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan membaca berbagai literatur dari jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terkait dengan kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, serta hasil belajar siswa.

c. Merumuskan Masalah

Dalam penelitian yang baik mempunyai rumusan masalah yang jelas sehingga masalah yang diteliti dapat dikaji dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan sembilan rumusan masalah yang disesuaikan dengan judul penelitian serta referensi dari ahli.

#### d. Merumuskan Anggapan Dasar

Kemudian sebagai dasar dari suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas peneliti menyusun asumsi dasar berupa landasan teori yang diperoleh dari berbagai buku serta jurnal-jurnal penelitian.

##### 1) Merumuskan Hipotesis

Setelah menetapkan anggapan dasar, peneliti menetapkan hipotesis sebagai pedoman dalam menentukan variabel, mengumpulkan data, mengolah data serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan tiga hipotesis yang digunakan sebagai dugaan sementara tentang kebenaran penelitian yang masih perlu diuji.

#### e. Memilih Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

#### f. Menentukan Variabel dan Sumber Data

##### 1) Menentukan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang mana terdiri dari dua variabel bebas (independen), yaitu kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar serta satu variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar IPS.

##### 2) Sumber Data

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati.

g. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah angket, dokumentasi serta pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

h. Mengumpulkan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket yang valid serta reliabel kepada seluruh responden yaitu siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Selain itu, guna memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

i. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan program SPSS.

j. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

k. Menyusun Laporan

Pada tahap akhir dalam penelitian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan panduan yang terdiri dari lima bab serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang mendukung.

## **3.2 Subjek, Tempat dan waktu Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, yang mana terdiri dari 9 Sekolah Dasar yaitu, SDN Kembang 01, SDN Kembang 02, SDN Kembang 03, SDN Dukuhseti 01, SDN Dukuhseti 02, SDN Dukuhseti 03, SDN Dukuhseti 04, SDN Banyutowo 02, dan SDN Banyutowo 03.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari 2020 sampai 4 Februari 2020 pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Arikunto (2013: 173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 117) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2013: 313) mengemukakan



bahwa, penelitian korelasi mempunyai tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan itu.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang mana terdiri dari 9 Sekolah Dasar yaitu, SDN Kembang 01 sebanyak 16 siswa, SDN Kembang 02 sebanyak 22 siswa, SDN Kembang 03 sebanyak 15 siswa, SDN Dukuhseti 01 sebanyak 12 siswa, SDN Dukuhseti 02 sebanyak 28 siswa, SDN Dukuhseti 03 sebanyak 18 siswa, SDN Dukuhseti 04 sebanyak 7 siswa, SDN Banyutowo 02 sebanyak 20 siswa, SDN Banyutowo 03 sebanyak 33 siswa. Jumlah populasi keseluruhan adalah 171 siswa.

**Tabel 3.1** Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Kembang 01	16 siswa
2.	SDN Kembang 02	22 siswa
3.	SDN Kembang 03	15 siswa
4.	SDN Dukuhseti 01	12 siswa
5.	SDN Dukuhseti 02	28 siswa
6.	SDN Dukuhseti 03	18 siswa
7.	SDN Dukuhseti 04	7 siswa
8.	SDN Banyutowo 02	20 siswa
9.	SDN Banyutowo 03	33 siswa
Jumlah		171 siswa

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2013: 174) sampel merupakan sebagian ataupun wakil populasi yang akan diteliti. Jumlah populasi dari 9 SDN yang ada di Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebanyak 171 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 124).

Populasi sebanyak 171 siswa diambil sebanyak 138 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sebanyak 33 siswa dari SDN Banyutowo 03 digunakan sebagai sampel dalam uji coba penelitian ini. Menurut Arikunto (2013: 269) sampel yang digunakan untuk uji coba dalam penelitian haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil. Jadi sampel yang digunakan peneliti adalah 138 siswa, yang terdiri dari SDN Kembang 01, SDN Kembang 02, SDN Kembang 03, SDN Dukuhseti 01, SDN Dukuhseti 02, SDN Dukuhseti 03, SDN Dukuhseti 04, SDN Banyutowo 02.

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Kembang 01	16 siswa
2.	SDN Kembang 02	22 siswa
3.	SDN Kembang 03	15 siswa
4.	SDN Dukuhseti 01	12 siswa

5.	SDN Dukuhseti 02	28 siswa
6.	SDN Dukuhseti 03	18 siswa
7.	SDN Dukuhseti 04	7 siswa
8.	SDN Banyutowo 02	20 siswa
Jumlah		138 siswa

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2016: 61), macam-macam variabel dalam penelitian dapat digolongkan menjadi :

##### a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen atau variabel bebas dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Belajar (X1) dan Keaktifan Belajar (X2).

#### b. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat dilambangkan dengan (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y) siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional digunakan untuk menyeragamkan persepsi penelitian dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun kekeliruan maksud dan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu Kedisiplinan Belajar ( $X_1$ ), Keaktifan Belajar ( $X_2$ ) serta Hasil Belajar IPS (Y).

#### **3.4.2.1 Kedisiplinan Belajar ( $X_1$ )**

Kedisiplinan belajar adalah suatu perilaku taat serta patuh dalam belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah guna mendapatkan suatu perubahan perilaku kearah positif serta telah ditaati secara sadar, pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati pada mata pelajaran IPS KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya

dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang indikatornya meliputi: 1) Disiplin dalam masuk sekolah, 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 4) Disiplin belajar di rumah, 5) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Indikator disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima macam yang merupakan hasil mengelaborasi peneliti dari pendapat Tu'u (2004:91) serta Arikunto (2013: 45-46).

#### **3.4.2.2 Keaktifan Belajar ( $X_2$ )**

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan fisik, mental intelektual serta emosional yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat menjadikan siswa menguasai konsep serta mendapatkan hasil belajar yang optimal, pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang indikatornya meliputi: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Bertanya kepada siswa yang lain atau guru apabila belum memahami persoalan yang sedang dihadapi, 3) Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang sedang diperlukan untuk pemecahan masalah, 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru, 5) Melatih diri untuk mampu memecahkan masalah

yang sejenis . Indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima macam yang merupakan hasil mengelaborasi peneliti dari pendapat Sudjana (2016: 61) dan Djamarah (2014:63).

### **3.4.2.3 Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), serta aspek keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, yang mana pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran IPS KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, yang diukur dengan ranah kognitif (pengetahuan) level 1 dan 2 yang meliputi aspek mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan, pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati setelah mengalami proses kegiatan belajar.

## **3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian.

Instrumen ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa. Untuk hasil belajar IPS menggunakan dokumentasi berupa tes hasil belajar KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada tahun ajaran 2019/2020.

### 3.5.1.1 Instrumen Kedisiplinan Belajar

Instrumen penelitian untuk memperoleh data kedisiplinan belajar yaitu menggunakan angket kedisiplinan belajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, langsung, berbentuk *check list* dan dalam bentuk *rating scale*. Cara mengisi angket tersebut adalah responden langsung memberikan jawaban dengan memberi tanda *check* (√) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan Belajar

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Disiplin Belajar	1. Disiplin dalam masuk sekolah	a. Aktif masuk sekolah	1	2	2

		2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas	a. Aktif mengikuti pelajaran b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok	3,4 7	5,6 8	4 2
		3. Disiplin dalam mengerjakan tugas	a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru. b. Disiplin dalam mengikuti ulangan. c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	9 12,13 16	10,11 14,15 17	3 4 2
		4. Disiplin Belajar dirumah	a. Aktif dan mandiri belajar di rumah b. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal.	18 21 24	19,20 22,23 25	3 3 2
		5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	a. Memakai seragam sesuai peraturan b. Membawa peralatan sekolah c. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.	26,27 29 32	28 30,31 33	3 3 2
Jumlah				15	18	33

Sumber: Tu'u (2004:91) dan Arikunto (2013: 45-46)



### 3.5.1.2 Instrumen Keaktifan Belajar

Instrumen penelitian untuk memperoleh data kedisiplinan belajar yaitu menggunakan angket kedisiplinan belajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, langsung, berbentuk *check list* dan dalam bentuk *rating scale*. Cara mengisi angket tersebut adalah responden langsung memberikan jawaban dengan memberi tanda *check* (√) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**Tabel 3.4** Kisi-kisi variabel Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	1. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	1	2	2
		2. Mencatat materi IPS yang diberikan guru	3	4	2
		3. Berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru	5	6	2
		4. Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman yang menjelaskan materi	7	8	2
		5. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut	9	10	2
		6. Membuat kesimpulan materi yang telah	11	12	2

		dipelajari			
2.	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	1. Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan	13	14	2
3.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	1. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran IPS	15	16	2
		2. Memanfaatkan sumber belajar (misal: buku, lingkungan sekitar,dll) yang ada untuk lebih memahami materi	17	18	2
4.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	1. Berpartisipasi dalam kelompok	19	20	2
		2. Ikut serta dalam diskusi kelompok	21	22	2
		3. Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda pendapat	23	24	2
5.	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis	1. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru	25	26	2
		2. Mengerjakan soal yang diberikan			
		3. Terlibat dalam pemecahan masalah	27	28	2
			29	30	2
Jumlah			15	15	30

Sumber: (2016: 61) dan Djamarah (2014:63)

### **3.5.1.3 Instrumen Hasil Belajar IPS**

Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi hasil belajar ranah kognitif dari hasil penilaian KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, tahun ajaran 2019/2020 SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 266-274) ada lima metode pengumpulan data yaitu penggunaan tes, penggunaan angket atau kuesioner, penggunaan metode interview, penggunaan metode observasi, serta penggunaan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode non tes dengan teknik angket/kuesioner.

Teknik pengumpulan data untuk variabel kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner serta untuk hasil belajar IPS menggunakan dokumentasi hasil belajar kognitif dari hasil penilaian KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan

KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, tahun ajaran 2019/2020 SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.

b. Wawancara

Arikunto (2013: 198) Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Sugiyono (2016: 194), wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur guna menentukan masalah yang utama. Pada teknik ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk responden, peneliti juga menggunakan alat bantu handphone untuk merekam wawancara serta alat tulis. Teknik wawancara dilakukan oleh

peneliti kepada guru kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati guna menemukan akar masalah.

c. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2013: 129) kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar serta tersebar di wilayah yang luas, kemudian untuk kelemahan kuesioner adalah responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos, atau internet.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah termasuk angket langsung serta tertutup. Langsung mempunyai arti disebarkan langsung kepada responden serta dikumpulkan pada waktu itu juga. Sedangkan tertutup mempunyai arti terikat pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016: 134), mengemukakan bahwa skala likert digunakan guna mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur harus dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai pada sangat negatif. Penskoran butir positif kategori jawaban selalu= 4; sering=3; kadang-kadang=2; tidak pernah=1 (Widoyoko, 2014: 155). Untuk penskoran butir pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif, yaitu kategori jawaban tidak pernah=4; kadang-kadang=3; sering=2; selalu=1 (Widoyoko, 2014: 144).

**Tabel 3.5** Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: (Widoyoko, 2014: 155)

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329), dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, serta sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan data dari variabel hasil belajar IPS yang

diambil dari buku daftar nilai siswa yang memuat data hasil belajar siswa yaitu nilai penilaian tengah semester mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2019/2020.

### **3.6 Uji Coba Instrumen, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas**

#### **3.6.1 Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Hal ini senada dengan pernyataan Arikunto (2013: 211) bahwa uji coba mempunyai tujuan untuk keterandalan instrumen. Selain itu uji coba instrumen tersebut adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit untuk dipahami, mempertimbangkan penambahan ataupun pengurangan item. Uji validitas serta uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum instrumen berupa angket digunakan untuk pengujian kepada responden. Menurut Sugiyono (2016: 365) menjelaskan bahwa uji validitas serta uji reliabilitas dilakukan karena instrumen yang telah disusun belum merupakan instrumen yang valid serta reliabel. Tahap uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan angket kepada sejumlah responden.
- 2) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas serta reliabilitas.
- 3) Pemilihan item-item yang valid untuk dipertahankan serta yang tidak valid untuk dihilangkan atau diganti.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan peneliti di dalam populasi dan di luar sampel penelitian. Hal ini dikarenakan menurut Arikunto (2013: 269) sampel yang digunakan untuk uji coba dalam penelitian haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil. Sebanyak 33 siswa dari SDN Banyutowo 03 digunakan sebagai sampel uji coba dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2013: 253) jumlah responden yang digunakan untuk uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40. Untuk menghindari adanya kebocoran instrumen maka peneliti melakukan uji coba di luar sampel tapi masih dalam anggota populasi yang mana memiliki karakteristik yang sama.

Peneliti memilih melakukan uji coba instrumen di SDN Banyutowo 03 dikarenakan responden memiliki karakteristik yang menunjukkan kesamaan dalam tingkat jenjang kelas, bagian dari populasi penelitian, serta dalam satu kecamatan. Selain itu, jumlah siswa mencukupi serta lokasi sekolah yang diambil sebagai uji coba instrumen mempunyai jarak yang dekat.

### **3.6.2 Uji Validitas Instrumen**

Sugiyono (2016: 173-175) menyatakan bahwa instrumen yang valid mempunyai arti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Widoyoko (2014: 139) validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Sugiyono (2016: 352) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas konstruk, maka dapat



digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah instrumen divalidasi oleh ahli melalui validitas konstruk kemudian diuji cobakan di SDN Banyutowo 03 kelas IV.

Dalam penelitian ini, untuk menguji koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan SPSS, rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi setiap item dengan total

$X$  = Nilai atau skor setiap item

$Y$  = Nilai atau skor total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel *r product moment* dengan spesifikasi 5%. Jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal tersebut valid. Dalam penelitian ini, instrumen diuji cobakan di SDN Banyutowo 03 dengan responden sebanyak 33 siswa. Untuk menghitung uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan program Microsoft Exel 2010.

Pada pengujian validitas item skala uji coba, diketahui  $n = 33$  maka  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,344. Jadi, pengambilan keputusan untuk uji validitas

tersebut Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid, Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.

1. Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Belajar

**Tabel 3.6** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Kedisiplinan Belajar

$r$  tabel= 0,344; taraf signifikansi 0,05;  $n=33$

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,210489	0,344	Tidak valid
2	0,73979	0,344	Valid
3	-0,41438	0,344	Tidak valid
4	0,570659	0,344	Valid
5	0,072971	0,344	Tidak valid
6	0,039164	0,344	Tidak valid
7	0,016221	0,344	Tidak valid
8	-0,0725	0,344	Tidak valid
9	0,242304	0,344	Tidak valid
10	0,39158	0,344	Valid
11	-0,00798	0,344	Tidak valid
12	0,52584	0,344	Valid
13	0,559602	0,344	Valid
14	0,717645	0,344	Valid
15	0,579821	0,344	Valid
16	0,23576	0,344	Tidak valid
17	0,25678	0,344	Tidak valid
18	0,583882	0,344	Valid
19	0,492186	0,344	Valid
20	-0,20873	0,344	Tidak valid
21	0,788993	0,344	Valid
22	0,535854	0,344	Valid
23	0,549691	0,344	Valid
24	0,487834	0,344	Valid
25	0,35369	0,344	Valid
26	0,591348	0,344	Valid
27	0,35221	0,344	Valid

28	0,189574	0,344	Tidak valid
29	0,244569	0,344	Tidak valid
30	0,365863	0,344	Valid
31	0,256404	0,344	Tidak valid
32	0,442921	0,344	Valid
33	0,356078	0,344	Valid
34	0,627798	0,344	Valid
35	0,435393	0,344	Valid
36	0,203728	0,344	Tidak valid
37	0,615094	0,344	Valid
38	0,678154	0,344	Valid
39	0,019368	0,344	Tidak valid
40	0,35082	0,344	Valid
41	0,490384	0,344	Valid
42	0,35083	0,344	Valid
43	0,6383	0,344	Valid
44	0,72251	0,344	Valid
45	0,464133	0,344	Valid
46	0,267024	0,344	Tidak valid
47	0,518654	0,344	Valid
48	0,669718	0,344	Valid
49	0,499857	0,344	Valid
50	0,454769	0,344	Valid

## 2. Uji Validitas Instrumen Variabel Keaktifan Belajar

**Tabel 3.7** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Keaktifan Belajar

$r$  tabel= 0,344; taraf signifikansi 0,05;  $n=33$

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,734462	0,344	Valid
2	0,467573	0,344	Valid
3	0,54321	0,344	Valid
4	0,689743	0,344	Valid
5	0,625513	0,344	Valid
6	0,484609	0,344	Valid

7	0,717018	0,344	Valid
8	0,717018	0,344	Valid
9	0,51305	0,344	Valid
10	0,477865	0,344	Valid
11	0,74494	0,344	Vallid
12	0,56743	0,344	Valid
13	0,41269	0,344	Valid
14	0,429145	0,344	Valid
15	0,156944	0,344	tidak valid
16	0,312329	0,344	tidak valid
17	0,743257	0,344	Valid
18	0,545344	0,344	Valid
19	0,34897	0,344	Valid
20	0,525966	0,344	Valid
21	0,097784	0,344	tidak valid
22	0,192936	0,344	tidak valid
23	0,52478	0,344	Valid
24	0,497422	0,344	Valid
25	0,528899	0,344	Valid
26	0,36442	0,344	Valid
27	0,43221	0,344	Valid
28	0,37768	0,344	Valid
29	0,468997	0,344	Valid
30	0,47336	0,344	Valid
31	0,499988	0,344	Valid
32	0,5223	0,344	Valid
33	0,637283	0,344	Valid
34	0,524613	0,344	Valid

### 3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2013: 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik serta dapat dipercaya. Reliabel mempunyai arti

dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Sugiyono (2016: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, tetapi bersifat gradual yaitu ada penjejaran skor, mulai dari skor tertinggi sampai pada skor terendah. Hal ini biasa terdapat pada instrumen tes berbentuk uraian dan pilihan ganda, serta instrumen non tes berbentuk angket dengan skala *Likert* serta skala lajuan (Arikunto, 2013: 239).

Rumus *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah variansi skor butir soal ke- $i$

$i$  = 1, 2, 3, 4, ...n

$\sigma^2 t$  = Variansi total

Dengan kriteria:

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka reliabel

Jika  $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011: 48). Membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti soal dikatakan reliabel sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010.

Menurut Arikunto (2013:319) interpretasi besarnya  $r$  adalah sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai 1,00 : sangat tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai 0,800 : tinggi
- 3) Antara 0,400 sampai 0,600 : cukup
- 4) Antara 0,200 sampai 0,400 : rendah
- 5) Antara 0,000 sampai 0,200 : sangat rendah

#### 1. Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

**Tabel 3.8** Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

**Reliability Statistiks**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,857	50

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas  $0,857 > 0,70$  maka kedisiplinan belajar dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas yang sangat tinggi.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar

**Tabel 3.9** Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar

**Reliability Statistiks**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	34

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas  $0,822 > 0,70$  maka keaktifan belajar dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Awal

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi sederhana serta korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, serta uji linieritas/multikolinearitas data.

Asumsi yang harus dipenuhi yaitu distribusi datanya normal, variabel bebas mempunyai sifat linier dengan variabel terikat maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

### 3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata serta standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, serta menguji hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang cukup banyak serta sebagai persiapan sebelum melakukan pengujian normalitas data.

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2016: 36-37) antara lain:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$



b. Menghitung rentang data, dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

c. Menghitung panjang kelas, dengan rumus:

$$p = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

d. Menyusun kelas interval

Setelah membuat tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengkategorian variabel bebas beserta pengkategorian setiap indikatornya. Untuk pemberian deskripsi variabel bebas, langkah awal yaitu membuat tabel kategori berdasarkan jawaban angket. Dalam penelitian ini menggunakan skala 4 untuk pengkategorian variabel kedisiplinan belajar dan variabel keaktifan belajar. Menurut Widoyoko (2014: 144) skala 4 terdiri dari sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) serta penentuan skor akhir siswa dilakukan dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas, dan jarak interval. Menurut Sugiyono (2016: 137) untuk menghitung total skor yaitu dengan cara (jumlah skor yang diperoleh: jumlah skor maksimal) x 100%. Sedangkan untuk menghitung jarak interval dengan cara (skor maksimal - skor minimal) : skala interval, (Widoyoko, 2014: 144).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis deskriptif:

1. Menganalisis data dari hasil angket dengan memberikan skor pada setiap jawaban.
2. Menghitung seluruh skor jawaban setiap responden.
3. Masukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor ideal (skor maksimal)

4. Hasil yang diperoleh diklasifikasikan menggunakan tabel kategori:

a. Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar

Kategori deskriptif variabel kedisiplinan belajar dibuat menjadi 4 kategori/skala dari 33 item soal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total skor perolehan} = \frac{\text{Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{132}{132} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{33}{132} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{75}{4} = 18,75 \text{ (19)}$$

Langkah selanjutnya menyusun tabel kategori variabel kedisiplinan belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.10** Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategori</b>
82 – 100	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Cukup
25 – 43	Kurang

b. Kategori Variabel Keaktifan Belajar

Kategori deskriptif variabel keaktifan belajar dibuat menjadi 4 kategori dari 30 item soal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total skor perolehan} = \frac{\text{Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{120}{120} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{30}{120} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{75}{4} = 18,75 \text{ (19)}$$

Langkah selanjutnya menyusun tabel kategori variabel keaktifan belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.11** Kategori Variabel Keaktifan Belajar

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategori</b>
82 – 100	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Cukup
25 – 43	Kurang

c. Kategori Variabel Hasil Belajar

Sedangkan untuk pengkategorian variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12** Kategori Variabel Hasil Belajar

<b>Interval Nilai</b>	<b>Hasil Penilaian</b>	
	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
86 – 100	A	Sangat Baik

71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
$\leq 55$	D	Kurang

Sumber: Permendikbud No. 53 tahun 2015

### 3.7.3 Analisis Uji Prasyarat

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. (Sugiyono, 2016:241)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows seri 21 yang mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnow*. Normal atau tidaknya data penelitian dapat dilihat dari nilai kriteria pengujian yang ditetapkan yaitu jika harga signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hal ini sesuai dengan asumsi dan jenis data yang dianalisis pada statistik parametris. Langkah – langkah uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor
- b. Klik menu *Analyze* pilih *Non-parametric test* kemudian pilih sub menu *1-sample K-S*.
- c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Test Variable List*, aktifkan test *Distribution pada kotak Normal*
- d. Selanjutnya klik lik *OK*.

### 3.7.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel  $X_1$  (kedisiplinan belajar), variabel  $X_2$  (keaktifan siswa) dan variabel  $Y$  (hasil belajar) membentuk garis linier atau tidak. Jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2015: 265).

Uji linieritas ini akan diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows seri 21*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar dua variabel bersifat linier dan sebaliknya. Langkah – langkah uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan *Test For Linerity* adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Mulai menginput data pada *worksheet data View*.
- c. Sesuaikan identitas data pada *variable View*.
- d. Selanjutnya klik *Analyze*  $\rightarrow$  *Compare Mean*  $\rightarrow$  *Mean*.
- e. Pada kolom *One Way ANOVA*, pindahkan variabel  $X_1$  atau  $X_2$  ke kolom *Independent List* melalui tombol, sedangkan variabel  $Y$  ke kolom *Dependent List*.
- f. Selanjutnya klik *Option* lalu beri tanda ( $\checkmark$ ) pada *Test for Linearity*.
- g. Kemudian klik *Continue-OK*.

### 3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan input data yang sama dengan uji normalitas yang sudah diujikan.
2. Lakukan analisis regresi berganda dengan cara klik *Analyze >> Regression >> Linier*
3. Pada kotak dialog *Linier Regression* pindahkan variabel Y ke kolom *Dependent*, dan variabel X1 dan X2 ke kolom *Independent(s)*. selanjutnya klik tombol *Statistiks*.
4. Pada kotak dialog '*Linier Regression*' *Statistiks* beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*. Kemudian klik tombol *Continue* dan *OK*.

### 3.7.4 Analisis Data Akhir

#### 3.7.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Dengan analisis ini, dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara

variabel yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*, (Sugiyono 2015:228).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = nilai variable X

Y = nilai variable Y

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq 1$ ). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah.

**Tabel 3.13** Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015:231)

### 3.7.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama – sama atau lebih dengan variabel dependen. (Sugiyono, 2014: 233)

Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama – sama antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Dalam penelitian ini, yang merupakan  $X_1$  adalah kedisiplinan belajar,  $X_2$  merupakan keaktifan belajar, dan  $Y$  adalah hasil belajar. Ketiga variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$R_{y.X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1 x2}}{1 - r_{x1 x2}^2}}$$

Dimana:

$R_{y.X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama – sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

(Sugiyono, 2014: 233)



Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi Product Moment dari Pearson.

### 3.7.4.3 Uji F

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F. Uji F dilakukan menggunakan SPSS. Jika diperoleh nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima, artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai hubungan dengan variabel terikat.

Rumus Uji F : 
$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2014: 235)

Ketentuan bila taraf signifikan 1% atau 5%, kemudian harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan, dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Buka SPSS versi 21 kemudian klik *variabel view*.

- b. Pada bagian *name* tulis kemandirian belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar.
- c. Klik *data view* dan masukkan data kemandirian belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar.
- d. Klik *analyze*, kemudian klik *regression*, dan pilih *Linear*.
- e. Setelah muncul kotak dialog *Linear Regression* masukkan variabel hasil belajar dengan cara mengklik tanda *>dependent*. Kemudian variabel kemandirian dan keaktifan siswa ke kotak *independent(s)*.
- f. Klik *Statistics* dan tandai pada kotak *model fit,descriptive, colinierity diagnotis* dan *part and partical corelations* lalu klik *continue*.
- g. Klik *Plots* pindah *SRESID* pada kolom *Y* dan *ZPRED* pada kolom *X*, beri tanda  $\surd$  pada kolom *Histogram* dan *Non-Parametrical Plots*
- h. Klik *continue* kemudian *OK*

#### 3.7.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2012: 224)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan di 9 SDN Gugus R.A kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, yang meliputi SDN Kembang 01, SDN Kembang 02, SDN Kembang 03, SDN Dukuhseti 01, SDN Dukuhseti 02, SDN Dukuhseti 03, SDN Dukuhseti 04, SDN Banyutowo 02, dan SDN Banyutowo 03. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 171 siswa sedangkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 138 responden yang merupakan siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Uji coba instrumen diambil dari sekolah dasar negeri yang berada di dalam populasi gugus penelitian serta mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan sekolah dasar negeri yang dijadikan sampel penelitian yaitu SDN Banyutowo 03. Berikut merupakan rinciannya:

**Tabel 4.1** Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN Kembang 01	16 siswa	16 siswa
2.	SDN Kembang 02	22 siswa	22 siswa
3.	SDN Kembang 03	15 siswa	15 siswa
4.	SDN Dukuhseti 01	12 siswa	12 siswa

5.	SDN Dukuhseti 02	28 siswa	28 siswa
6.	SDN Dukuhseti 03	18 siswa	18 siswa
7.	SDN Dukuhseti 04	7 siswa	7 siswa
8.	SDN Banyutowo 02	20 siswa	20 siswa
9.	SDN Banyutowo 03	33 siswa	Uji Coba
<b>Jumlah</b>		<b>171` siswa</b>	<b>138 siswa</b>

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket atau kuesioner untuk variabel kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa sedangkan hasil belajar peneliti menggunakan dokumentasi dari hasil belajar muatan pembelajaran IPS pada KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, pada tiap SD.

Angket yang telah di uji cobakan terlebih dahulu kepada 33 siswa di SD Negeri Banyutowo 03, lalu kemudian di hitung validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan reliabel. Butir-butir pernyataan yang sudah valid dan reliabel kemudian dibagikan kepada sampel penelitian untuk diambil datanya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan juga korelasi ganda yang sebelumnya tidak lupa di uji normalitas data sebagai persyaratan dalam menggunakan statistik parametrik dan juga uji linearitas serta tidak lupa uji multikolinearitas, dan ada pula uji *F*. Data setiap variabel juga di jelaskan masing-masing tiap variabel untuk mengetahui tingkat kemampuan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207). Maksudnya, analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel dan menganalisis data-data dari setiap variabel yang sudah terkumpul sehingga diperoleh suatu gambaran dari setiap variabel. Setiap variabel dijelaskan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau skor yang kemudian diartikan secara deskriptif. Hasil data setiap variabel yang dijelaskan yaitu variabel bebas (kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar) dan data dari variabel terikat yaitu hasil belajar IPS kelas IV KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

##### **4.1.2.1 Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar**

Data variabel kedisiplinan belajar diperoleh dari angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data variabel kedisiplinan belajar berupa skor jawaban dari 33 pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV SDN Gugus R.A kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebanyak 138 siswa sebagai sampel. Variabel kedisiplinan belajar mempunyai 5 indikator yaitu: (1) Disiplin dalam

masuk sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, (3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) Disiplin belajar di rumah, (5) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan perhitungan data angket atau kuesioner kedisiplinan belajar siswa, maka analisis deskriptif variabel kedisiplinan belajar terdiri dari perhitungan nilai Mean, Median, Modus, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum dan Maximum. Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif data kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Belajar

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
71	127	14002	56	101,46	103	111	14,093	198,615

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi dan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata (*mean*) 101,46, nilai tengah (*median*) 103, modus (*mode*) 111, simpangan baku (*standart deviation*) 14,093, varian (*variance*) 198,615, rentang (*range*) 56, skor terendah (*minimum*) 71, skor tertinggi (*maximum*) 127 dan jumlah skor (*sum*) 14002. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel kedisiplinan sesuai langkah menurut Sugiyono (2016 : 36-37) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 138$$

$$= 1 + 3,3 (2,13)$$

$$= 1 + 7,02$$

$$= 8,02 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menghitung rentang data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 127 - 71$$

$$= 56$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 56 : 8$$

$$= 7$$

4) Menyusun kelas interval

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi data variabel kedisiplinan belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

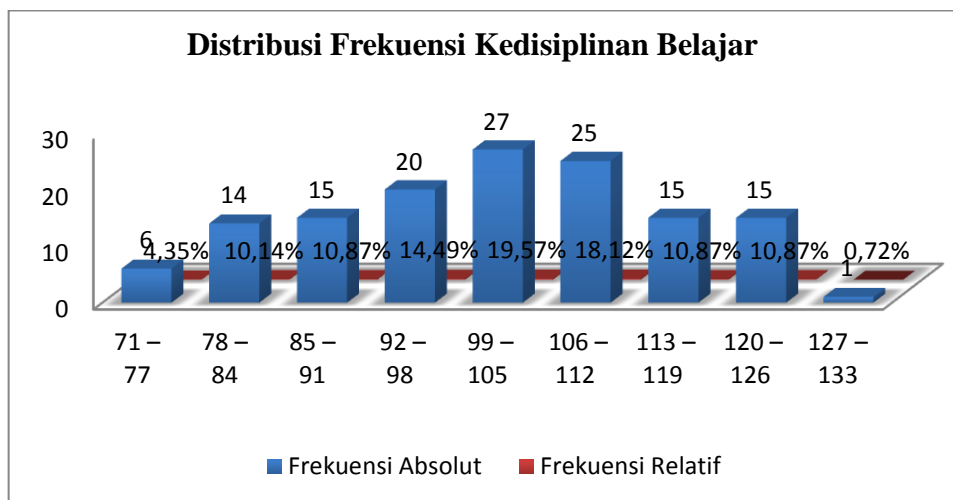
**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	71 – 77	6	4,35%
2.	78 – 84	14	10,14%
3.	85 – 91	15	10,87%
4.	92 – 98	20	14,49%
5.	99 – 105	27	19,57%
6.	106 – 112	25	18,12%
7.	113 – 119	15	10,87%
8.	120 – 126	15	10,87%
9.	127 – 133	1	0,72%
Jumlah		138	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020



Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut



**Gambar 4. 1** Frekuensi Interval Kelas Data Kedisiplinan Belajar

Diagram data kedisiplinan belajar siswa tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi tertinggi pada interval 99-105 sebesar 27 dengan persentase sebesar 19,57%. Untuk kelas interval 127-133 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 1 dengan persentase 0,72%.

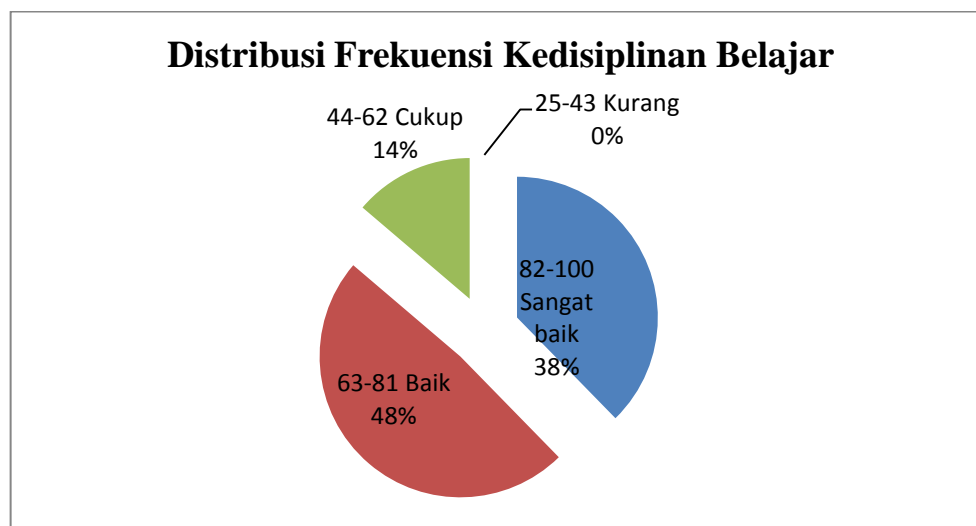
Selanjutnya dilakukan pengkategorian data kedisiplinan belajar siswa untuk menunjukkan kategori kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hasil perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

**Tabel 4. 4** Distribusi Kecenderungan Data Kedisiplinan Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-Rata Skor
82 – 100	Sangat Baik	52	38%	<b>77</b>
63 – 81	Baik	67	48%	
44 – 62	Cukup	19	14%	
25 – 43	Kurang	0	0%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020

Pada tabel 4.4 dapat diperoleh data frekuensi sebanyak 52 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 82–100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 67 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 63–81 dengan kategori baik. Serta sebanyak 19 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 44–62 dengan kategori cukup, serta tidak ada yang kategori kurang. Sehingga rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sebanyak 77 dengan kategori baik. Supaya lebih rinci, pada tabel 4.4 tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan seperti berikut.



**Gambar 4. 2** Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati memiliki tingkat dengan kategori sangat baik sebanyak 52 siswa (38%), kategori baik sebanyak 67 siswa (48%), kategori cukup sebanyak 19 siswa (14%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang. Rata-rata skor yang diperoleh siswa sebanyak 77 dengan kategori baik dalam KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu

Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

Secara lebih detail mengenai variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat dari deskripsi setiap masing-masing indikator pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5** Distribusi Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar Setiap Indikator

No.	Indikator	Kategori				Rata-rata Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Disiplin dalam masuk sekolah	91	30	12	5	87
2.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dikelas	68	48	17	5	78
3.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	64	47	25	2	77
4.	Disiplin belajar di rumah	36	78	21	3	74
5.	Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	52	67	17	2	77

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020

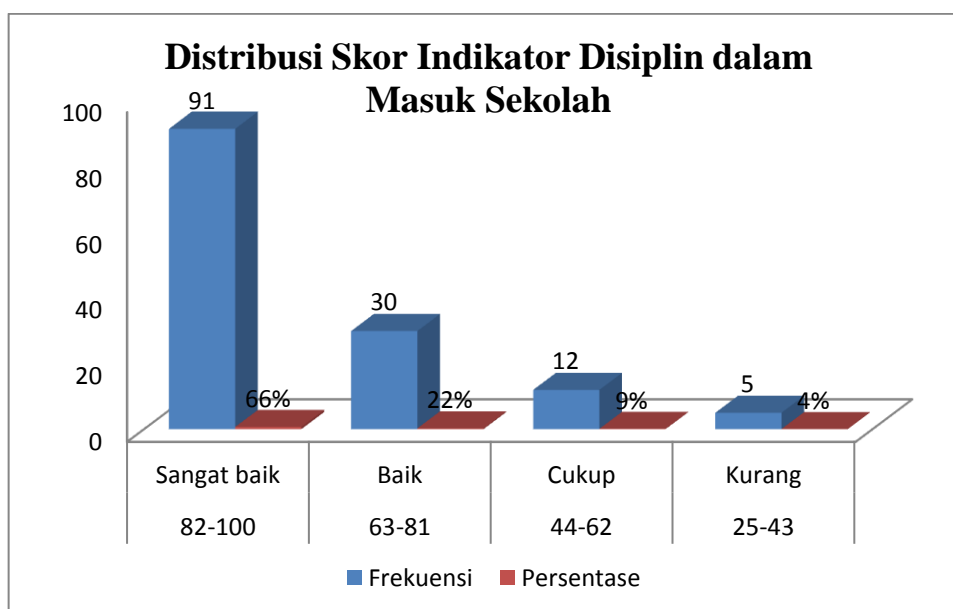
#### 1) Indikator Disiplin Dalam Masuk Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam masuk sekolah, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 87 termasuk dalam kategori sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 2 pernyataan yaitu nomor 1 dan 2, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.6** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Masuk Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata- rata Skor
82-100	Sangat baik	91	66%	87
63-81	Baik	30	22%	
44-62	Cukup	12	9%	
25-43	Kurang	5	4%	
Jumlah		138	100%	Kategori Sangat baik

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020

**Gambar 4.3** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Masuk Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam masuk sekolah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 91 siswa dengan persentase 66%, kategori baik sebanyak 30 siswa dengan persentase 22%, kategori cukup sebanyak 12 siswa dengan persentase 9%, dan kategori kurang sebanyak 5 siswa dengan persentase 4%.

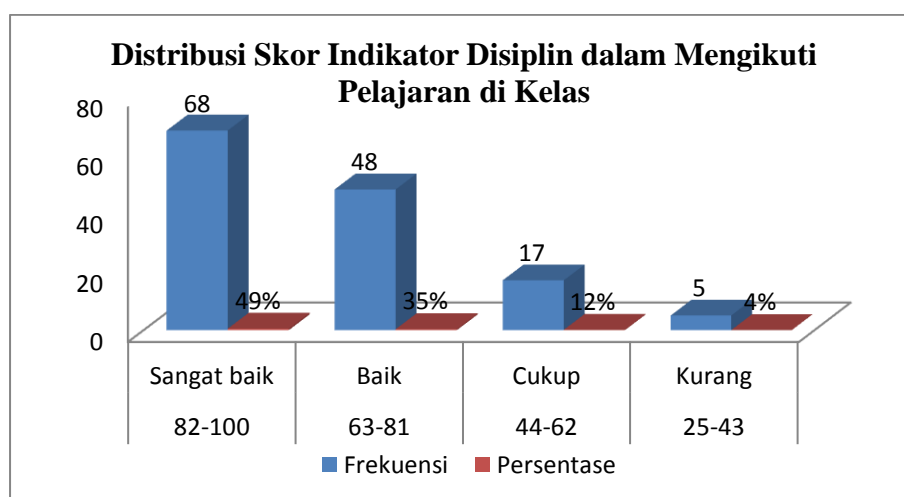
## 2) Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 78 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 6 pernyataan yaitu nomor 3,4,5,6,7 dan 8, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.7** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	68	49%	78
63-81	Baik	48	35%	
44-62	Cukup	17	12%	
25-43	Kurang	5	4%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.4** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam masuk sekolah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 68 siswa dengan persentase 49%, kategori baik sebanyak 48 siswa dengan persentase 35%, kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%, dan kategori kurang sebanyak 5 siswa dengan persentase 4%.

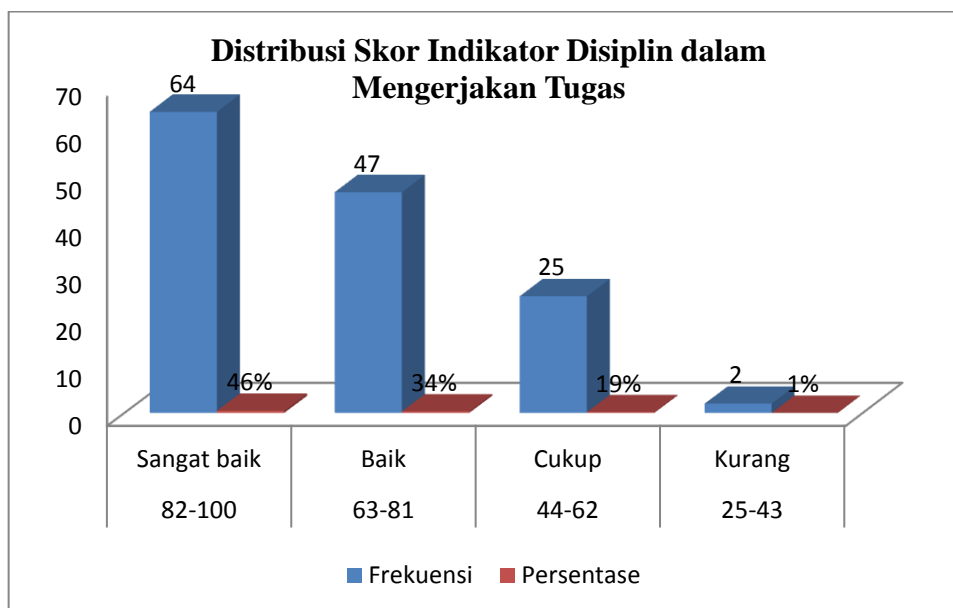
### 3) Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 77 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 9 pernyataan yaitu nomor 9,10,11,12,13,14,15,16, dan 17, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.8** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	64	46%	77
63-81	Baik	47	34%	
44-62	Cukup	25	19%	
25-43	Kurang	2	1%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.5** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 64 siswa dengan persentase 46%, kategori baik sebanyak 47 siswa dengan persentase 34%, kategori cukup sebanyak 25 siswa dengan persentase 18%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 1%.

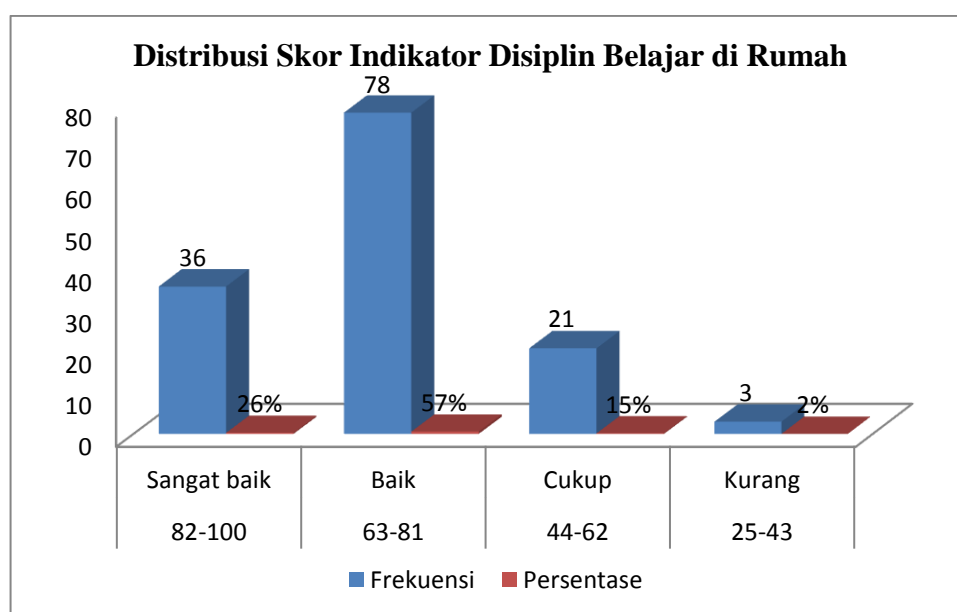
#### 4) Indikator Disiplin Belajar di Rumah

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam belajar di rumah, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 74 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 8 pernyataan yaitu nomor 18,19,20,21,22,23,24, dan 25, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.9** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	36	26%	74
63-81	Baik	78	57%	
44-62	Cukup	21	15%	
25-43	Kurang	3	2%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020

**Gambar 4.6** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam belajar di rumah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 36 siswa dengan persentase 26%, kategori baik sebanyak 78 siswa dengan persentase 57%, kategori cukup sebanyak 21 siswa dengan persentase 15%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 2%.



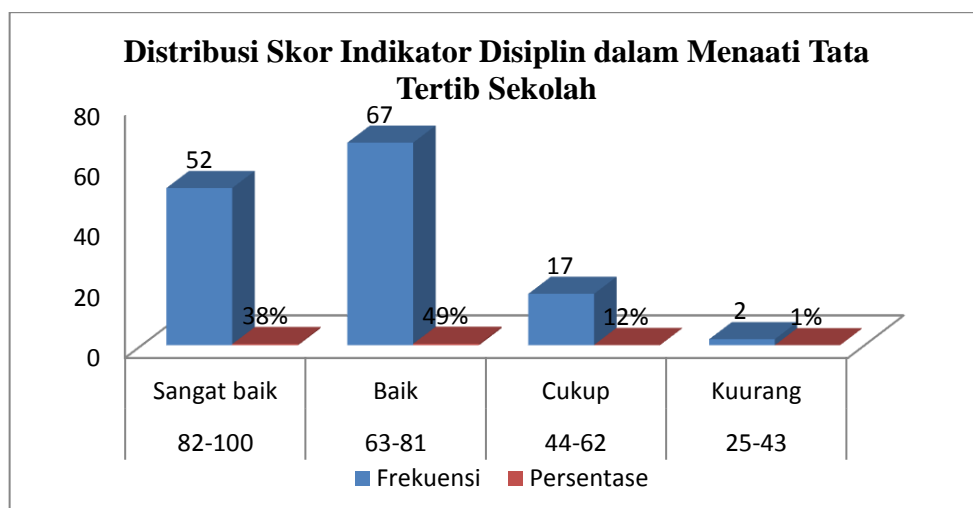
### 5) Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 77 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 8 pernyataan yaitu nomor 26,27,28,29,30,31,32, dan 33, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.10** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Belajar di Rumah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	52	38%	77
63-81	Baik	67	49%	
44-62	Cukup	17	12%	
25-43	Kurang	2	1%	
	Jumlah	138	100%	Baik

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.7** Distribusi Skor Indikator Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar pada indikator disiplin dalam belajar di rumah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 52 siswa dengan persentase 38%, kategori baik sebanyak 67 siswa dengan persentase 49%, kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 1%.

#### **4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Belajar**

Data variabel keaktifan belajar diperoleh dari angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yang mana sebelumnya telah diuji Validitas serta reliabilitasnya. Data variabel keaktifan belajar berupa skor jawaban dari 30 pernyataan yang diberikan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebanyak 138 siswa sebagai sampel. Variabel keaktifan belajar mempunyai 5 indikator yang terdiri dari: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Bertanya kepada peserta didik yang lain atau guru apabila belum memahami persoalan yang sedang dihadapi, (3) Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang sedang diperlukan untuk pemecahan masalah, (4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru, (5) Melatih diri untuk mampu memecahkan masalah yang sejenis

Berdasarkan perhitungan data angket atau kuesioner kedisiplinan belajar siswa, maka analisis deskriptif variabel keaktifan belajar terdiri dari perhitungan nilai *Mean*, *Median*, *Modus*, *Sum*, *Std.Deviation*, *Variance*, *Range*, *Minimum* dan

*Maximum*. Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif data keaktifan belajar didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Deskripsi Data Variabel Keaktifan Belajar

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
53	117	12295	64	89,09	89,5	99	14,615	213,618

Sumber: Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 21 dan Microsoft Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata (*mean*) 89,09, nilai tengah (*median*) 89,53, modus (*mode*) 99, simpangan baku (*standart deviation*) 14,615, varian (*variance*) 198,615, rentang (*range*) 64, skor terendah (*minimum*) 53, skor tertinggi (*maximum*) 117 dan jumlah skor (*sum*) 12295. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel keaktifan belajar sesuai langkah menurut Sugiyono (2016 : 36-37) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 138 \\
 &= 1 + 3,3 (2,13) \\
 &= 1 + 7,02 \\
 &= 8,02 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 117 - 53 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

## 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 64 : 8 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

## 4) Menyusun kelas interval

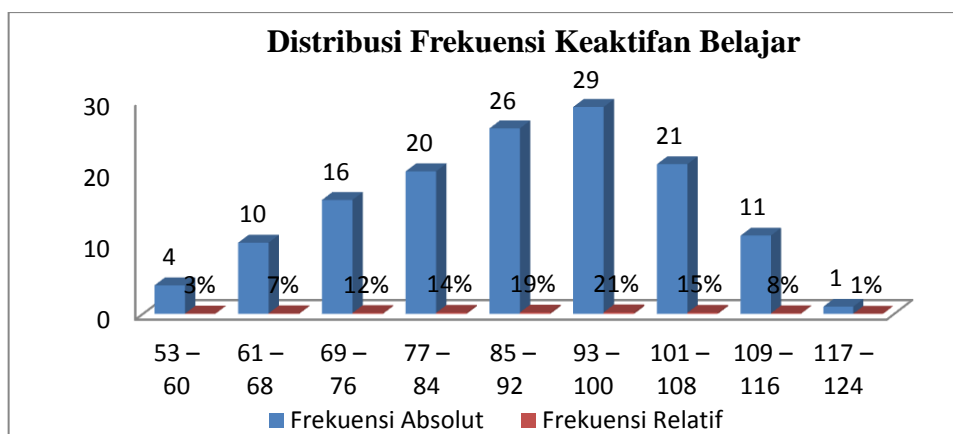
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi data variabel kedisiplinan belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12** Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	53 – 60	4	3%
2.	61 – 68	10	7%
3.	69 – 76	16	12%
4.	77 – 84	20	14%
5.	85 – 92	26	19%
6.	93 – 100	29	21%
7.	101 – 108	21	15%
8.	109 – 116	11	8%
9.	117 – 124	1	1%
Jumlah		138	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020

Distribusi frekuensi data tersebut digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.8** Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Keaktifan Belajar

Diagram data keaktifan belajar siswa tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi tertinggi pada interval 93-100 sebesar 29 dengan persentase sebesar 21%. Untuk kelas interval 117-124 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 1 dengan persentase 1%.

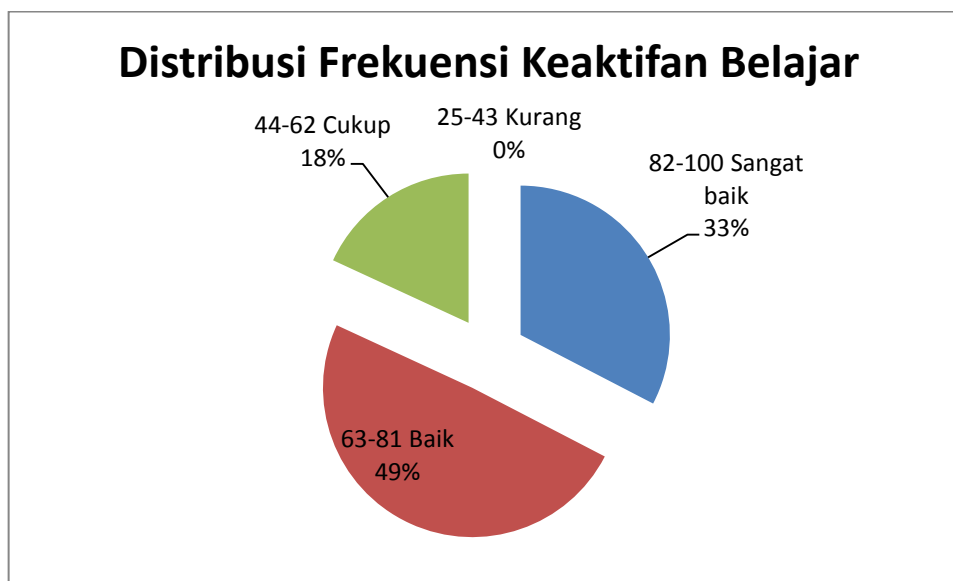
Selanjutnya dilakukan pengkategorian data keaktifan belajar siswa untuk menunjukkan kategori keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hasil perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

**Tabel 4.13** Distribusi Kecenderungan Data Keaktifan Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-Rata Skor
82 – 100	Sangat Baik	45	33%	74
63 – 81	Baik	68	49%	
44 – 62	Cukup	25	18%	
25 – 43	Kurang	0	0%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020

Pada tabel 4.13 dapat diperoleh data frekuensi sebanyak 45 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 82–100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 68 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 63–81 dengan kategori baik. Serta sebanyak 25 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 44–62 dengan kategori cukup. Sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh skor pada batasan kisaran skor 25–43 untuk kategori kurang (0%). Sehingga rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sebanyak 74 dengan kategori baik. Supaya lebih rinci, pada tabel 4.5 tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan seperti berikut.



**Gambar 4.9** Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

Berdasarkan gambar 4.9, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati memiliki tingkat dengan kategori sangat baik sebanyak 45 siswa (33%), kategori baik sebanyak 68 siswa (49%), kategori cukup sebanyak 25 siswa (18%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang, dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebanyak 74 dengan kategori baik dalam KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

Secara lebih detail mengenai variabel keaktifan belajar dapat dilihat dari deskripsi setiap masing-masing indikator pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.14** Distribusi Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar Setiap Indikator

No.	Indikator	Kategori				Rata-rata Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	58	54	25	1	76
2.	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	55	57	17	9	75
3.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	60	47	11	20	74
4.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	40	70	23	5	72
5.	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis	54	58	20	6	75

Sumber: hasil pengolahan data penelitian tahun 2020

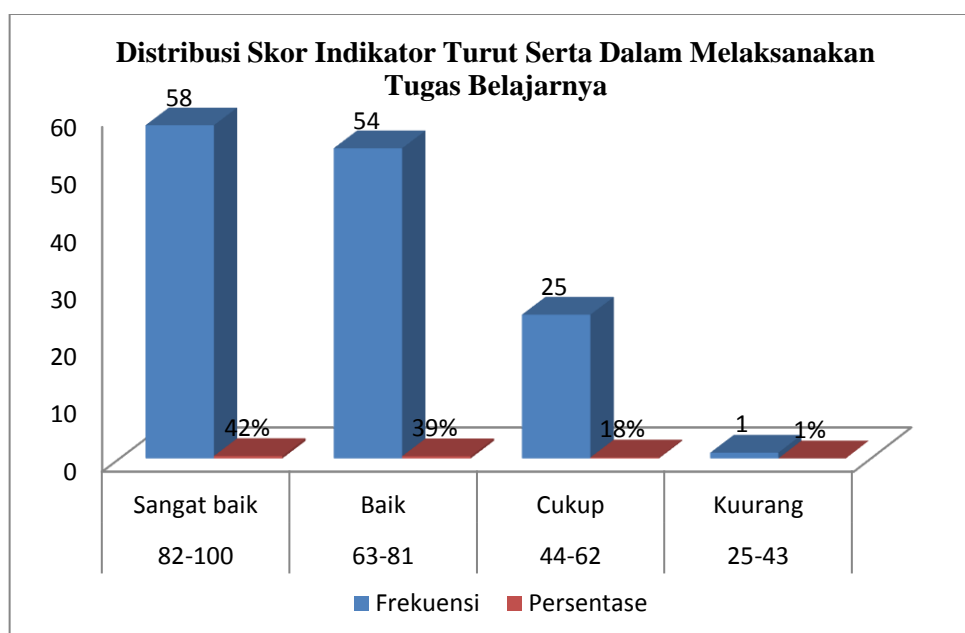
#### 1) Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 76 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 12 pernyataan yaitu nomor 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, dan 12, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.15** Distribusi Skor Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	58	42%	76
63-81	Baik	54	39%	
44-62	Cukup	25	18%	
25-43	Kurang	1	1%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.10** Distribusi Skor Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar pada indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 58 siswa dengan persentase 42%, kategori baik sebanyak 54 siswa dengan persentase 39%, kategori cukup sebanyak 25 siswa dengan persentase 18%, dan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 1%.



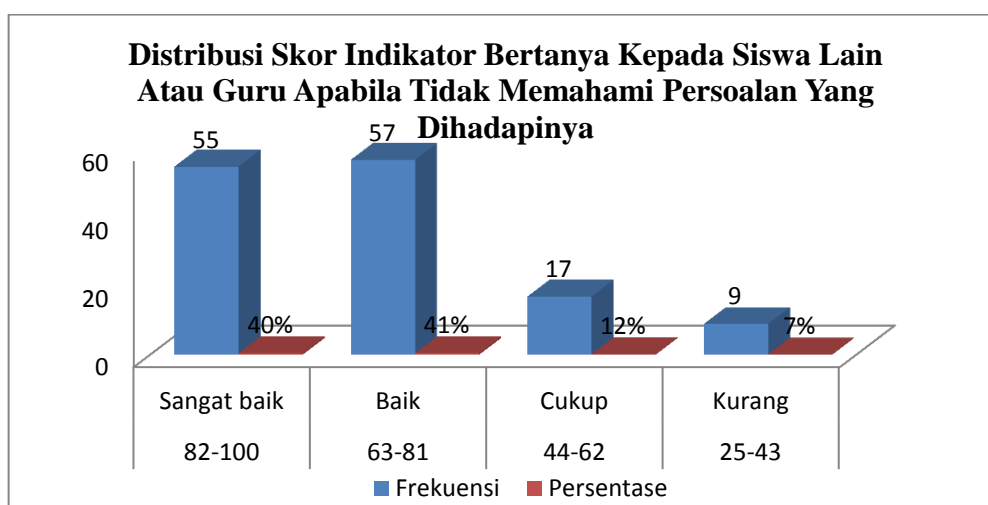
2) Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang Dihadapinya

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 75 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 2 pernyataan yaitu nomor 13 dan 14, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.16** Distribusi Skor Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang Dihadapinya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	55	40%	75
63-81	Baik	57	41%	
44-62	Cukup	17	12%	
25-43	Kurang	9	7%	
	Jumlah	138	100%	Kategori Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.11** Distribusi Skor Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang Dihadapinya

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar pada indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 55 siswa dengan persentase 40%, kategori baik sebanyak 57 siswa dengan persentase 41%, kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa dengan persentase 7%.

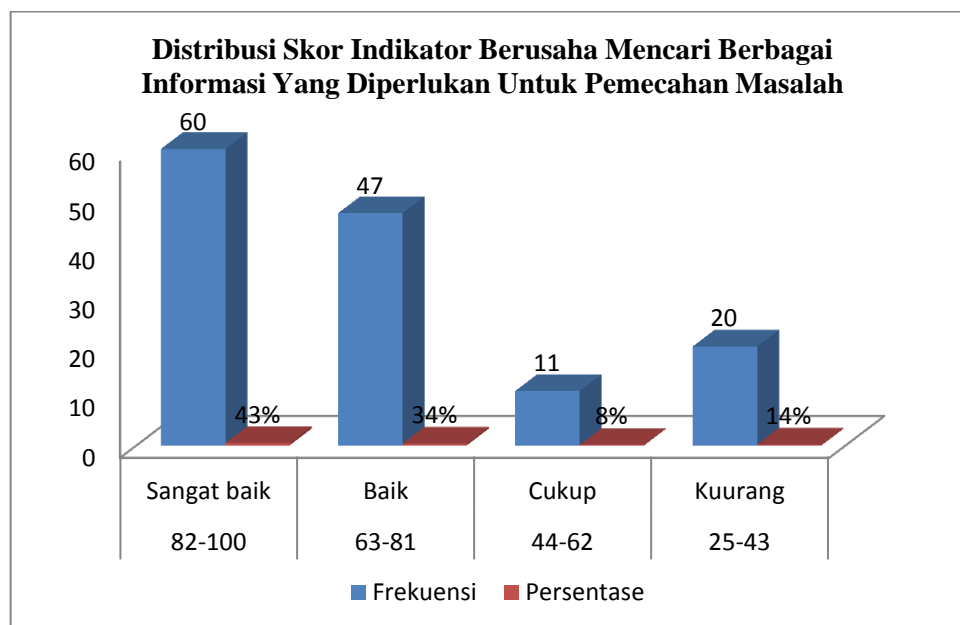
### 3) Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 74 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 4 pernyataan yaitu nomor 15,16,17, dan 18, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.17** Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	60	43%	74
63-81	Baik	47	34%	
44-62	Cukup	11	8%	
25-43	Kurang	20	14%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.12** Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 60 siswa dengan persentase 43%, kategori baik sebanyak 47 siswa dengan persentase 34%, kategori cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 8%, dan kategori kurang sebanyak 20 siswa dengan persentase 14%.

#### 4) Indikator Melaksanakan Diskusi Kelompok Sesuai Dengan Petunjuk Guru

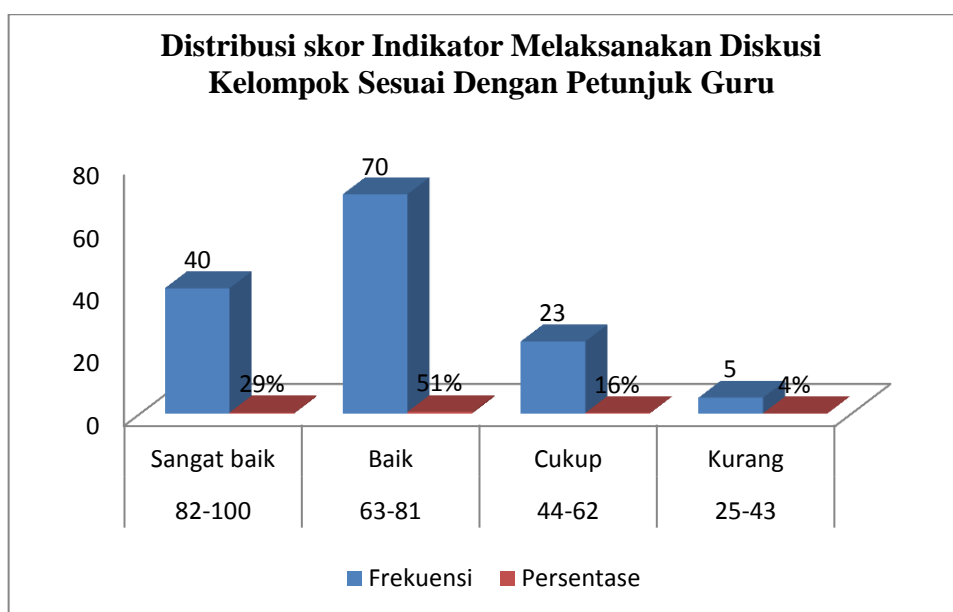
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada indikator melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 72 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 6 pernyataan

yaitu nomor 19,20,21,22,23, dan 24, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.18** Distribusi Skor Indikator Melaksanakan Diskusi Kelompok Sesuai Dengan Petunjuk Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rataSkor
82-100	Sangat baik	40	29%	72
63-81	Baik	70	51%	
44-62	Cukup	23	16%	
25-43	Kurang	5	4%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.13** Distribusi Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi yang Diperlukan Untuk Pemecahan Masalah

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 29%, kategori baik sebanyak 70 siswa

dengan persentase 51%, kategori cukup sebanyak 23 siswa dengan persentase 16%, dan kategori kurang sebanyak 5 siswa dengan persentase 4%.

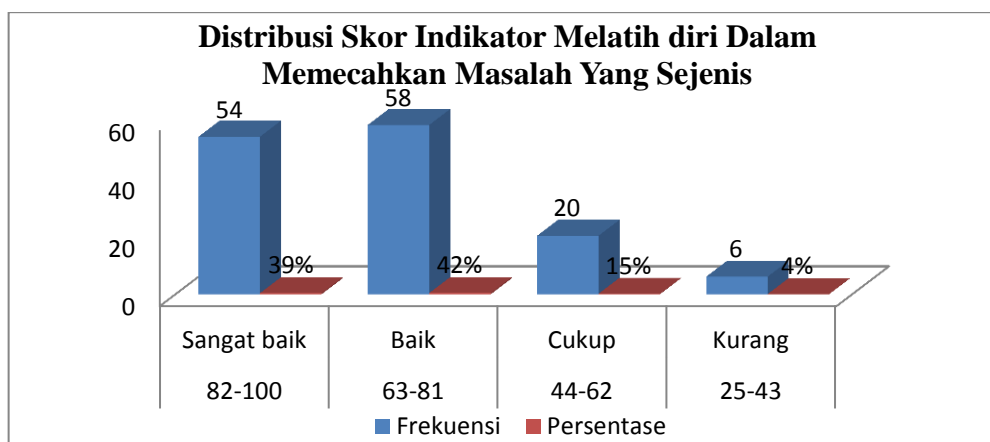
#### 5) Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Yang Sejenis

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada indikator melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 75 termasuk dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator tersebut yang terdiri dari 6 pernyataan yaitu nomor 25,26,27,28,29, dan 30, secara rinci ditunjukkan pada tabel distributor skor berikut.

**Tabel 4.19** Distribusi Skor Indikator Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Yang Sejenis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
82-100	Sangat baik	54	39%	75
63-81	Baik	58	42%	
44-62	Cukup	20	14%	
25-43	Kurang	6	4%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2020



**Gambar 4.14** Distribusi Skor Indikator Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Yang Sejenis

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar pada indikator melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis, menunjukkan data yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 54 siswa dengan persentase 39%, kategori baik sebanyak 58 siswa dengan persentase 42%, kategori cukup sebanyak 20 siswa dengan persentase 15%, dan kategori kurang sebanyak 6 siswa dengan persentase 4%.

#### 4.1.2.3 Analisis Deskriptif Varibel Hasil Belajar IPS

Data variabel hasil belajar IPS pada penelitian kali ini berupa data dokumentasi hasil belajar yang didapatkan dari hasil penilaian IPS yang terdiri dari KD. 3.2 dan 3.3 siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada ranah kognitif meliputi aspek yaitu mengingat, memahami, serta mengaplikasikan yang diambil dari siswa sebanyak 138 sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan data nilai hasil belajar IPS yang diproses dalam data statistik.

**Tabel 4.20** Analisis Statistik Data Hasil Belajar IPS

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
50	96	10013	46	72,55	74	78	9,889	97,795

Sumber: Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi dan Microsoft Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata (*mean*) 72,55, nilai tengah (*median*) 74, modus (*mode*) 78, simpangan baku (*standart deviation*) 9,889, varian (*variance*) 97,795, rentang (*range*) 46, skor terendah (*minimum*) 50, skor tertinggi (*maximum*) 96 dan jumlah skor (*sum*) 10013.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemandirian sesuai langkah menurut Sugiyono (2016 : 36-37) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 138 \\&= 1 + 3,3 (2,13) \\&= 1 + 7,02 \\&= 8,02 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\&= 96 - 50 \\&= 46\end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\&= 46 : 8 \\&= 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

- 4) Menyusun kelas interval

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi data variabel hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	50 – 55	5	3,62%
2.	56 – 61	14	10,14%
3.	62– 67	23	16,67%
4.	68 – 73	26	18,84%
5.	74 – 79	37	26,81%
6.	80 – 85	20	14,49%
7.	86 – 92	10	7,25%
8.	93 – 98	3	2,17%
Jumlah		138	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut

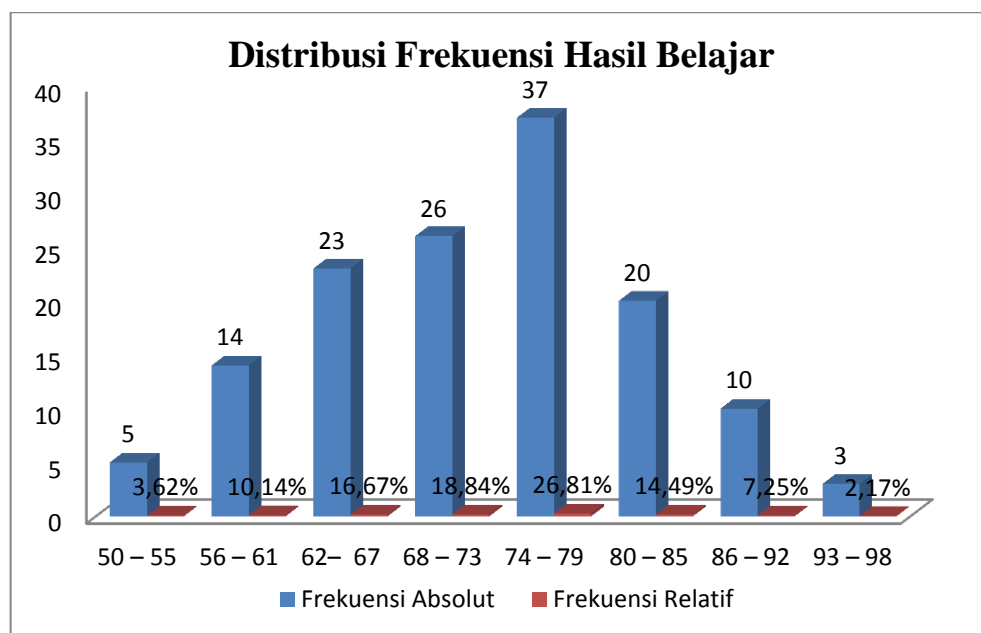
**Gambar 4.15** Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS

Diagram data hasil belajar tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi tertinggi pada interval 74-79 sebesar 37 dengan persentase



sebesar 26,81%. Kelas interval 93-98 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 3 dengan persentase 2,17%.

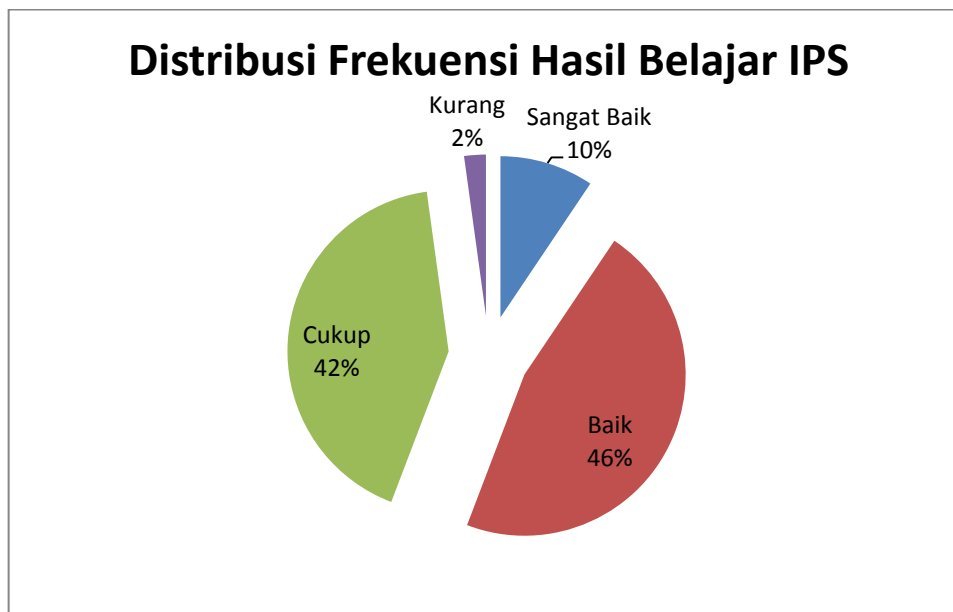
Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar untuk menunjukkan kategori hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hasil perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

**Tabel 4.22** Distribusi Kecenderungan Data Hasil Belajar IPS

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Nilai Rata-Rata
86 – 100	Sangat Baik	13	10%	72,6
71 – 85	Baik	64	46%	
56 – 70	Cukup	58	42%	
≤ 55	Kurang	3	2%	
Jumlah		138	100%	Kategori Baik

Sumber: Pengolahan data penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diperoleh data frekuensi sebanyak 13 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran nilai 86–100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 64 siswa memperoleh nilai pada batasan kisaran nilai 71–85 dengan kategori baik. Serta sebanyak 58 siswa memperoleh nilai pada batasan kisaran nilai 56–70 dengan kategori cukup. Sedangkan kisaran nilai  $\leq 55$  untuk kategori kurang, frekuensinya sebanyak 3 siswa dengan presentase 2%. Sehingga rata-rata dari nilai yang diperoleh siswa sebanyak 72,6 dengan kategori baik. Supaya lebih rinci, pada tabel 4.22 tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan seperti berikut.



**Gambar 4.16** Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan gambar 4.13, menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati memiliki tingkat dengan kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (10%), kategori baik sebanyak 64 siswa (46%), kategori cukup sebanyak 58 siswa (42%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (2%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,6 dengan kategori baik dalam KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

#### 4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Layak serta tidaknya suatu data penelitian, maka harus dihitung uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, serta uji

multikolinieritas. Data penelitian yang diuji dalam uji prasyarat analisis merupakan hasil pengolahan data kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, serta hasil belajar IPS dari 138 sampel penelitian.

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Sugiyono (2016:241) menjelaskan bahwa uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov Test pada taraf pengujian 5% dengan bantuan program SPSS 21. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.23** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Keaktifan	Kedisiplinan	Hasil Belajar
N		138	138	138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.0942	101.4638	72.5580
	Std. Deviation	14.61570	14.09310	9.88918
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.059	.065
	Positive	.045	.054	.052
	Negative	-.066	-.059	-.065
Test Statistic		.066	.059	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS pada tahun 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa pada variabel kedisiplinan belajar dengan sig.  $0,200 > 0,05$  , variabel keaktifan belajar dengan sig.  $0,200 > 0,05$  , dan variabel hasil belajar IPS dengan sig.  $0,200 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari variabel kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, serta hasil belajar dinyatakan distribusi normal. Data yang telah terbukti terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji linieritas.

#### **4.1.3.2 Hasil Uji Linearitas**

Sesudah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05 dengan bantuan program *SPSS* Versi 21. Hasil pengujian dapat dilihat di output *ANOVA Table* kolom *Sig.* pada *Deviation from Linearity*. Hubungan antar variabel bebas dan terikat dikatakan linier jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  , dan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear (Priyatno, 2017: 97-101).

**Tabel 4.24** Hasil Uji Linieritas Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kedisiplinan Belajar	Between Groups	(Combined)	8912.970	49	181.897	3.569	.000
		Linearity	5095.767	1	5095.767	99.982	.000
		Deviation from Linearity	3817.202	48	79.525	1.560	.336
	Within Groups	4485.067	88	50.967			
	Total	13398.036	137				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.24 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,336 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS dinyatakan linier.

**Tabel 4.25** Hasil Uji Linieritas Variabel Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Keaktifan Belajar	Between Groups	(Combined)	8679.553	55	157.810	2.742	.000
		Linearity	6504.192	1	6504.192	113.033	.000
		Deviation from Linearity	2175.361	54	40.284	.700	.919
	Within Groups	4718.483	82	57.542			
	Total	13398.036	137				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 16 pada tahun 2020

Tabel 4.25 Menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,919 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki hubungan yang linier.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi. Hasil Uji multikolinearitas dilihat pada output *Coefficients* dari hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* (toleransi). Kriteria pengujian adalah apabila nilai  $VIF < 10$  serta  $tolerance > 0,1$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali dalam Prayitno, 2017: 120). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS Versi 21.

**Tabel 4.26** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.229	4.194		2.439	.016		
	Kedisiplinan Belajar	.292	.039	.416	7.425	.000	.528	1.895
	Keaktifan Belajar	.367	.038	.543	9.694	.000	.528	1.895

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber: Data penelitian menggunakan SPSS Versi pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.26 Menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor (VIF)* Variabel kedisiplinan belajar serta variabel keaktifan belajar sebesar (1,895) serta nilai tolerance sebesar (0,528) sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

#### **4.1.4 Hasil Analisis Data Akhir**

Analisis data akhir dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam suatu prosedur yang mempunyai tujuan untuk memutuskan apakah diterima atau ditolak rancangan hipotesis. Berdasarkan hasil uji prasyarat, diketahui bahwa data penelitian ini, masing- masing variabel terdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linier dan tidak memiliki hubungan multikolinieritas. Teknik analisis data akhir yang digunakan untuk mmenguji hipotesis pertama serta hipotesis kedua, adalah teknik analisis korelasi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Pada hasil perhitungan analisis korelasi, peneliti dapat mengetahui hasil nilai korelasi, koefisien determinasi, serta uji F. Untuk penjelasan pada masing- masing pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### **4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana**

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis pertama serta hipotesis kedua. Untuk pengujian hipotesis pertama mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel keaktifan belajar sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ). Pengujian koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil uji koefisien korelasi sederhana juga menunjukkan besar dan arah hubungan dua variabel serta tingkat

signifikansinya. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan. Kuat atau lemahnya hubungan dapat dilihat berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi. Perhitungan korelasi sederhana menggunakan data skor total angket variabel bebas dan data nilai pada penilaian hasil belajar KD 3.2 dan 3.3 mata pelajaran IPS pada sampel yaitu sebanyak 138 siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Setelah dilakukan pengolahan data uji korelasi sederhana dengan bantuan *SPSS* Versi 21, selanjutnya dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai signifikansi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan  $r_{\text{tabel}}$  menggunakan perhitungan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  =  $138 - 2 = 136$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1672. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima, jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2014:230). Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka hubungan dapat dikatakan signifikan. Arah hubungan korelasi ditunjukkan dengan nilai dari korelasi tersebut. Jika bernilai positif maka hubungan positif atau searah dan jika bernilai negatif maka hubungan negatif atau tidak searah. Kuat atau lemahnya hubungan didasarkan pada nilai interpretasi koefisien korelasi. Hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada hasil keluaran (*output*) pertama pada *SPSS* versi 21 dalam tabel *correlations* sebagai berikut.



- a. Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_1$ ) dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

**Tabel 4.27** Hasil Uji  $X_1$  dengan Y

Correlations			
		Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar IPS
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan SPSS pada tahun 2020

Uji korelasi sederhana variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$H_{a1}$  : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Berdasarkan tabel 4.27 hasil uji korelasi sederhana variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS pada *pearson correlation* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,617. Hasil nilai  $r_{hitung}$  tersebut menunjukkan angka yang positif, sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  0,617 berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600-0,799 maka termasuk ke dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Sehingga nilai korelasi yang terjadi antara variabel kedisiplinan

belajar dengan hasil belajar IPS memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,617 > 0,167$  sehingga  $H_{a1}$  diterima. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, maka terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

- b. Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Keaktifan Belajar ( $X_2$ ) dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

**Tabel 4.28** Hasil Uji  $X_2$  dengan Y

Correlations			
		Keaktifan Belajar	Hasil Belajar IPS
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	1	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan SPSS pada tahun 2020

Uji korelasi sederhana variabel keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$H_{a2}$  : ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Berdasarkan tabel 4.28 hasil uji korelasi sederhana variabel keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS pada *pearson correlation* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,697. Hasil nilai  $r_{hitung}$  tersebut menunjukkan angka yang positif, sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik keaktifan belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  0,697 berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600-0,799 maka termasuk ke dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Sehingga nilai korelasi yang terjadi antara variabel keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,697 > 0,167$  sehingga  $H_{a2}$  diterima. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima, maka terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

#### **4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk pengujian hipotesis ketiga. Pengujian hipotesis ketiga mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ). Perhitungan korelasi sederhana menggunakan data skor total angket variabel bebas yaitu total skor angket kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ),

serta untuk variabel terikat yaitu hasil belajar dengan menggunakan data nilai hasil belajar IPS KD. 3.2 dan KD. 3.3 pada sampel yaitu sebanyak 138 siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah maupun kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis korelasi ganda menggunakan bantuan program *SPSS* Versi 21. Hasil uji korelasi ganda antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada hasil keluaran (output) pada tabel *model summary* sebagai berikut.

**Tabel 4. 29** Hasil Korelasi Ganda Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	6.02140
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Keaktifan belajar				

Sumber: pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* Versi tahun 2020

Uji korelasi ganda digunakan untuk menguji penerimaan hipotesis sebagai berikut:

$H_{a3}$  : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus RA.Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Berdasarkan tabel 4.29 Menunjukkan bahwa korelasi antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,797. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga

hubungan yang terjadi positif atau searah, artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,797 berada pada rentang interval korelasi 0,600 – 0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,797 > 0,167$ , sehingga  $H_{a3}$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta kuat antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

#### 4.1.4.3 Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y signifikan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis korelasi ganda. Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien korelasi ganda adalah signifikan. Dapat dilihat juga pada nilai sig. tabel ANOVA, apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka dikatakan signifikan. Hasil keluaran (ouput) uji F pada tabel ANOVA yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.30** Hasil Uji F (Signifikan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8503.310	2	4251.655	117.264	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4894.726	135	36.257		
	Total	13398.036	137			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Keaktifan belajar						

Sumber: pengolahan data penelitian menggunakan SPSS Versi 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 117.264 dan nilai sig. 0,000. Pada tabel statistik untuk taraf signifikansi 5%,  $df 1 = (\text{jumlah Variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$  dan  $df 2 = n - k - 1 = 138 - 2 - 1 = 135$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,91.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $117.264 > 3,91$ , artinya korelasi ganda dinyatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Nilai sig.  $0,000 < 0,05$  juga menunjukkan signifikan. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

#### 4.1.4.4 Uji Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi satu variabel atau lebih (variabel bebas/X) terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel yang lain (variabel terikat/Y). Pada penelitian ini, uji determinasi menggunakan bantuan SPSS Versi 21 yang kemudian hasil pada R Square dikalikan 100%. Uji determinasi pada penelitian ini yaitu antara variabel kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar IPS (Y), Variabel keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS (Y), serta Variabel kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS Versi 21 di tabel *Model Summary* sebagai berikut:

**Tabel 4.31** Hasil Uji Determinasi Kedisiplinan belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.376	7.81320
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS IV*ersi 21 pada tahun 2020

Berdarkan tabel 4.31 tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,380. Sehingga koefisien determinasi yaitu  $0,380 \times 100\% = 38\%$ . Memiliki arti sumbangan atau kontribusi hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

**Tabel 4.32** Hasil Uji Determinasi Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.485	.482	7.11969
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar				

Sumber: pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* Versi 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,485, maka koefisien determinasi yaitu  $0,485 \times 100\% = 48,5\%$ . Memiliki arti sumbangan atau kontribusi hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 48,5% sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.33** Hasil Uji Determinasi Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	6.02140
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Keaktifan Belajar				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS Versi 21 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,635, maka koefisien determinasi yaitu  $0,635 \times 100\% = 63,5\%$ . Artinya sumbangan atau kontribusi hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 siswa. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji determinasi untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data awal dan analisis data akhir menggunakan bantuan program SPSS versi 21.



Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal yang dapat diketahui melalui uji normalitas, hubungan antara Variabel *dependent* dan Variabel *independen* bersifat linier diketahui dengan uji linieritas, serta data tidak boleh memiliki hubungan multikolinieritas atau hubungan antara Variabel bebas (*independen*) yang dapat diketahui dengan uji multikolinieritas.

#### **4.2.1 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2020 sebanyak 138 siswa dengan mengisi angket variabel disiplin belajar, didapatkan hasil bahwa secara umum kedisiplinan belajar siswa dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 77. Untuk kategori sangat baik sebanyak 52 siswa (38%), kategori baik sebanyak 67 siswa (48%), kategori cukup sebanyak 19 siswa (14%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang (0%). Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mempunyai kedisiplinan belajar yang baik dengan rata-rata skor sebesar 77.

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) pada tabel 4.27, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,617. Hasil nilai  $r_{hitung}$  tersebut menunjukkan angka yang positif, sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  0,617 berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600-0,799 maka termasuk ke dalam

kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Sehingga nilai korelasi yang terjadi antara variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,617 > 0,167$  sehingga  $H_{01}$  yang menyatakan tidak ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS ditolak dan  $H_{a1}$  yang menyatakan ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS diterima ( $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima). Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Sedangkan nilai *R Square* pada tabel 4.31 sebesar 0,380. Sehingga koefisien determinasi yaitu  $0,380 \times 100\% = 38\%$ . Memiliki arti sumbangan atau kontribusi hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, maka terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Artinya kedisiplinan belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Kondisi seperti ini karena secara teori yang dikemukakan oleh Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan hasil belajar. Artinya disiplin ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti menjalankan tugas dengan baik (tepat waktu). Apabila peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam belajar maka akan lebih terarah dan meningkatkan hasil belajar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gd.Ngr. Angga Diatmika, I Wy. Sujana, Made Putra Tahun 2017 dalam *Journal of Education Technology* (Vol. 1, No. 3) dengan judul “Korelasi antara Disiplin dalam Belajar dengan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,803$ , sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk 98 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,980$  sehingga  $t_{hitung} = 2,803 > t_{tabel} = 1,980$ . Berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara disiplin dalam belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jasib Prasajo dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* vol. 2, No. 1 tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan  $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$ . Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran

IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} (42,044) > F_{tabel} (3,07)$  dan Signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

#### **4.2.2 Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2020 sebanyak 138 siswa dengan mengisi angket variabel keaktifan belajar, didapatkan hasil bahwa secara umum keaktifan belajar siswa dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 74. Dibuktikan dengan diperolehnya kategori sangat baik sebanyak 45 siswa (33%), kategori baik sebanyak 68 siswa (49%), kategori cukup sebanyak 25 siswa (18%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang (0%) . Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mempunyai keaktifan belajar yang baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 74.

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana keaktifan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) pada tabel 4.28, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,697. Hasil nilai  $r_{hitung}$  tersebut menunjukkan angka yang positif, sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik keaktifan belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  0,697 berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600-0,799 maka termasuk ke dalam kategori kuat

berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Sehingga nilai korelasi yang terjadi antara variabel keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,697 > 0,167$  sehingga,  $H_{02}$  yang menyatakan tidak ada hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS ditolak dan  $H_{a2}$  yang menyatakan ada hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS diterima ( $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima). Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Sedangkan *R Square* pada tabel 4.32 sebesar 0,485, maka koefisien determinasi yaitu  $0,485 \times 100\% = 48,5\%$ . Memiliki arti sumbangan atau kontribusi hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 48,5% sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima, maka terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Artinya keaktifan belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Kondisi seperti ini karena secara teori yang dikemukakan oleh Khaerunisa dkk (2012: 33) menyatakan bahwa ketika guru menjadi pusat pembelajaran, menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kurangnya peran serta dari siswa dalam pembelajaran yang lebih banyak mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan kurang interaktifnya pembelajaran karena rendahnya keaktifan peserta didik. Dalam hal ini masih

diperlukan pendekatan untuk membuat peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik mempunyai pemahaman serta keterampilan yang baik dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang baik pula dan diharapkan mampu menambah kecakapan berpikir logis dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Ari Setyawan, Firosalia Kristin dan Indri Anugrahenitahun 2019 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*”. Hasil penelitian ini ialah dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Karangduren 02 dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Apri Ardianto dan Widodo Budhitahun 2016 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Prestasi Belajar Fisika”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya mengajar guru, keaktifan siswa, dan bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar fisika. Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0.430$ . Sumbangan efektif ketiga *predictor* sebesar 43,011%. Berasal dari gaya mengajar guru 16,128%, keaktifan siswa 6,440% dan bimbingan belajar di luar sekolah 20,442 %.

#### **4.2.3 Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

Berdasarkan hasil belajar IPS pada KD 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan dan KD 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya, siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, bahwa secara umum hasil belajar IPS siswa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 72,6 dengan KKM 70. Dibuktikan dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 13 siswa (10%) memperoleh kategori sangat baik, 64 siswa (46%) memperoleh kategori baik, 58 siswa (42%) memperoleh kategori cukup baik, dan 3 siswa (2%) memperoleh kategori kurang baik. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mempunyai hasil belajar yang baik dengan rata-rata nilai sebesar 72,6 dengan KKM 70.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis korelasi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS pada tabel 4.29 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,797. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi positif atau searah, artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar IPS siswa. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,797 berada pada rentang interval korelasi 0,600 – 0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,797 > 0,167$ , sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan

ada hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS diterima ( $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima).. Sedangkan R Square pada tabel 4.33 sebesar 0,635, maka koefisien determinasi yaitu  $0,635 \times 100\% = 63,5\%$ . Artinya sumbangan atau kontribusi hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta kuat antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Artinya kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Kondisi seperti ini karena secara teori yang dikemukakan oleh Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) dan Khaerunisa dkk (2012: 33) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa. Artinya kedisiplinn belajar dan keaktifan belajar siswa ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik.

Hasil penelitain ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Purbiyanto 2018 dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol. 7 No. 1 tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhgadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif



administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar, semakin baik lingkungan keluarga serta semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erny Untari tahun 2015 pada Jurnal Media Prestasi (Vol. 15, No. 2) dengan judul “Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian hipotesis dengan dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,241$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% = 2,007, berarti bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah termasuk dalam kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan positif antara keaktifan siswa dalam organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan  $t_{hitung} = 2,510$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% = 2,007 menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

### **4.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Adanya hubungan

antara ketiga variabel mempunyai implikasi penelitian. Implikasi dalam penelitian ini merupakan konsekuensi logis yang berdasarkan hasil temuan. Beberapa implikasi dalam penelitian ini meliputi implikasi teoretis, implikasi praktis, serta implikasi pedagogis.

#### **4.3.1 Implikasi Teoretis**

Dari hasil penelitian ini, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar serta besarnya kontribusi 63,5%. Artinya sumbangan atau kontribusi hubungan kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini membawa implikasi:

1. Hasil penelitian ini memperkuat teorinya Zainidar Aslianda dkk (2017: 241) dan Khaerunisa dkk (2012: 33) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa. Artinya kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah dengan meningkatkan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini sangat berkontribusi mendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui sikap kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar. Dimana seiring bergantinya zaman nilai karakter semakin memudar.

### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Sesuai dengan implikasi diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, maka guru dan orang tua harus meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang indikatornya: 1.Disiplin dalam masuk sekolah, 2.Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, 3.Disiplin dalam mengerjakan tugas, 4.Disiplin belajar di rumah, 5.Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Kemudian guru juga harus meningkatkan keaktifan belajar siswa yang indikatornya: 1.Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2.Bertanya kepada peserta didik yang lain atau guru apabila belum memahami persoalan yang sedang dihadapi, 3.Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang sedang diperlukan untuk pemecahan masalah, 4.Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru, 5.Melatih diri untuk mampu memecahkan masalah yang sejenis. Guru dan orang tua harus meningkatkan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

### **4.3.3 Implikasi Pedagogis**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati melalui kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa, perlu adanya workshop, seminar, serta penelitian lanjut bagi guru tentang kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Tingkat kedisiplinan belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS KD 3.2 dan 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 77. Dibuktikan dengan memiliki kategori sangat baik sebanyak 52 siswa (38%), kategori baik sebanyak 67 siswa (48%), kategori cukup sebanyak 19 siswa (14%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS KD 3.2 dan 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 74. Dibuktikan dengan memiliki kategori sangat baik sebanyak 45 siswa (33%), kategori baik sebanyak 68 siswa (49%), kategori cukup sebanyak 25 siswa (18%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang.
3. Hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS KD 3.2 dan 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 72,6. Dibuktikan dengan memiliki kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (10%), kategori baik sebanyak 64 siswa (46%),

kategori cukup sebanyak 58 siswa (42%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (2%).

4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,617 dengan taraf signifikansi 0,000.
5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,697 dengan taraf signifikansi 0,000.
6. Ada hubungan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,797 .
7. Kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebesar 38%.
8. Kontribusi keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebesar 48,5%.
9. Kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS KD 3.2 serta KD 3.3 kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebesar 63,5%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Peran guru sangat besar dalam peningkatan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar disekolah, oleh karena itu guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat termotivasi untuk menjadi siswa yang disiplin serta aktif dalam belajar sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap guru maupun orang tua murid tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya untuk lebih mendalami lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga perlu untuk mempelajari serta memahami lebih dalam tentang kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar siswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang variabel yang ingin diteliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi dari penelitian ini.

#### **4. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan menjadi lebih tahu mengenai peran kedisiplinan belajar serta keaktifan belajar dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Apri & Widodo Budhi. 2016. Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa Dan Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. 3 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Zainidar, dkk. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sdekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2 (1).
- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2011*. Media Prestasi.(Online). Vol VI No. 3
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ehiena, O. S. 2014. *Disciple and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. (Online). Vol.3 No. 1.
- Emosda & Eka Putri Anggraini. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gendala Pendidikan Dasar*. 3 (1): 87-104.
- Fauzi, Muhamad Irfan. 2016. Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah dan Di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. *Jurnal dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 1, 44-49*.
- Fitzsimons, Margaret. (2014). *Engaging Students' Learning through Active Learning*. *Irish Journal of Academic Practice*. 3(1):1-26.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Yosi Intan Pandini. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*. 2 (1): 74-84



- Haerudin. (2018). Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Jigsaw Plus pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Fajar Historia*. 2 (1): 70-88.
- Hakim, Lukman, dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain untuk Siswa Kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. 1(2): 65-77.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Julia, Ani, dkk. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6 (2): 66-73.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Khaerunisa F, dkk. 2012. Penerapan Better Teaching And Learning Berbasis Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Berpikir Logis dan Keaktifan Siswa. Semarang: Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang. *Unnes Physics Education Journal*. 1 (2): 32-37
- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1): 164-171.
- Latubessy, Anastasya dan Muhammad Noor. 2016. Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun. *Jurnal SIMETRIS*, 7 (2):687-692
- Mahbubi, M.2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mulyasa. 2009. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabawi, M. Arief, dkk. 2017. Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2 (1): 78-89.
- Nafi'ah, Zahrotun dan Totok Suyanto. 2014. Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. 3 (2): 799-813

- Ni'mah, Fardatun. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VI. *Jurnal Profesi Keguruan*. 3 (1): 43-59.
- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research*. Vol.4 No.1.
- Nokwanti, 2013. Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (1).
- Nugroho, Setiawan Eko. 2018. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Games Competition*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. 3(1): 1-9.
- Nugroho, Setyo Adi & Nugroho. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media *Wondershare Quizcreator*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 4 (2): 73-78.
- Nurbaeti, Rizki Umi, dkk. 2015. Perbandingan Dan Hubungan Antara Skor Tes, Keaktifan, Dan Keterampilan Proses Menggunakan Scramble Berbantuan CD. *Journal of Primary Education*. 4 (1).
- Oluoch, Everlyn. 2014. *Methods of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)*. *Journal of Education and Practice*, 5(7): 73-81.
- Parwanti dan Marzuki. 2015. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan pada Siswa SMPN 1 Bantarsari Cilacap. *Jurnal Pendidikan IPS*. 2 (1): 87
- Pasternak, Rachel. 2013. *Discipline, learning skills and Academic Achievement*. *Journal of Arts and Education*. Vol. 1(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah. Jakarta: Pemerintah RI.
- Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta:Permendiknas.
- Prasojo, Retmono Jasib. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2 (1).
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Purbiyanto, Ryan. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7 (1).
- Purwanti, Eko & d.k.k. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun2018*. Semarang.
- Rachman, Maman. 2016. Pendidikan Dan Pembinaan Karakter Bangsa. Semarang: Fastindo.
- Rachmawati, N.D. 2014. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*. 2(2): 20-25.
- Ramlah, dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1(3): 68-75.
- Ra'ufuatun, Inna. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*. 9 (3).
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3.
- Sani, Zulaikha Marta. (2016). Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media *Number Card* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Scientia Indonesia*. 1 (1): 56-65.
- Setyawan, Rochmad Ari, dkk. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*. *Jurnal Basicedu*. 3 (1): 187-193.

- Setyawati, Yuris & Arini Estiastuti. (2017). Hubungan Kemandirian Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal*. 6 (4).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad dan Moerdiyanto. 2014. “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya”. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1).
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, Elly. 2016. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*.
- Supriyanto, Djoko Hari. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran *Group Investigation* Kelas IV di SDN Tambakromo 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 3(1): 29-40.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suseno, Wawan, dkk. (2017). Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(10): 1298-1307.
- Susilowati, Endang. (2016). Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 32 Semarang. *Jurnal Scientia Indonesia*. 1(1): 45-55.
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (2).
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiknas.

- Tazminar. 2015. Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1).
- Tirtana, Fanggi Ananta. (2014). Penerapan *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifandan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *Entrepreneurship*. *Jurnal Enterpreneur dan Enterpreneurship*. 3 (1 & 3):65-72.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Virtanen, Palvi, dkk. 2017. *Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers' Professional Competences*. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol 42, Issue 12.
- Wachrodin. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Penugasan Berstruktur. Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34 (1): 85
- Wahyuningsih, Daru. 2016. Active Learning Through Discussion in E-Learning. *International Journal of Active Learning*. 1 (1): 1-4.
- Widoyoko, Eko Purwanto. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyasturi, Esy & Sri Adi Widodo. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. *Artikel Jurnal*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.

**Lampiran 1****Lembar Pedoman Instrumen Wawancara**

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	
4.	Bagaimana pendapat siswa tentang mata pelajaran IPS?	
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	

7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

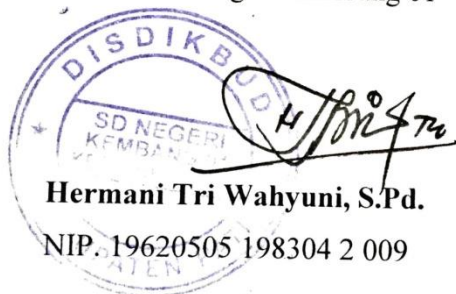
Nama narasumber : Suadmiati  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
 Tempat : SDN Kembang 01

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	16 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Penilaiannya sulit.Materi lebih sedikit.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang banyak menghafal.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa masih rendah.Lebih dari 50% persen dari jumlah siswa nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa kurang,terlihat dari seringnya siswa mengabaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kurang,terlihat dari malasnya siswa untuk menghafal.



8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Tidak.Siswa malah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Kembang 01



Guru Kelas IV

**Suadmiati**

NIP. 19660424 201406 2 002

Nama narasumber : Eko Sudaryanto S.Pd.,SD.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
 Tempat : SDN Kembang 02

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	22 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Kurikulum 2013 lebih berbelit-belit.Penilaiannya sulit.Materi yang ada di buku siswa terlalu terbatas dan kurang rinci.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang materinya terlalu banyak sehingga sulit untuk dipahami.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa masih rendah.Lebih dari 50% persen dari jumlah siswa nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa kurang,terlihat dari siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kurang,terlihat dari malasnya siswa untuk membaca materi.
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.

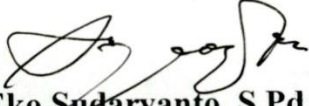
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Tidak banyak siswa yang diam saja tidak berani bertanya.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial

Kepala SD Negeri Kembang 02



**Bambang Rusyamaji, S.Pd.SD**  
NIP. 19630412 198304 1 004

Guru Kelas IV



**Eko Sudaryanto, S.Pd.SD**  
NIP.

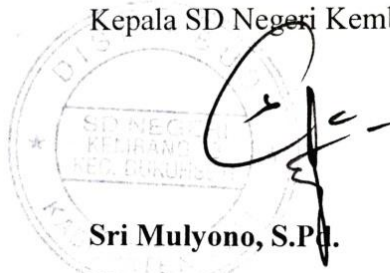
Nama narasumber : Sholeh S.Pd.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
 Tempat : SDN Kembang 03

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	15 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 penilaiannya sulit.Tapi siswa lebih aktif dan ada interaksi dengan guru.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS lebih mudah daripada Matematika,karena tanpa menghitung.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa sudah lumayan bagus. Hanya 20% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa sudah bagus,terlihat dari siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS sudah lumayan bagus,terlihat dari siswa antusias untuk membaca materi.

8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Ada beberapa siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kembang 03



**Sri Mulyono, S.Pd.**

NIP. 19620305 198304 1 001

Guru Kelas IV



**Sholeh, S.Pd.**

NIP.19600113 198304 1 003

Nama narasumber : Sutarmi, S.Pd.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019  
 Tempat : SDN Dukuhseti 01

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	12 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 lebih ribet dibandingkan KTSP dan penilaiannya sulit.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS terlalu banyak hafalan dan membosankan.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa masih rendah. Ada 50% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa kurang, terlihat dari siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan karena merasa bosan dengan materi.

7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, terlihat dari siswa malas membaca materi.
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Hanya sedikit siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial



Guru Kelas IV

**Sutarmi, S.Pd.SD**

NIP.19711109 200801 2 005

Nama narasumber :Khoirul Aini, S.Pd., SD.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019  
 Tempat : SDN Dukuhseti 02


NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	28 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 lebih ribet dibandingkan KTSP dan penilaiannya sulit.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS terlalu banyak bacaan sehingga membosankan.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa masih rendah. Ada lebih dari 50% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa kurang, terlihat dari siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan karena merasa bosan dengan materi yang banyak .
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, terlihat dari siswa malas membaca materi.
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.



	pembelajaran IPS?	
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Hanya sedikit siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial


**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah**  
  
**Sri Wardiningsih, S.Pd**  
**NIP. 196001191979112003**

Guru Kelas IV

  
**Khoirul Aini, S.Pd,SD.**

NIP.

Nama narasumber : Nur Hikmah, S.Pd., SD.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019  
 Tempat : SDN Dukuhseti 03

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	18 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. kurikulum 2013 kurang pas diterapkan untuk anak desa. Karena kurikulum 2013 menuntut anak untuk kritis dalam berpikir, sedangkan anak desa pengetahuannya kurang luas, kurang mampu untuk berpikir mandiri.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS lebih mudah daripada Matematika, karena tanpa menghitung.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa sudah lumayan bagus. Kurang dari 25% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa sudah bagus, terlihat dari siswa memperhatikan dan antusias saat pembelajaran IPS berlangsung.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS sudah lumayan bagus, terlihat dari siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Banyak siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial



Guru Kelas IV

**Nur Hikmah, S.Pd.SD**

NIP.

Nama narasumber : Supami, S.Pd.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019  
 Tempat : SDN Dukuhseti 04

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	7 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 penilaiannya sulit.Tapi siswa lebih aktif dan ada interaksi dengan guru.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS lebih mudah daripada Matematika,karena tanpa menghitung.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa sudah lumayan bagus. Hanya 20% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa sudah bagus,terlihat dari siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS sudah lumayan bagus,terlihat dari siswa antusias untuk membaca materi.
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran

	secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Ada beberapa siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial


Mengetahui,

Kepala SD Negeri Dukuhseti 04



**Muhamad Suhada, S.Pd.**  
NIP. 19730421 199703 1 005

Guru Kelas IV



**Supami, S.Pd.**  
NIP.1963061619852001

Nama narasumber :Purnomo, S.Pd., SD.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Jumat, 6 Desember 2019  
 Tempat : SDN Banyutowo 02

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	9 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 lebih ribet dibandingkan KTSP dan penilaiannya sulit.
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS terlalu banyak bacaan sehingga membosankan.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa masih rendah. Ada lebih dari 50% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa kurang, terlihat dari siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan karena merasa bosan dengan materi yang banyak .
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, terlihat dari siswa malas membaca materi.
8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.

	pembelajaran IPS?	
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Hanya sedikit siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Banyutowo 02



**Sri Hartatik, S.Pd.SD**

NIP. 19620204 198304 2 005

Guru Kelas IV

**Purnomo, S.Pd.SD**

NIP.196407152006041007

Nama narasumber : Siti Aisyah, S.Pd.  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Hari, Tanggal : Jumat, 6 Desember 2019  
 Tempat : SDN Banyutowo 03

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapakah jumlah siswa?	11 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum 2013
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, apa kendalanya?	Ada. Kurikulum 2013 kurang pas diterapkan untuk anak SD Banyutowo 03. Karena muridnya mempunyai wawasan yang kurang luas
4.	Bagaimana pendapat siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS?	Siswa menganggap IPS lebih mudah daripada Matematika, karena tanpa menghitung.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?	Hasil belajar IPS siswa sudah lumayan bagus. Hanya 25% persen dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.
6.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Kedisiplinan siswa sudah bagus, terlihat dari siswa sering mengerjakan PR IPS yang diberikan guru.
7.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS sudah lumayan bagus, terlihat dari siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.



8.	Apakah alat peraga di sekolah sudah lengkap dan membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS?	Belum lengkap dan belum membantu secara maksimal dalam pembelajaran IPS.
9.	Saat siswa belum memahami suatu materi IPS, apakah siswa langsung bertanya tentang hal tersebut?	Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.
10.	Apa tindak lanjut yang digunakan untuk menangani prestasi belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM?	Diadakan remedial

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Banyutowo 03



**Sunaryo, S.Pd.**  
NIP. 19640415 198405 1 002

Guru Kelas IV



**Siti Aisyah, S.Pd.**

NIP.

**Lampiran 3****Daftar Nama Responden Uji Coba****SD Negeri Banyutowo 03**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>
1	Ana Kamila	17	Saputa Bima Putra Anas
2	Ahmad Dani Saputra	18	Susi Andarwati
3	Anisa Maulina Asyifa	19	Umi Mualifah
4	Ahmad Dodi Kurniawan	20	Yudha Dwi Angga
5	Aldo Dwi Saputra	21	Yuni Kurnia
6	Amalia Pratiwi Widowati	22	Lilis Maulina
7	Else Ninda Paramita	23	Miftahul Falah
8	Alnesya Ninis Sujanti	24	Adam Tri Pambudi
9	Elmo Imam Wira Kurniawan	25	Teguh Utomo
10	Fandiana	26	Sania Saraswati
11	Lula Kamila Wibowo	27	Mira Amalia Safitri
12	Muhammad Putra Hilman	28	Leo Bramasta
13	Mila Saras Siswanti	29	Niam Andi Zaki Kurniawan
14	Nora Riana Zahra	30	Ahmad Maulana
15	Nindi Amalia Anisa	31	Deon Mirzani
16	Noni Cahya	32	Malik Hakim
		33	Mirza Faturrahman

## Lampiran 4

## Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel kedisiplinan Belajar

No.	Variabel		Deskriptor	Nomor item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Disiplin Belajar	6. Disiplin dalam masuk sekolah	b. Aktif masuk sekolah	1,2,3	4,5	5
			c. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas	6,7	8,9	4
		7. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas	c. Aktif mengikuti pelajaran	10,11,12	13,14	5
			d. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok	15,16,17,	18	4
		8. Disiplin dalam mengerjakan tugas	d. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.	19,20	21,22	4
			e. Disiplin dalam mengikuti ulangan.	23,24	25,26	4
			f. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	27,28	29,30	4
		9. Disiplin Belajar dirumah	d. Aktif dan mandiri belajar di rumah	31,32	33,34	4
			e. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	35,35	37,38	4
			f. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal.	39,40	41	3
10. isdiplin dalam menaati tata tertib sekolah	d. Memakai seragam sesuai peraturan	42,43	44	3		
	e. Membawa peralatan sekolah	45,46	47,48	4		
	f. Menjaga ketertiban sekolah.	49	50	2		
		Jumlah		28	22	50

Sumber: Tu'u (2004:91) dan Arikunto (2013: 45-46)

## Lampiran 5

### Instrumen Angket Uji Coba Variabel Kedisiplinan Belajar

Nama :

Kelas :

No. Urut :

Sekolah :

#### A. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (√) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya berangkat sekolah setiap ada pelajaran IPS.				
2.	Saya tetap berangkat sekolah walaupun hujan jika ada pelajaran IPS.				
3.	Ketika ada pelajaran IPS dan saya tidak masuk sekolah, saya akan membuat surat.				
4.	Saya malas pergi ke sekolah ketika ada pelajaran IPS				
5.	Saya membolos sekolah ketika ada pelajaran IPS.				
6.	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi ketika ada pelajaran IPS.				
7.	Saya sudah berada di kelas sebelum bapak/ibu guru datang ketika ada pelajaran IPS.				
8.	Saya tidak langsung masuk kelas ketika bel berakhirnya jam istirahat dibunyikan jika ada pelajaran IPS.				
9.	Ketika ada pelajaran IPS saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain atau membeli jajan.				
10.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPS dengan sungguh-sungguh.				
11.	Saya bertanya pada guru jika ada materi IPS yang tidak saya pahami.				
12.	Saya mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru.				
13.	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan				

	tentang materi IPS.				
14.	Saya asyik berbicara dan bermain dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS di depan kelas.				
15.	Saya mengerjakan sendiri soal latihan IPS yang diberikan guru.				
16.	Saya mengerjakan soal latihan IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
17.	Saya ikut mengerjakan tugas IPS secara kelompok.				
18.	Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas IPS secara kelompok.				
19.	Saya tetap mengerjakan tugas IPS walaupun guru tidak ada di kelas.				
20.	Saya berdiskusi dengan teman ketika ada tugas IPS yang cukup sulit				
21.	Saya mencontek tugas IPS teman.				
22.	Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS.				
23.	Saya berusaha mengerjakan soal ulangan IPS sendiri.				
24.	Saya belajar untuk mempersiapkan ulangan IPS.				
25.	Saya bekerjasama dengan teman saat ulangan IPS.				
26.	Saya mencontek pekerjaan teman saat ulangan IPS.				
27.	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu.				
28.	Saya tidak pernah lupa untuk mengumpulkan tugas IPS.				
29.	Saya mengumpulkan tugas IPS dari guru semau saya.				
30.	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas				

	IPS.				
31.	Saya membaca ulang materi IPS yang diberikan guru di sekolah.				
32.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				
33.	Saya belajar IPS jika ada ulangan saja.				
34.	Saya memilih menonton TV daripada belajar IPS.				
35.	Saya mengerjakan PR IPS sendiri.				
36.	Saya mengerjakan PR IPS di rumah,dan jika tidak paham,saya minta bantuan anggota keluarga.				
37.	Saya dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR IPS.				
38.	Saya mencontek PR IPS teman di sekolah.				
39.	Saya belajar IPS di pagi hari setelah bangun tidur.				
40.	Saya belajar IPS di rumah setiap ulangan selama 1-2 jam.				
41.	Saya tidak meluangkan waktu untuk belajar IPS di rumah.				
42.	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan ketika pelajaran IPS.				
43.	Saya berpakaian rapi saat berangkat sekolah ketika ada pelajaran IPS.				
44.	Saya tidak memakai seragam lengkap ketika ada pelajaran IPS.				
45.	Saya menyiapkan buku pelajaran IPS dengan semangat.				
46.	Saya membawa sendiri peralatan sekolah ketika pelajaran IPS.				

47.	Saya tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap ketika pelajaran IPS.				
48.	Saya tidak membawa buku IPS ketika ada jadwal pelajaran IPS.				
49.	Saya menjaga ketertiban lingkungan kelas ketika pelajaran IPS.				
50.	Saya membuat gaduh saat tidak ada guru yang mengajar IPS di kelas.				



## Lampiran 6

## Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	7. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	1	2	2
		8. Mencatat materi IPS yang diberikan guru	3	4	2
		9. Berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru	5	6	2
		10. Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman yang menjelaskan materi	7	8	2
		11. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut	9	10	2
		12. Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari	11	12	2
2.	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	2. Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan	13	14	2
		3. Bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari	15	16	2
3.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	3. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran IPS	17	18	2
		4. Memanfaatkan sumber belajar (misal: buku, lingkungan sekitar, dll) yang ada untuk lebih memahami materi	19	20	2
4.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	4. Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman sekelompok	21	22	2
		5. Berpartisipasi dalam kelompok	23	24	2
		6. Ikut serta dalam diskusi kelompok	25	26	2
		7. Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda pendapat	27	28	2
5.	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis	4. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru	29	30	2
		5. Mengerjakan soal yang diberikan	31	32	2
		6. Terlibat dalam pemecahan masalah	33	34	2
Jumlah			17	17	34

Sumber: (2016: 61) dan Djamarah (2014:63)

## Lampiran 7

### Instrumen Angket Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar

Nama :

Kelas :

No. Urut :

Sekolah :

#### A. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (√) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi IPS di depan kelas.				
2.	Saya mengacuhkan materi IPS yang disampaikan oleh guru.				
3.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi IPS yang disampaikan guru di dalam buku catatan.				
4.	Saya tidak mau menulis ulang materi IPS saat pembelajaran di kelas.				
5.	Ketika guru salah menjelaskan materi IPS, saya mampu atau berani untuk berbicara kesalahan itu.				
6.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan tentang materi IPS yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.				
8.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.				
9.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi IPS.				
10.	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi IPS kepada teman.				
11.	Ketika saya mempelajari dan membaca materi IPS, saya membuat kesimpulan materi IPS.				
12.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi IPS yang telah dipelajari.				
13.	Saya menanyakan materi IPS				

	yang belum saya pahami kepada guru.				
14.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi IPS yang belum saya pahami.				
15.	Ketika saya belajar IPS di rumah, saya mencari informasi yang belum saya pahami untuk dipertanyakan kepada teman.				
16.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham materi IPS.				
17.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan IPS.				
18.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari IPS karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.				
19.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari IPS agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.				
20.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain tentang materi IPS.				
21.	Saya merasa senang bekerja bersama teman karena bisa menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman tentang materi IPS.				
22.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi IPS, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.				
23.	Saya merasa mampu mengungkapkan pendapat tentang materi IPS walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.				
24.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok pada materi IPS.				
25.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran				

	IPS, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.				
26.	Ketika guru memberikan tugas kelompok tentang materi IPS, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.				
27.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.				
28.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.				
29.	Setelah guru selesai menyampaikan materi IPS, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.				
30.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi IPS.				
31.	Saya mengerjakan soal IPS ketika diberikan soal oleh guru				
32.	Ketika menjawab soal IPS, saya ragu dengan jawaban saya.				
33.	Saya senang mengerjakan soal IPS apabila membahas bersama teman sekelompok.				
34.	Ketika guru memberikan soal IPS saya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sendiri.				

**Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian****SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP : 196703141992031005

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul “ Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati” oleh peneliti:

Nama : Luluk Fitriana

NIM : 1401416323

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Januari 2020



Drs. Purnomo, M.Pd.  
NIP. 196703141992031005

## Lampiran 9 Lembar Validasi Angket Variabel Kedisiplinan Belajar

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

#### AHLI MATERI

#### KEDISISPLINAN BELAJAR

#### A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.  
 Pendidikan : Magister Pendidikan  
 Pekerjaan : Dosen PGSD UNNES  
 Pangkat/ Golongan : Lektor

#### B. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket “Kedisiplinan Belajar” dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
<b>A. Kisi-kisi Angket</b>				
1.	Kisi-kisi kedisiplinan belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator	✓		

	yang ditetapkan.			
<b>B. Kelengkapan Angket</b>				
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
<b>C. Redaksional Angket</b>				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓), jika ada sebutkan nomornya!		✓	

Catatan:.....  
 .....  
 .....

**Kesimpulan:**

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran.

Semarang, 06 Januari 2020

Drs. Purnomo, M.Pd.  
 NIP. 196703141992031005



## Lampiran 10 Lembar Validasi Angket Variabel Keaktifan Belajar

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

#### AHLI MATERI

#### KEAKTIFAN BELAJAR

#### C. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

Pendidikan : Magister Pendidikan

Pekerjaan : Dosen PGSD UNNES

Pangkat/ Golongan : Lektor

#### D. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket “Keaktifan Belajar” dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
<b>D. Kisi-kisi Angket</b>				
1.	Kisi-kisi keaktifan belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		

3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
<b>E. Kelengkapan Angket</b>				
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
<b>F. Redaksional Angket</b>				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓), jika ada sebutkan nomornya!		✓	

Catatan:.....  
 .....  
 .....

**Kesimpulan:**

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran.

Semarang, 06 Januari 2020

Drs. Purnomo, M.Pd.  
 NIP. 196703141992031005

Lampiran 11

Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar

LEMBAR ANGKET UJI COBA VARIABEL KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Nama Yunita Kristiani  
 Kelas IV  
 No. Urut 22  
 Sekolah SDN tegalombo 03

**A. Pengantar**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendasar (≡) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (✓) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata "selalu" apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata "sering" apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - c) Pilihan kata "kadang-kadang" apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - d) Pilihan kata "tidak pernah" apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

**C. Pernyataan**

No.	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	
1	Saya berangkat sekolah setiap ada pelajaran IPS.	✓				4
2	Saya tetap berangkat sekolah walaupun hujan jika ada pelajaran IPS.	✓				4
3	Ketika ada pelajaran IPS dan saya tidak masuk sekolah, saya akan membuat surat izin.			✓		2
4	Saya malas pergi ke sekolah ketika ada pelajaran IPS.				✓	1

5	Saya membolos sekolah ketika ada pelajaran IPS.				✓	1
6	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi ketika ada pelajaran IPS.				✓	1
7	Saya sudah berada di kelas sebelum bapak/ibu guru datang ketika ada pelajaran IPS.	✓				4
8	Saya tidak langsung masuk kelas ketika bel berakhirnya jam istirahat dibunyikan jika ada pelajaran IPS.				✓	1
9	Ketika ada pelajaran IPS saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain atau membeli jajan.				✓	1
10	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPS dengan sungguh-sungguh.			✓		2
11	Saya bertanya pada guru jika ada materi IPS yang tidak saya pahami.		✓			3
12	Saya mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru.		✓			3
13	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi IPS.				✓	4
14	Saya asyik berbicara dan bermain dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS di depan kelas.				✓	4
15	Saya mengerjakan sendiri soal latihan IPS yang diberikan guru.		✓			3
16	Saya mengerjakan soal latihan IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.	✓				4
17	Saya ikut mengerjakan tugas IPS secara kelompok.	✓				4
18	Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas IPS secara kelompok.			✓		3
19	Saya tetap mengerjakan tugas IPS walaupun guru tidak ada di kelas.	✓				4
20	Saya berdiskusi dengan teman ketika ada tugas IPS yang cukup sulit.				✓	2
21	Saya mencontek tugas IPS teman.				✓	1



22	Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS				✓	4
23	Saya berusaha mengerjakan soal ulangan IPS sendiri	✓				4
24	Saya belajar untuk mempersiapkan ulangan IPS	✓				4
25	Saya bekerjasama dengan teman saat ulangan IPS				✓	4
26	Saya mencontek pekerjaan teman saat ulangan IPS				✓	4
27	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu	✓				4
28	Saya tidak pernah lupa untuk mengumpulkan tugas IPS		✓			3
29	Saya mengumpulkan tugas IPS dari guru semua saya				✓	4
30	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas IPS				✓	4
31	Saya membaca ulang materi IPS yang diberikan guru di sekolah	✓				4
32	Saya belajar IPS atas kematian sendiri		✓			3
33	Saya belajar IPS jika ada ulangan saja		✓			2
34	Saya memilih menonton TV daripada belajar IPS			✓		3
35	Saya mengerjakan PR IPS sendiri		✓			3
36	Saya mengerjakan PR IPS di rumah, dan jika tidak paham, saya minta bantuan anggota keluarga	✓				4
37	Saya dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR IPS				✓	4
38	Saya mencontek PR IPS teman di sekolah				✓	4
39	Saya belajar IPS di pagi hari setelah bangun tidur			✓		2
40	Saya belajar IPS di rumah setiap ulangan selama 1-2 jam			✓		2
41	Saya tidak meluangkan waktu untuk belajar IPS di rumah				✓	4
42	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan ketika pelajaran IPS				✓	1
43	Saya berpakaian rapi saat berangkat sekolah ketika ada pelajaran IPS	✓				4
44	Saya tidak memakai seragam lengkap ketika ada pelajaran IPS				✓	4
45	Saya menyiapkan buku pelajaran IPS dengan semangat	✓				4
46	Saya membawa sendiri peralatan sekolah ketika pelajaran IPS	✓				4
47	Saya tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap ketika pelajaran IPS				✓	4
48	Saya tidak membawa buku IPS ketika ada jadwal pelajaran IPS				✓	4
49	Saya menjaga ketertiban lingkungan kelas ketika pelajaran IPS	✓				4
50	Saya membuat gaduh saat tidak ada guru yang mengajar IPS di kelas				✓	4
51	Saya membuang sampah sembarangan ( misalnya di laci meja, bawah jendela, jalan dan luar kelas) ketika pelajaran IPS				✓	4
52	Saya mencoret-coret fasilitas sekolah seperti tembok, meja dan kursi kelas ketika pelajaran IPS				✓	4

Lampiran 12

Hasil Uji Coba Instrumen Keaktifan Belajar

**LEMBAR ANGKET UJI COBA VARIABEL KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Nama : Yunita Kristiani  
 Kelas : IV  
 No. Urut : 22  
 Sekolah : SDN Legalombo 03

**A. Pengantar**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (✓) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata "selalu" apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata "sering" apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata "kadang-kadang" apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata "tidak pernah" apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

**C. Pernyataan**

No.	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi IPS di depan kelas.	✓			
2	Saya mengacuhkan materi IPS yang disampaikan oleh guru.				✓

P	3	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi IPS yang disampaikan guru di dalam buku catatan				✓	1
N	4	Saya tidak mau menodong materi IPS saat pembelajaran di kelas.				✓	1
P	5	Ketika guru salah menjelaskan materi IPS, saya mampu atau berani untuk berbicara kesalahannya.		✓			3
N	6	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan tentang materi IPS yang diberikan oleh guru.				✓	4
P	7	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.	✓				1
N	8	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.		✓			2
P	9	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi IPS.			✓		2
N	10	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi IPS kepada teman.		✓			2
P	11	Ketika saya mempelajari dan membaca materi IPS, saya membuat kesimpulan materi IPS.			✓		2
N	12	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi IPS yang telah dipelajari.				✓	1
P	13	Saya menanyakan materi IPS yang belum saya pahami kepada guru.	✓				1
N	14	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi IPS yang belum saya pahami.			✓		3



P	15.	Ketika saya belajar IPS di rumah, saya mencari informasi yang belum saya pahami untuk dipertanyakan kepada teman.		✓			3	
N	✓	16.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham materi IPS.				✓	4
P	17	17.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan IPS.	✓				4
N	18	18.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari IPS karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.				✓	4
P	19	19.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari IPS agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.			✓		2
N	20	20.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain tentang materi IPS.			✓		3
P	21	21.	Saya merasa senang bekerja bersama teman karena bisa menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman tentang materi IPS.		✓			3
N	22	22.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi IPS, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.			✓		3
P	23	23.	Saya merasa mampu mengungkapkan pendapat tentang materi IPS walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.			✓		2
N	24	24.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok pada materi IPS.				✓	4
P	25	25.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran IPS, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.		✓			3

N	22	26.	Ketika guru memberikan tugas kelompok tentang materi IPS, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.		✓			2
P	27	27.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.			✓		2
N	28	28.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.			✓		2
P	29	29.	Setelah guru selesai menyampaikan materi IPS, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.		✓			3
N	30	30.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi IPS.				✓	4
P	31	31.	Saya mengerjakan soal IPS ketika diberikan soal oleh guru	✓				4
N	32	32.	Ketika menjawab soal IPS, saya ragu dengan jawaban saya.			✓		3
P	33	33.	Saya senang mengerjakan soal IPS apabila membahas bersama teman sekelompok.		✓			3
N	34	34.	Ketika guru memberikan soal IPS saya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sendiri.				✓	4

## Lampiran 13

## Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Responden Ke	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	Jumlah		
1	AK	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	2	4	2	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	3	0	1	3	2	4	3	1	1	4	2	4	3	2	4	4	2	1	3	1	136		
2	ADS	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	121			
3	AMA	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	1	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	155			
4	ADK	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172			
5	ADS	2	4	3	4	4	3	0	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	0	3	3	1	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	149			
6	APW	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	0	1	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	166		
7	ANP	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	167		
8	ANS	4	4	1	4	0	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169			
9	BIWK	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	173		
10	F	4	3	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	1	2	2	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	1	2	0	2	1	2	4	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	4	130		
11	LKW	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	174		
12	MPH	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	1	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	163		
13	MSS	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	168		
14	NRZ	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	162		
15	NAA	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	1	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	0	1	160		
16	NC	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	178		
17	SBPA	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	0	2	3	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	160	
18	SA	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	178	
19	UM	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	1	3	3	4	3	3	1	2	1	4	1	4	1	2	4	2	1	3	144		
20	YDA	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	1	4	4	0	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	1	1	1	148		
21	YK	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	174		
22	LM	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	2	4	2	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	3	0	1	3	2	4	3	1	1	4	2	4	3	2	4	4	2	1	3	1	136		
23	MF	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	121		
24	ATP	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	1	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	155		
25	TU	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172		
26	SS	2	4	3	4	4	3	0	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	0	3	3	1	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	149		
27	MAS	4	4	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	0	1	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	166
28	LB	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	167		
29	NAZK	4	4	1	4	0	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169		
30	AM	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	173	
31	DM	4	3	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	1	2	2	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	1	2	0	2	1	2	4	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	4	130		
32	MH	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174	
33	MF	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	1	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	163

## Lampiran 14

## Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Variabel	Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kedisiplinan Belajar	1	0,210489	0,344	Tidak valid
	2	0,73979	0,344	Valid
	3	-0,41438	0,344	Tidak valid
	4	0,570659	0,344	Valid
	5	0,072971	0,344	Tidak valid
	6	0,039164	0,344	Tidak valid
	7	0,016221	0,344	Tidak valid
	8	-0,0725	0,344	Tidak valid
	9	0,242304	0,344	Tidak valid
	10	0,39158	0,344	Valid
	11	-0,00798	0,344	Tidak valid
	12	0,52584	0,344	Valid
	13	0,559602	0,344	Valid
	14	0,717645	0,344	Valid
	15	0,579821	0,344	Valid
	16	0,23576	0,344	Tidak valid
	17	0,25678	0,344	Tidak valid
	18	0,583882	0,344	Valid
	19	0,492186	0,344	Valid
	20	-0,20873	0,344	Tidak valid
	21	0,788993	0,344	Valid
	22	0,535854	0,344	Valid
	23	0,549691	0,344	Valid
	24	0,487834	0,344	Valid
	25	0,35369	0,344	Valid
	26	0,591348	0,344	Valid
	27	0,35221	0,344	Valid
	28	0,189574	0,344	Tidak valid
	29	0,244569	0,344	Tidak valid
	30	0,365863	0,344	Valid
	31	0,256404	0,344	Tidak valid
	32	0,442921	0,344	Valid
	33	0,356078	0,344	Valid
	34	0,627798	0,344	Valid
	35	0,435393	0,344	Valid
	36	0,203728	0,344	Tidak valid



37	0,615094	0,344	Valid
38	0,678154	0,344	Valid
39	0,019368	0,344	Tidak valid
40	0,35082	0,344	Valid
41	0,490384	0,344	Valid
42	0,35083	0,344	Valid
43	0,6383	0,344	Valid
44	0,72251	0,344	Valid
45	0,464133	0,344	Valid
46	0,267024	0,344	Tidak valid
47	0,518654	0,344	Valid
48	0,669718	0,344	Valid
49	0,499857	0,344	Valid
50	0,454769	0,344	Valid

## Lampiran 15

## Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Variabel Keaktifan Belajar

No	Responden Ke	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Jumlah
1	AK	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	1	4	2	4	3	4	2	2	1	86
2	ADS	2	3	2	2	1	3	1	2	1	4	1	3	2	1	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	2	78
3	AMA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	92
4	ADK	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	120
5	ADS	2	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	97
6	APW	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	100
7	ANP	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	100
8	ANS	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	112
9	EIWK	4	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	0	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	106
10	F	1	3	2	2	1	3	0	2	2	4	2	1	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	1	2	2	0	3	4	82	
11	LKW	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	119
12	MPH	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	108
13	MSS	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3	3	4	3	1	4	1	96
14	NRZ	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	2	4	104
15	NAA	4	2	4	4	4	2	4	2	1	3	4	2	4	1	4	2	2	1	2	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	98
16	NC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127
17	SBPA	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	108
18	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127
19	UM	4	1	4	4	0	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	98
20	YDA	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	1	110
21	YK	4	4	1	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	107
22	LM	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	1	4	2	4	3	4	2	2	1	86
23	MF	2	3	2	2	1	3	1	2	1	4	1	3	2	1	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	2	78
24	ATP	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	92	
25	TU	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	120	
26	SS	2	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	97
27	MAS	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	100
28	LB	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	100
29	NAZK	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	112
30	AM	4	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	0	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	106
31	DM	1	3	2	2	1	3	0	2	2	4	2	1	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	1	2	2	0	3	4	82	
32	MH	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	119
33	MF	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	108

## Lampiran 16

## Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Keaktifanan Belajar

Variabel	Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keaktifan Belajar	1	0,734462	0,344	valid
	2	0,467573	0,344	valid
	3	0,54321	0,344	valid
	4	0,689743	0,344	valid
	5	0,625513	0,344	valid
	6	0,484609	0,344	valid
	7	0,717018	0,344	valid
	8	0,717018	0,344	valid
	9	0,51305	0,344	valid
	10	0,477865	0,344	valid
	11	0,74494	0,344	vallid
	12	0,56743	0,344	valid
	13	0,41269	0,344	valid
	14	0,429145	0,344	valid
	15	0,156944	0,344	tidak valid
	16	0,312329	0,344	tidak valid
	17	0,743257	0,344	valid
	18	0,545344	0,344	valid
	19	0,34897	0,344	valid
	20	0,525966	0,344	valid
	21	0,097784	0,344	tidak valid
	22	0,192936	0,344	tidak valid
	23	0,52478	0,344	valid
	24	0,497422	0,344	valid
	25	0,528899	0,344	valid
	26	0,36442	0,344	valid
	27	0,43221	0,344	valid
	28	0,37768	0,344	valid
	29	0,468997	0,344	valid
	30	0,47336	0,344	valid
	31	0,499988	0,344	valid
	32	0,5223	0,344	valid
	33	0,637283	0,344	valid
	34	0,524613	0,344	valid

**Lampiran 17****Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen  
Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar****a. Hasil Uji Coba Reliabilitas Kedisiplinan Belajar**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,857904	50

**b. Hasil Uji Coba Reliabilitas Keaktifan Belajar**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,822261	34

## Lampiran 18

## Daftar Nama Responden Sampel Penelitian

No.	Nama Responden	Asal Sekolah
1.	Ahda Nur Hamdani	SDN Kembang 01
2.	Alda Dwi Safitri	SDN Kembang 01
3.	Clarissa Cantika Putri	SDN Kembang 01
4.	Dalfa Agriano Pratama	SDN Kembang 01
5.	Della Afilian Azzahra	SDN Kembang 01
6.	Eka Amelia Agustina	SDN Kembang 01
7.	Ihwan Naufal Hakim	SDN Kembang 01
8.	Lenata Equeena Charlot	SDN Kembang 01
9.	Levia Salsa Dea Arwina	SDN Kembang 01
10.	Muh. Ferly Pratama	SDN Kembang 01
11.	Rafando Azrilian Maulana	SDN Kembang 01
12.	Revano Ananda Pratama	SDN Kembang 01
13.	Shafira Leivania	SDN Kembang 01
14.	Sherina Afida Royyana	SDN Kembang 01
15.	Varel Andrian Putra	SDN Kembang 01
16.	Nadin Febri Viana	SDN Kembang 01
17.	Aditia Raka Saputra	SDN Kembang 02
18.	Ahmad Chandra Alfa R	SDN Kembang 02
19.	Ahmad Alfin Miftahul Q	SDN Kembang 02
20.	Alena Abel Rizqi	SDN Kembang 02
21.	Alvaur Rohman	SDN Kembang 02
22.	Dimas Andreano	SDN Kembang 02
23.	Dwi Ratna Sari	SDN Kembang 02
24.	Eka Febiana Aulia Lestari	SDN Kembang 02
25.	Endang Winarsih	SDN Kembang 02
26.	Erliana Amelia Safitri	SDN Kembang 02
27.	Galen Fernadi	SDN Kembang 02
28.	Habib Azrul Azwar	SDN Kembang 02
29.	Isniani Azwinka Putri	SDN Kembang 02
30.	Merliana Novi Safitri	SDN Kembang 02
31.	M. Dian Agus Prasetyo	SDN Kembang 02
32.	M. Hanggisa R	SDN Kembang 02
33.	M. Ilham Sukron	SDN Kembang 02
34.	M. Miftakhul Riski	SDN Kembang 02

35.	M. Whildan P	SDN Kembang 02
36.	Nadila Ari Virnata	SDN Kembang 02
37.	Tiara Fajarenta Dewi	SDN Kembang 02
38.	Vanessa Anindhita Putri	SDN Kembang 02
39.	M. Khoirul Anam	SDN Kembang 03
40.	Kurnia Sandi Ardiyanto	SDN Kembang 03
41.	Adithya Afiel C	SDN Kembang 03
42.	Adonia Putri Vanesa	SDN Kembang 03
43.	Agresta Zhezhar Sabta R	SDN Kembang 03
44.	Atalia Kharista Dewi	SDN Kembang 03
45.	Avina Dwi Olivia	SDN Kembang 03
46.	Avita Dwi Olivia	SDN Kembang 03
47.	Elza Alvina Sari	SDN Kembang 03
48.	Eric Christian Pratama	SDN Kembang 03
49.	Hafiz Chandra aditama	SDN Kembang 03
50.	M. Farid Abdilah	SDN Kembang 03
51.	Nikita Kharisun Nisa	SDN Kembang 03
52.	Selvina Yadita Putri	SDN Kembang 03
53.	Gara Aulia Safara	SDN Kembang 03
54.	Ahmad Yudha Dwi S	SDN Dukuhseti 01
55.	Ananda Ainul Bahtiar	SDN Dukuhseti 01
56.	Dimas Seno	SDN Dukuhseti 01
57.	Lutfi Maulana R	SDN Dukuhseti 01
58.	M.Adnan Karfiansyah	SDN Dukuhseti 01
59.	M.Arif Khoirun Nuha	SDN Dukuhseti 01
60.	M.Dwi Rangga	SDN Dukuhseti 01
61.	Ahmad Moreno Finando	SDN Dukuhseti 01
62.	M.Rifqi Nur Maulidani	SDN Dukuhseti 01
63.	M.Mario Ainur Ridho	SDN Dukuhseti 01
64.	Nabila Jesica	SDN Dukuhseti 01
65.	Zahrotun Nadzifah	SDN Dukuhseti 01
66.	Fanesa Sisilia S	SDN Dukuhseti 02
67.	Fatimatus Zahra	SDN Dukuhseti 02
68.	Ines Andara Oktaviani	SDN Dukuhseti 02
69.	M. Rodhitul Fata	SDN Dukuhseti 02
70.	M. Nur Salwa	SDN Dukuhseti 02
71.	M. Nuril H	SDN Dukuhseti 02
72.	M. Suama	SDN Dukuhseti 02
73.	Rachel Sakuroh	SDN Dukuhseti 02

74.	Rusyda Khoirinatus zhara	SDN Dukuhseti 02
75.	Salsabila Zakia Puti	SDN Dukuhseti 02
76.	Satria Fazar H	SDN Dukuhseti 02
77.	Silviana Rosalita	SDN Dukuhseti 02
78.	Silvia Khoirotun	SDN Dukuhseti 02
79.	Sri Wahyuni	SDN Dukuhseti 02
80.	Anita Puspita Sari	SDN Dukuhseti 02
81.	Kasih Linda Soraya	SDN Dukuhseti 02
82.	Agis Saputra Dewa	SDN Dukuhseti 02
83.	Alvin Nur Rohman	SDN Dukuhseti 02
84.	Ardini Gracia	SDN Dukuhseti 02
85.	Arga Dwi	SDN Dukuhseti 02
86.	Aril Hidayati	SDN Dukuhseti 02
87.	Cindy Eka	SDN Dukuhseti 02
88.	Ilham Risqi A	SDN Dukuhseti 02
89.	M. Ahsanul Azam	SDN Dukuhseti 02
90.	Ricki Aprilio P	SDN Dukuhseti 02
91.	Sukma Ayu A	SDN Dukuhseti 02
92.	Siska Nur Avisia	SDN Dukuhseti 02
93.	Putri Aisya Lestari	SDN Dukuhseti 02
94.	Raka Setiaka	SDN Dukuhseti 03
95.	Rehan Saputra	SDN Dukuhseti 03
96.	Ahmad Erix Rendra M.	SDN Dukuhseti 03
97.	Ahmad Irfansyah	SDN Dukuhseti 03
98.	Ah. Tesyar Abiem M.	SDN Dukuhseti 03
99.	Aril Satria A	SDN Dukuhseti 03
100.	Asyifa Martharani T	SDN Dukuhseti 03
101.	Faizullah Daffa S	SDN Dukuhseti 03
102.	Inneka Dwi aprilia	SDN Dukuhseti 03
103.	Laura Zivanna S	SDN Dukuhseti 03
104.	M. Alfian Mulya	SDN Dukuhseti 03
105.	M. Alfino Widiatmaka	SDN Dukuhseti 03
106.	M. Khoiruddaffal	SDN Dukuhseti 03
107.	Nadin Amalia	SDN Dukuhseti 03
108.	Noval Avian F	SDN Dukuhseti 03
109.	Rifa Rodhitul Janah	SDN Dukuhseti 03
110.	Syafita Yayang Prianka Putri	SDN Dukuhseti 03
111.	Lathifatul Bilqis M.	SDN Dukuhseti 03
112.	Adila Putri Nadhiroh	SDN Dukuhseti 04

113.	Arina Salsafila Fitriani	SDN Dukuhseti 04
114.	Chandra Putra Pratama	SDN Dukuhseti 04
115.	Khodijah Dzar	SDN Dukuhseti 04
116.	Maryam Makdalena	SDN Dukuhseti 04
117.	Nisa U Salma	SDN Dukuhseti 04
118.	Riyan Setiawan	SDN Dukuhseti 04
119.	Euodia Magdalena Yoner	SDN Banyutowo 02
120.	Ayesha Dhuiky S	SDN Banyutowo 02
121.	Arnelius Adianta	SDN Banyutowo 02
122.	Alvino Purta A.	SDN Banyutowo 02
123.	Arsenio Kant A.	SDN Banyutowo 02
124.	Ellya Eka P	SDN Banyutowo 02
125.	Ezraela Beneta	SDN Banyutowo 02
126.	Muh. Izam S.P	SDN Banyutowo 02
127.	Dekta anugrah P.	SDN Banyutowo 02
128.	Bayu Setyawan	SDN Banyutowo 02
129.	Bunga Kharisa	SDN Banyutowo 02
130.	Defina Meira A	SDN Banyutowo 02
131.	Dinda Dwi Putri O	SDN Banyutowo 02
132.	Katone Bagus Sasetyo	SDN Banyutowo 02
133.	Khaterina Kristiani	SDN Banyutowo 02
134.	Moh. Rava Amta Yuda	SDN Banyutowo 02
135.	Stevanus Galang S.	SDN Banyutowo 02
136.	Willy Dwi Andika	SDN Banyutowo 02
137.	Zenetta Antheaneva A.	SDN Banyutowo 02
138.	Lintang Permana	SDN Banyutowo 02



## Lampiran 19

### Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah		
			(+)	(-)			
Disiplin Belajar	1. Disiplin dalam masuk sekolah	a. Aktif masuk sekolah	1	2	2		
	2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas	a. Aktif mengikuti pelajaran	3,4	5,6	4		
		b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok	7	8	2		
	3. Disiplin dalam mengerjakan tugas	a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.	9	10,11	3		
		b. Disiplin dalam mengikuti ulangan.	12,13	14,15	4		
		c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	16	17	2		
	4. Disiplin Belajar dirumah	a. Aktif dan mandiri belajar di rumah	18	19,20	3		
		b. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	21	22,23	3		
		c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal.	24	25	2		
	5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	a. Memakai seragam sesuai peraturan	26,27	28	3		
		b. Membawa peralatan sekolah	29	30,31	3		
		c. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.	32	33	2		
	Jumlah				15	18	33

Sumber: Tu'u (2004:91) dan Arikunto (2013: 45-46)

**Lampiran 20****Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar**

Nama :

Kelas :

No. Urut :

Sekolah :

**A. Pengantar**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (✓) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya tetap berangkat sekolah walaupun hujan jika ada pelajaran IPS.				
2.	Saya malas pergi ke sekolah ketika ada pelajaran IPS				
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPS dengan sungguh-sungguh.				
4.	Saya mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru.				
5.	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi IPS.				
6.	Saya asyik berbicara dan bermain dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS di depan kelas.				
7.	Saya mengerjakan sendiri soal latihan IPS yang diberikan guru.				
8.	Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas IPS secara kelompok.				
9.	Saya tetap mengerjakan tugas IPS walaupun guru tidak ada di kelas.				
10.	Saya mencontek tugas IPS teman.				
11.	Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS.				
12.	Saya berusaha mengerjakan soal ulangan IPS sendiri.				
13.	Saya belajar untuk mempersiapkan ulangan IPS.				
14.	Saya bekerjasama dengan teman saat ulangan IPS.				
15.	Saya mencontek pekerjaan				

	teman saat ulangan IPS.				
16.	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu.				
17.	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas IPS.				
18.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				
19.	Saya belajar IPS jika ada ulangan saja.				
20.	Saya memilih menonton TV daripada belajar IPS.				
21.	Saya mengerjakan PR IPS sendiri.				
22.	Saya dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR IPS.				
23.	Saya mencontek PR IPS teman di sekolah.				
24.	Saya belajar IPS di rumah setiap ulangan selama 1-2 jam.				
25.	Saya tidak meluangkan waktu untuk belajar IPS di rumah.				
26.	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan ketika pelajaran IPS.				
27.	Saya berpakaian rapi saat berangkat sekolah ketika ada pelajaran IPS.				
28.	Saya tidak memakai seragam lengkap ketika ada pelajaran IPS.				
29.	Saya menyiapkan buku pelajaran IPS dengan semangat.				
30.	Saya tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap ketika pelajaran IPS.				
31.	Saya tidak membawa buku IPS ketika ada jadwal pelajaran IPS.				
32.	Saya menjaga ketertiban				

	lingkungan kelas ketika pelajaran IPS.				
33.	Saya membuat gaduh saat tidak ada guru yang mengajar IPS di kelas.				

## Lampiran 21

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	1. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	1	2	2
		2. Mencatat materi IPS yang diberikan guru	3	4	2
		3. Berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru	5	6	2
		4. Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman yang menjelaskan materi	7	8	2
		5. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut	9	10	2
		6. Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari	11	12	2
2.	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	1. Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan	13	14	2
3.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	1. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran IPS	15	16	2
		2. Memanfaatkan sumber belajar (misal: buku, lingkungan sekitar,dll) yang ada untuk lebih memahami materi	17	18	2
4.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	1. Berpartisipasi dalam kelompok	19	20	2
		2. Ikut serta dalam diskusi kelompok	21	22	2
		3. Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda pendapat	23	24	2
5.	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis	1. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru	25	26	2
		2. Mengerjakan soal yang diberikan	27	28	2
		3. Terlibat dalam pemecahan masalah	29	30	2
Jumlah			15	15	30

Sumber: Sudjana (2016: 61) dan Djamarah (2014:63)

## Lampiran 22

### Instrumen Angket Penelitian Variabel Keaktifan Belajar

Nama :

Kelas :

No. Urut :

Sekolah :

#### A. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (√) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi IPS di depan kelas.				
2.	Saya mengacuhkan materi IPS yang disampaikan oleh guru.				
3.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi IPS yang disampaikan guru di dalam buku catatan.				
4.	Saya tidak mau menulis ulang materi IPS saat pembelajaran di kelas.				
5.	Ketika guru salah menjelaskan materi IPS, saya mampu atau berani untuk berbicara kesalahan itu.				
6.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan tentang materi IPS yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.				
8.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.				
9.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi IPS.				
10.	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi IPS kepada teman.				
11.	Ketika saya mempelajari dan membaca materi IPS, saya membuat kesimpulan materi IPS.				
12.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi IPS yang telah dipelajari.				
13.	Saya menanyakan materi IPS				



	yang belum saya pahami kepada guru.				
14.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi IPS yang belum saya pahami.				
15.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan IPS.				
16.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari IPS karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.				
17.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari IPS agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.				
18.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain tentang materi IPS.				
19.	Saya merasa mampu mengungkapkan pendapat tentang materi IPS walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.				
20.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok pada materi IPS.				
21.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran IPS, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.				
22.	Ketika guru memberikan tugas kelompok tentang materi IPS, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.				
23.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.				
24.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.				
25.	Setelah guru selesai menyampaikan materi IPS, saya				

	mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.				
26.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi IPS.				
27.	Saya mengerjakan soal IPS ketika diberikan soal oleh guru				
28.	Ketika menjawab soal IPS, saya ragu dengan jawaban saya.				
29.	Saya senang mengerjakan soal IPS apabila membahas bersama teman sekelompok.				
30.	Ketika guru memberikan soal IPS saya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sendiri.				

Lampiran 23

Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

**INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET VARIABEL KEDISIPLINAN BELAJAR**

Nama: AHMAD CHANDRA ALVA RISRI  
 Kelas: 1  
 No. Urut: 2  
 Sekolah: SDN KEMBANG 02

**A. Pengantar**  
 1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar.  
 2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.  
 3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.  
 4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.  
 5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

**B. Petunjuk Pengisian Angket**  
 1. Isilah identitas terlebih dahulu.  
 2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.  
 3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.  
 4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (≡) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (✓) pada jawaban yang baru.  
 5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.  
 6. Kriteria jawaban:  
 a) Pilihan kata "selalu" apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.  
 b) Pilihan kata "sering" apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.  
 c) Pilihan kata "kadang-kadang" apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.  
 d) Pilihan kata "tidak pernah" apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

**C. Pernyataan**

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	Saya tetap berangkat sekolah walaupun hujan jika ada pelajaran IPS.			✓	
2	Saya malas pergi ke sekolah ketika ada pelajaran IPS.			✓	
3	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPS dengan	✓			

2  
3  
1

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
4	Saya mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru.				✓
5	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi IPS.	✓			
6	Saya asyik berbicara dan bermain dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS di depan kelas.		✓		
7	Saya mengerjakan sendiri soal latihan IPS yang diberikan guru.				✓
8	Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas IPS secara kelompok.				✓
9	Saya tetap mengerjakan tugas IPS walaupun guru tidak ada di kelas.				✓
10	Saya mencontek tugas IPS teman.	✓			
11	Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS.	✓			
12	Saya berusaha mengerjakan soal ulangan IPS sendiri.	✓			
13	Saya belajar untuk mempersiapkan ulangan IPS.				✓
14	Saya bekerjasama dengan teman saat ulangan IPS.	✓			
15	Saya mencontek pekerjaan teman saat ulangan IPS.	✓			✓
16	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu.				✓
17	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas IPS.	✓			
18	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				✓
19	Saya belajar IPS jika ada ulangan saja.	✓			
20	Saya memilih menonton TV daripada belajar IPS.	✓			
21	Saya mengerjakan PR IPS sendiri.				✓
22	Saya dihukum oleh guru karena				✓

2  
1  
2  
2  
3  
1  
1  
4  
1  
1  
1

	tidak mengerjakan PR IPS.	✓			
23.	Saya mencontek PR IPS teman di sekolah.	✓			
24.	Saya belajar IPS di rumah setiap ulangan selama 1-2 jam.				✓
25.	Saya tidak meluangkan waktu untuk belajar IPS di rumah.				✓
26.	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan ketika pelajaran IPS.	✓			
27.	Saya berpakaian rapi saat berangkat sekolah ketika ada pelajaran IPS.	✓			
28.	Saya tidak memakai seragam lengkap ketika ada pelajaran IPS.				✓
29.	Saya menyiapkan buku pelajaran IPS dengan semangat.				✓
30.	Saya tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap ketika pelajaran IPS.	✓			
31.	Saya tidak membawa buku IPS ketika ada jadwal pelajaran IPS.				✓
32.	Saya menjaga ketertiban lingkungan kelas ketika pelajaran IPS.				✓
33.	Saya membuat gaduh saat tidak ada guru yang mengajar IPS di kelas.	✓			

## Lampiran 24

## Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Keaktifan Belajar

**LEMBAR ANGKET VARIABEL KEAKTIFAN BELAJAR**

Nama : **Muhammad MAR: O aini ur Rindho**

Kelas : **4IV**

No. Urut : **10**

Sekolah : **SD. OI DUKUHSETI**

**A. Pengantar**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar.
2. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaanmu.
4. Tanyakan apabila ada yang kurang dapat dipahami.
5. Periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya kemudian *checklist* (✓) pada jawaban yang baru.
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian.
6. Kriteria jawaban:
  - a) Pilihan kata "selalu" apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan.
  - b) Pilihan kata "sering" apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
  - c) Pilihan kata "kadang-kadang" apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
  - d) Pilihan kata "tidak pernah" apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

**C. Pernyataan**

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi IPS di depan kelas.	✓			
2	Saya mengacuhkan materi IPS yang disampaikan oleh guru.		✓	✓	
3	Saya selalu membuat kesimpulan tentang				



	materi IPS yang disampaikan guru di dalam buku catatan.					
4.	Saya tidak mau menulis ulang materi IPS saat pembelajaran di kelas.				✓	4
5.	Ketika guru salah menjelaskan materi IPS, saya mampu atau berani untuk berbicara kesalahan itu.		✓			3
6.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan tentang materi IPS yang diberikan oleh guru.		✓			2
7.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.				✓	1
8.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi IPS.			✓		3
9.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi IPS.			✓		2
10.	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi IPS kepada teman.				✓	4
11.	Ketika saya mempelajari dan membaca materi IPS, saya membuat kesimpulan materi IPS.	✓				4
12.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi IPS yang telah dipelajari.				✓	4
13.	Saya menanyakan materi IPS yang belum saya pahami kepada guru.		✓			3
14.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi IPS yang belum saya pahami.				✓	4
15.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan IPS.			✓		2
16.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari IPS karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.			✓		3
17.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari IPS agar lebih menyenangkan melalui buku atau media				✓	1

	lain.					
18.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain tentang materi IPS.				✓	4
19.	Saya merasa mampu mengungkapkan pendapat tentang materi IPS walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.			✓		3
20.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok pada materi IPS.				✓	4
21.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran IPS, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.	✓				4
22.	Ketika guru memberikan tugas kelompok tentang materi IPS, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.				✓	3
23.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.	✓	✓			3
24.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman tentang materi IPS.	✓				1
25.	Setelah guru selesai menyampaikan materi IPS, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.				✓	1
26.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi IPS.			✓		2
27.	Saya mengerjakan soal IPS ketika diberikan soal oleh guru.			✓		2
28.	Ketika menjawab soal IPS, saya ragu dengan jawaban saya.	✓				1
29.	Saya senang mengerjakan soal IPS apabila membahas bersama teman sekelompok.			✓		2
30.	Ketika guru memberikan soal IPS saya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sendiri.				✓	4



25.	Endang Winarsih	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	103
26.	Erliana Amelia Safitri	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	96	
27.	Galen Fernadi	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	112	
28.	Habib Azrul Azwar	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	99	
29.	Isniani Azwinka Putri	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	100	
30.	Merliana Novi Safitri	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	100	
31.	M. Dian Agus Prasetyo	1	3	4	1	2	2	1	4	1	4	4	1	1	2	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	95	
32.	M. Hanggisa R	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	109	
33.	M. Ilham Sukron	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
34.	M. Miftakhul Riski	2	3	4	4	3	4	1	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	104	
35.	M. Whildan P	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
36.	Nadila Ari Virnata	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	111	
37.	Tiara Fajarenta Dewi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115	
38.	Vanessa Anindhita Putri	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	1	1	4	3	4	4	3	4	111	
39.	M. Khoirul Anam	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	3	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	89	
40.	Kurnia Sandi Ardiyanto	2	1	1	4	2	3	4	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	1	1	4	4	1	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	80	
41.	Adithya Afiel C	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	102	
42.	Adonia Putri Vanesa	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	124	
43.	Agresta Zhezar Sabta R	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
44.	Atalia Kharista Dewi	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	114	
45.	Avina Dwi Olivia	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
46.	Avita Dwi Olivia	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	107	
47.	Elza Alvina Sari	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	111	
48.	Eric Christian Pratama	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	100	
49.	Hafiz Chandra aditama	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	89		
50.	M. Farid Abdilah	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	94	
51.	Nikita Kharisun Nisa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	125	



52.	Selvina Yadita Putri	2	4	3	1	3	4	2	1	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	1	4	3	2	4	94	
53.	Gara Aulia Safara	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	122	
54.	Ahmad Yudha Dwi S	4	4	4	4	3	1	2	1	2	3	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	104		
55.	Ananda Ainul Bahtiar	3	3	3	2	1	2	4	1	2	1	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	93	
56.	Dimas Seno	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	1	2	4	3	1	1	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	86	
57.	Lutfi Maulana R	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	1	3	3	1	3	4	1	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	4	3	4	82	
58.	M.Adnan Karfiansyah	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	2	4	4	4	3	1	3	4	3	1	2	2	1	2	93	
59.	M.Arif Khoirun Nuha	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114	
60.	M.Dwi Rangga	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	120	
61.	Ahmad Moreno Finando	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	4	4	1	4	4	3	3	1	3	3	3	74
62.	M.Rifqi Nur Maulidani	4	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	4	2	2	1	3	3	4	87
63.	M.Mario Ainur Ridho	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	4	4	4	2	3	1	1	2	3	91	
64.	Nabila Jesica	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	3	1	3	1	4	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	88	
65.	Zahrotun Nadzifah	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
66.	Fanesa Sisilia S	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	117	
67.	Fatimatus Zahra	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	1	4	111	
68.	Ines Andara Oktaviani	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	123	
69.	M. Rodhitul Fata	2	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	105	
70.	M. Nur Salwa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	123	
71.	M. Nuril H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	1	1	4	2	4	4	4	4	118	
72.	M. Suama	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	108	
73.	Rachel Sakuroh	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	106	
74.	Rusyda Khoiratus zhara	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	4	101	
75.	Salsabila Zakia Puti	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126		
76.	Satria Fazar H	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	1	3	4	2	4	2	3	4	2	1	104	
77.	Silviana Rosalita	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	96	
78.	Silvia Khoirotun	1	2	4	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	4	82	

79.	Sri Wahyuni	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	2	2	91
80.	Anita Puspita Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127
81.	Kasih Linda Soraya	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	107
82.	Agis Saputra Dewa	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	1	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	105
83.	Alvin Nur Rohman	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	114
84.	Ardini Gracia	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
85.	Arga Dwi	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	1	1	4	1	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	92
86.	Aril Hidayati	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	109
87.	Cindy Eka	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
88.	Ilham Risqi A	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	111
89.	M. Ahsanul Azam	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	3	3	101
90.	Ricki Aprilio P	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
91.	Sukma Ayu A	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
92.	Siska Nur Avisia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	125
93.	Putri Aisya Lestari	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	105
94.	Raka Setiaka	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	2	1	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	81
95.	Rehan Saputra	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	104
96.	Ahmad Erix Rendra M.	4	1	4	4	1	1	3	1	1	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	4	4	4	1	2	1	2	1	87
97.	Ahmad Irfansyah	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	102
98.	Ah. Tesyar Abiem M.	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	104	
99.	Aril Satria A	4	1	4	4	1	2	4	4	2	1	2	2	2	2	1	3	4	3	4	4	1	4	4	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	89
100.	Asyifa Martharani T	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	109	
101.	Faizullah Daffa S	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	102	
102.	Inneka Dwi aprilia	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	79	
103.	Laura Zivanna S	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	3	3	4	75	
104.	M. Alfian Mulya	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	97	
105.	M. Alfino Widiatmaka	4	4	4	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	3	1	4	1	1	4	4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	95	

106.	M. Khoiruddaffal	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	105	
107.	Nadin Amalia	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	96
108.	Noval Avian F	4	4	2	4	1	3	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	95
109.	Rifa Rodhitul Janah	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	84
110.	Syafita Yayang Prianka Putri	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	98	
111.	Lathifatul Bilqis M.	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	106
112.	Adila Putri Nadhiroh	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	98	
113.	Arina Salsafila Fitriani	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	104	
114.	Chandra Putra Pratama	2	2	2	1	1	1	4	2	2	2	1	3	1	1	1	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	86	
115.	Khodijah Dzar	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	112
116.	Maryam Makdalena	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	85
117.	Nisa U Salma	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	108	
118.	Riyan Setiawan	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	79
119.	Euodia Magdalena Yoner	4	2	2	2	2	4	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	78
120.	Ayesha Dhuiky S	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	112	
121.	Arnelius Adianta	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
122.	Alvino Purta A.	4	4	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1	3	78
123.	Arsenio Kant A.	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	3	3	99
124.	Ellya Eka P	2	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	1	4	4	4	91
125.	Ezraela Beneta	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	79
126.	Muh. Izam S.P	4	2	4	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	81
127.	Dekta anugrah P.	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	1	4	4	4	107
128.	Bayu Setyawan	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
129.	Bunga Kharisa	4	1	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	1	4	4	79
130.	Defina Meira A	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
131.	Dinda Dwi Putri O	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	118
132.	Katone Bagus Sasetyo	2	4	2	4	4	2	4	4	1	2	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	77

133.	Khaterina Kristiani	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	
134.	Moh. Rava Amta Yuda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	
135.	Stevanus Galang S.	4	4	3	2	2	3	4	3	1	4	1	3	2	4	1	2	2	2	4	3	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	
136.	Willy Dwi Andika	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	3	4	
137.	Zenetta Antheaneva A.	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
138.	Lintang Permana	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2



30.	Merliana Novi Safitri	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	1	4	2	4	2	4	2	3	2	87
31.	M. Dian Agus Prasetyo	1	3	1	1	1	4	3	4	4	4	1	4	2	1	1	4	1	2	4	4	4	3	1	2	1	1	1	1	3	4	71
32.	M. Hanggisa R	2	4	3	4	2	2	4	3	1	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	1	1	2	2	4	4	2	2	1	79
33.	M. Ilham Sukron	4	1	3	4	1	1	4	3	2	4	1	3	4	2	2	1	3	1	3	3	4	2	1	2	4	1	3	4	2	2	75
34.	M. Miftakhul Riski	2	3	1	1	2	4	2	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	75
35.	M. Whildan P	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	2	1	4	4	3	1	4	94
36.	Nadila Ari Vimata	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	102
37.	Tiara Fajarenta Dewi	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	105
38.	Vanessa Anindhita Putri	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	96
39.	M. Khoirul Anam	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	1	66
40.	Kumia Sandi Ardiyanto	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	4	2	2	4	3	1	1	3	2	2	1	62
41.	Adithya Afiel C	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	99
42.	Adonia Putri Vanesa	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	104
43.	Agresta Zhezar Sabta R	4	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	93
44.	Atalia Kharista Dewi	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	103
45.	Avina Dwi Olivia	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	110
46.	Avita Dwi Olivia	4	4	1	4	2	2	1	3	4	3	2	4	2	4	4	3	1	4	2	1	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	86
47.	Elza Alvina Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	92
48.	Eric Christian Pratama	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
49.	Hafiz Chandra aditama	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	4	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	65
50.	M. Farid Abdilah	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
51.	Nikita Kharisun Nisa	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107
52.	Selvina Yadita Putri	2	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	86
53.	Gara Aulia Safara	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105
54.	Ahmad Yudha Dwi S	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	1	3	1	4	2	94
55.	Ananda Ainul Bahtiar	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	106
56.	Dimas Seno	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	108
57.	Lutfi Maulana R	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	72
58.	M.Adnan Karfiansyah	3	3	1	4	4	2	4	3	3	4	3	3	1	2	4	2	1	1	1	4	4	2	4	2	4	3	2	1	3	1	79
59.	M.Arif Khoirun Nuha	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	2	4	2	100



60.	M.Dwi Rangga	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	89	
61.	Ahmad Moreno Finando	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	99	
62.	M.Rifqi Nur Maulidani	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	69	
63.	M.Mario Ainur Ridho	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	2	4	100	
64.	Nabila Jesica	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
65.	Zahrotun Nadzifah	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	111	
66.	Fanesa Sisilia S	1	1	1	4	1	3	1	3	3	1	2	4	1	4	1	1	4	4	2	4	3	2	1	4	1	1	1	4	1	4	68	
67.	Fatimatus Zahra	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	4	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	81	
68.	Ines Andara Oktaviani	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	101	
69.	M. Rodhitul Fata	4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	94	
70.	M. Nur Salwa	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	53	
71.	M. Nuril H	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	85	
72.	M. Suama	3	2	1	4	2	4	2	2	1	1	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	3	70	
73.	Rachel Sakuroh	2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	88	
74.	Rusyda Khoirinatus zhara	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	1	3	4	4	3	4	2	2	2	4	1	1	3	84	
75.	Salsabila Zakia Puti	4	4	2	4	2	2	1	1	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	91	
76.	Satria Fazar H	4	3	1	2	2	2	3	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	4	3	2	4	87	
77.	Silviana Rosalita	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	112
78.	Silvia Khoirotun	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	3	4	4	95	
79.	Sri Wahyuni	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	106	
80.	Anita Puspita Sari	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	101	
81.	Kasih Linda Soraya	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	79	
82.	Agis Saputra Dewa	4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	96	
83.	Alvin Nur Rohman	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	96
84.	Ardini Gracia	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	95	
85.	Arga Dwi	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	76	
86.	Anil Hidayati	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89	
87.	Cindy Eka	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	1	78	
88.	Ilham Risqi A	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	109	
89.	M. Ahsanul Azam	4	3	2	3	4	4	1	4	2	3	1	3	2	4	1	3	2	4	1	4	2	2	1	4	4	3	4	4	2	3	84	

90.	Ricki Aprilio P	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	97	
91.	Sukma Ayu A	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
92.	Siska Nur Avisia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	108
93.	Putri Aisya Lestari	2	4	2	4	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	100	
94.	Raka Setiaka	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	3	4	3	86	
95.	Rehan Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
96.	Ahmad Erix Rendra M.	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	60	
97.	Ahmad Irfansyah	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	108	
98.	Ah. Tesyar Abiem M.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	111	
99.	Aril Satria A	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	73	
100.	Asyifa Martharani T	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	92	
101.	Faizullah Daffa S	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	85	
102.	Inneka Dwi aprilia	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	73
103.	Laura Zivanna S	2	2	2	1	1	3	2	2	1	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	63	
104.	M. Alfian Mulya	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	2	2	4	3	73	
105.	M. Alfino Widiatmaka	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	4	2	4	4	2	4	4	1	1	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	90	
106.	M. Khoiruddaffal	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	106	
107.	Nadin Amalia	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	82
108.	Noval Avian F	4	3	3	3	1	2	4	1	3	4	1	3	4	4	1	2	2	1	1	1	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	76	
109.	Rifa Rodhitul Janah	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
110.	Syafita Yayang Prianka Put	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	95	
111.	Lathifatul Bilqis M.	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	97	
112.	Adila Putri Nadhiroh	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88	
113.	Arina Salsafila Fitriani	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	99	
114.	Chandra Putra Pratama	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	92	
115.	Khodijah Dzar	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	98	
116.	Maryam Makdalena	2	2	3	1	1	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	64	
117.	Nisa U Salma	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	96	
118.	Riyan Setiawan	2	1	1	2	2	3	1	3	1	3	3	3	1	4	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	65	
119.	Euodia Magdalena Yoner	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	58	



120.	Ayesha Dhuiky S	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	
121.	Amelius Adianta	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3		
122.	Alvino Purta A.	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	
123.	Arsenio Kant A.	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	
124.	Ellya Eka P	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
125.	Ezraela Beneta	4	4	4	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	
126.	Muh. Izam S.P	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	
127.	Dekta anugrah P.	4	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	
128.	Bayu Setyawan	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	
129.	Bunga Kharisa	4	4	1	4	1	3	2	4	4	4	1	4	1	4	2	1	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	3	2	4	1	
130.	Defina Meira A	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	
131.	Dinda Dwi Putri O	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
132.	Katone Bagus Sasetyo	1	3	2	4	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	4	2	4	2	2	1	1	2	4	2	4	2	3	
133.	Khaterina Kristiani	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	
134.	Moh. Rava Amta Yuda	4	3	3	2	1	4	3	4	2	2	2	3	3	3	1	1	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	
135.	Stevanus Galang S.	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	
136.	Willy Dwi Andika	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	
137.	Zenetta Antheaneva A.	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
138.	Lintang Permana	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	

**Lampiran 27**

**Rekapitulasi Hasil Belajar IPS KD 3.2 dan K.D 3.3 Siswa Kelas IV SDN  
Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Ajaran  
2019/2020**

<b>No.</b>	<b>Responden Ke</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ahda Nur Hamdani	70	Tuntas
2.	Alda Dwi Safitri	75	Tuntas
3.	Clarissa Cantika Putri	65	Tidak Tuntas
4.	Dalfa Agriano Pratama	66	Tidak Tuntas
5.	Della Afilian Azzahra	80	Tuntas
6.	Eka Amelia Agustina	78	Tuntas
7.	Ihwan Naufal Hakim	55	Tidak Tuntas
8.	Lenata Equeena Charlot	75	Tuntas
9.	Levia Salsa Dea Arwina	75	Tuntas
10.	Muh. Ferly Pratama	60	Tidak Tuntas
11.	Rafando Azrilian Maulana	65	Tidak Tuntas
12.	Revano Ananda Pratama	68	Tidak Tuntas
13.	Shafira Leivania	82	Tuntas
14.	Sherina Af'ida Royyana	84	Tuntas
15.	Varel Andrian Putra	75	Tuntas
16.	Nadin Febri Viana	86	Tuntas
17.	Aditia Raka Saputra	70	Tuntas
18.	Ahmad Chandra Alfa R	75	Tuntas
19.	Ahmad Alfin Miftahul Q	65	Tidak Tuntas
20.	Alena Abel Rizqi	60	Tidak Tuntas
21.	Alvaur Rohman	80	Tuntas
22.	Dimas Andreano	88	Tuntas
23.	Dwi Ratna Sari	55	Tidak Tuntas
24.	Eka Febiana Aulia Lestari	76	Tuntas
25.	Endang Winarsih	73	Tuntas
26.	Erliana Amelia Safitri	68	Tidak Tuntas
27.	Galen Fernadi	82	Tuntas
28.	Habib Azrul Azwar	62	Tidak Tuntas
29.	Isniani Azwinka Putri	70	Tuntas
30.	Merliana Novi Safitri	78	Tuntas
31.	M. Dian Agus Prasetyo	70	Tuntas
32.	M. Hanggisa R	78	Tuntas
33.	M. Ilham Sukron	80	Tuntas

34.	M. Miftakhul Riski	70	Tuntas
35.	M. Whildan P	74	Tuntas
36.	Nadila Ari Virnata	70	Tuntas
37.	Tiara Fajarenta Dewi	76	Tuntas
38.	Vanessa Anindhita Putri	74	Tuntas
39.	M. Khoirul Anam	60	Tidak Tuntas
40.	Kurnia Sandi Ardiyanto	65	Tidak Tuntas
41.	Adithya Afiel C	68	Tidak Tuntas
42.	Adonia Putri Vanesa	86	Tuntas
43.	Agresta Zhezar Sabta R	84	Tuntas
44.	Atalia Kharista Dewi	73	Tuntas
45.	Avina Dwi Olivia	86	Tuntas
46.	Avita Dwi Olivia	70	Tuntas
47.	Elza Alvina Sari	78	Tuntas
48.	Eric Christian Pratama	65	Tidak Tuntas
49.	Hafiz Chandra aditama	60	Tidak Tuntas
50.	M. Farid Abdilah	80	Tuntas
51.	Nikita Kharisun Nisa	88	Tuntas
52.	Selvina Yadita Putri	76	Tuntas
53.	Gara Aulia Safara	76	Tuntas
54.	Ahmad Yudha Dwi S	66	Tidak Tuntas
55.	Ananda Ainul Bahtiar	74	Tuntas
56.	Dimas Seno	78	Tuntas
57.	Lutfi Maulana R	66	Tidak Tuntas
58.	M.Adnan Karfiansyah	60	Tidak Tuntas
59.	M.Arif Khoirun Nuha	72	Tuntas
60.	M.Dwi Rangga	68	Tidak Tuntas
61.	Ahmad Moreno Finando	80	Tuntas
62.	M.Rifqi Nur Maulidani	62	Tidak Tuntas
63.	M.Mario Ainur Ridho	77	Tuntas
64.	Nabila Jesica	96	Tuntas
65.	Zahrotun Nadzifah	84	Tuntas
66.	Fanesa Sisilia S	67	Tidak Tuntas
67.	Fatimatus Zahra	64	Tidak Tuntas
68.	Ines Andara Oktaviani	78	Tuntas
69.	M. Rodhitul Fata	77	Tuntas
70.	M. Nur Salwa	56	Tidak Tuntas
71.	M. Nuril H	76	Tuntas
72.	M. Suama	64	Tidak Tuntas

73.	Rachel Sakuroh	67	Tidak Tuntas
74.	Rusyda Khoirinatus zhara	74	Tuntas
75.	Salsabila Zakia Puti	76	Tuntas
76.	Satria Fazar H	74	Tuntas
77.	Silviana Rosalita	96	Tuntas
78.	Silvia Khoiroton	78	Tuntas
79.	Sri Wahyuni	77	Tuntas
80.	Anita Puspita Sari	78	Tuntas
81.	Kasih Linda Soraya	66	Tidak Tuntas
82.	Agis Saputra Dewa	74	Tuntas
83.	Alvin Nur Rohman	78	Tuntas
84.	Ardini Gracia	75	Tuntas
85.	Arga Dwi	60	Tidak Tuntas
86.	Aril Hidayati	72	Tuntas
87.	Cindy Eka	68	Tidak Tuntas
88.	Ilham Risqi A	85	Tuntas
89.	M. Ahsanul Azam	62	Tidak Tuntas
90.	Ricki Aprilio P	77	Tuntas
91.	Sukma Ayu A	96	Tuntas
92.	Siska Nur Avisia	92	Tuntas
93.	Putri Aisya Lestari	74	Tuntas
94.	Raka Setiaka	62	Tidak Tuntas
95.	Rehan Saputra	92	Tuntas
96.	Ahmad Erix Rendra M.	58	Tidak Tuntas
97.	Ahmad Irfansyah	85	Tuntas
98.	Ah. Tesyar Abiem M.	90	Tuntas
99.	Aril Satria A	63	Tidak Tuntas
100.	Asyifa Martharani T	73	Tuntas
101.	Faizullah Daffa S	70	Tuntas
102.	Inneka Dwi aprilia	58	Tidak Tuntas
103.	Laura Zivanna S	52	Tidak Tuntas
104.	M. Alfian Mulya	68	Tidak Tuntas
105.	M. Alfino Widiatmaka	68	Tidak Tuntas
106.	M. Khoiruddaffal	84	Tuntas
107.	Nadin Amalia	70	Tuntas
108.	Noval Avian F	68	Tidak Tuntas
109.	Rifa Rodhitul Janah	50	Tidak Tuntas
110.	Syafita Yayang Prianka P	82	Tuntas
111.	Lathifatul Bilqis M.	75	Tuntas

112.	Adila Putri Nadhiroh	78	Tuntas
113.	Arina Salsafila Fitriani	80	Tuntas
114.	Chandra Putra Pratama	56	Tidak Tuntas
115.	Khodijah Dzar	82	Tuntas
116.	Maryam Makdalena	56	Tidak Tuntas
117.	Nisa U Salma	80	Tuntas
118.	Riyan Setiawan	63	Tidak Tuntas
119.	Euodia Magdalena Yoner	58	Tidak Tuntas
120.	Ayesha Dhuiky S	85	Tuntas
121.	Arnelius Adianta	87	Tuntas
122.	Alvino Purta A.	63	Tidak Tuntas
123.	Arsenio Kant A.	73	Tuntas
124.	Ellya Eka P	70	Tuntas
125.	Ezraela Beneta	58	Tidak Tuntas
126.	Muh. Izam S.P	52	Tidak Tuntas
127.	Dekta anugrah P.	82	Tuntas
128.	Bayu Setyawan	85	Tuntas
129.	Bunga Kharisa	64	Tidak Tuntas
130.	Defina Meira A	78	Tuntas
131.	Dinda Dwi Putri O	87	Tuntas
132.	Katone Bagus Sasetyo	56	Tidak Tuntas
133.	Khaterina Kristiani	76	Tuntas
134.	Moh. Rava Amta Yuda	64	Tidak Tuntas
135.	Stevanus Galang S.	64	Tidak Tuntas
136.	Willy Dwi Andika	72	Tuntas
137.	Zenetta Antheaneva A.	68	Tidak Tuntas
138.	Lintang Permana	76	Tuntas

**Lampiran 28****Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS KD 3.2 dan K.D 3.3 Siswa Kelas  
IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun  
Ajaran 2019/2020**

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
50	96	10013	46	72,55	74	78	9,889	97,795

## Lampiran 29

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keaktifan	Kedisiplinan	Hasil Belajar
N		138	138	138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.0942	101.4638	72.5580
	Std. Deviation	14.61570	14.09310	9.88918
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.059	.065
	Positive	.045	.054	.052
	Negative	-.066	-.059	-.065
Test Statistic		.066	.059	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa pada variabel kedisiplinan belajar dengan sig.  $0,200 > 0,05$ , variabel keaktifan belajar dengan sig.  $0,200 > 0,05$ , dan variabel hasil belajar IPS dengan sig.  $0,200 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari variabel kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, serta hasil belajar dinyatakan distribusi normal. Data yang telah terbukti terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji linieritas.

### Lampiran 30

#### Hasil Uji Linieritas

##### a. Hasil Uji Linieritas Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kedisiplinan Belajar	Between Groups	(Combined)	8912.970	49	181.897	3.569	.000
		Linearity	5095.767	1	5095.767	99.982	.000
		Deviation from Linearity	3817.202	48	79.525	1.560	.336
	Within Groups		4485.067	88	50.967		
	Total		13398.036	137			

Disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,336 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS dinyatakan linier.

##### b. Hasil Uji Linieritas Variabel Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Keaktifan Belajar	Between Groups	(Combined)	8679.553	55	157.810	2.742	.000
		Linearity	6504.192	1	6504.192	113.033	.000
		Deviation from Linearity	2175.361	54	40.284	.700	.919
	Within Groups		4718.483	82	57.542		
	Total		13398.036	137			

Disimpulkan bahwa nilai dari signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,919 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki hubungan yang linier.



## Lampiran 31

## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	IVIF
1	(Constant)	10.229	4.194		2.439	.016		
	Kedisiplinan Belajar	.292	.039	.416	7.425	.000	.528	1.895
	Keaktifan Belajar	.367	.038	.543	9.694	.000	.528	1.895

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel 4.26 Menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor (VIF)* Variabel kedisiplinan belajar serta variabel keaktifan belajar sebesar (1,895) serta nilai tolerance sebesar (0,528) sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

## Lampiran 32

## Hasil Analisis Korelasi Sederhana

## 1. Variabel Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Correlations			
		Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar IPS
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Variabel Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Correlations			
		Keaktifan Belajar	Hasil Belajar IPS
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	1	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 33****Hasil Uji Korelasi Ganda**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	6.02140
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Keaktifan belajar				

### Lampiran 34

#### Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8503.310	2	4251.655	117.264	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4894.726	135	36.257		
	Total	13398.036	137			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Keaktifan belajar						

## Lampiran 35

## Hasil Uji Determinasi

1. Hasil Uji Determinasi Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.376	7.81320
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar				

2. Hasil Uji Determinasi Variabel Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS


Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.485	.482	7.11969
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar				

3. Hasil Uji Determinasi Variabel Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	6.02140
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Keaktifan Belajar				

## Lampiran 36

## Surat Keputusan Penetapan Dosen pembimbing

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 Nomor: 2770/UN37.1.1/KM/2020**

**Tentang  
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
 GASAL/GENAP  
 TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 13 Januari 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 PERTAMA : Menunjuk dan mengugaskan kepada:


Nama : Drs. Purnomo, M. Pd.  
 NIP : 196703141992031005  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : LULUK FITRIANA  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar  
 Topik : Kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, hasil belajar

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

  
 DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 13 Januari 2020  
 Dr. Achmad Rifal RC, M.Pd.  
 NIP 195908211984031001

1401416323  
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

## Lampiran 37

## SURAT IZIN PENELITIAN

## SDN Kembang 01



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2573/UN37.1.1/LF/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kembang 01  
Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari s.d 29 Februari.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 414 000 076 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:39:04)

## SDN Kembang 02



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2574/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kembang 02  
 Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 477 695 998 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:55)



## SDN Kembang 03



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2575/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

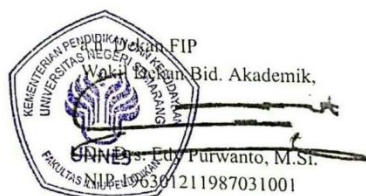
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kembang 03  
 Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 798 608 350 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:45)

## SDN Dukuhseti 01



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2576/UN37.1.1/LT/2020 07 Januari 2020  
 Hal : Izin Penelitian

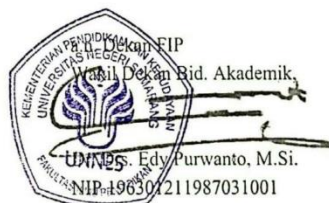
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhseti 01  
 Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 778 622 169 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:34)

## SDN Dukuhseti 02



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2577/UN37.1.1/LT/2020 07 Januari 2020  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhseti 02  
 Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 895 131 646 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:25)

## SDN Dukuhseti 03



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2578/UN37.1.1/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhseti 03  
Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 852 032 301 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:15)

## SDN Dukuhseti 04



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2579/UN37.1.1/LT/2020 07 Januari 2020  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhseti 04  
Desa Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Suret : 520 650 308 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:38:07)



## SDN Banyutowo 02



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2580/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Banyutowo 02  
 Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP:  
 Universitas Negeri Semarang



## SDN Banyutowo 03



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2385/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Banyutowo 03  
 Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat : 907 630 752 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 11:37:49)

## Lampiran 38

## Surat Keterangan Bukti Penelitian

## SDN Kembang 01


**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN DUKUHSETI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANG 01**  
 Alamat : Jalan Raya Tayu-Puncel Km.12 Ds. Kembang Kec. Dukuhseti Kab. Pati  
 Kode Pos 59158 Email : sdnkembang01@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 049 / I / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Hermani Tri Wahyuni, S.Pd.  
 NIP : 19620505 198304 2 009  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Kembang 01 pada tanggal 28 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 28 Januari 2020  
 Kepala SD Negeri Kembang 01  
  
Hermani Tri Wahyuni, S.Pd.  
 NIP. 19620505 198304 2 009



**SDN Kembang 02**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN DUKUHSETI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANG 02**

Alamat : Jalan Raya Tayu-Puncel Km.12 Ds. Kembang Kec. Dukuhseti  
Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/60/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Rustamaji, S.Pd.SD  
NIP : 19630412 198304 1 004  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Kembang 02 pada tanggal ~~30~~ 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 30 Januari 2020

Kepala SD Negeri Kembang 02



**Bambang Rustamaji, S.Pd.SD**

NIP. 19630412 198304 1 004

**SDN Kembang 03**


**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN DUKUHSETI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANG 03**  
 Alamat : Jalan Kandangan Ds. Kembang Kec. Dukuhseti  
 Kab. Pati Kode Pos 59158 Email : sdnkembang03@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 800. 2/037/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyono, S.Pd.  
 NIP : 19620305 198304 1 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Kembang 03 pada tanggal 21 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 29 Januari 2020  
 Kepala SD Negeri Kembang 03



Sri Mulyono, S.Pd.  
 NIP. 19620305 198304 1 001

**SDN Dukuhseti 01**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN DUKUHSETI  
SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHSETI 01**

Alamat : Jln. Tayu-Puncel Km. 10 Ds. Dukuhseti Kec. Dukuhseti  
Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 802/106/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhadak, S.Pd.SD  
NIP : 19600413 198201 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Dukuhseti 01 pada tanggal 03 Februari...2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 03 Februari 2020

Kepala SD Negeri Dukuhseti 01



Suhadak, S.Pd.SD

NIP. 19600413 198201 1 003



**SDN Dukuhseti 02**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN DUKUHSETI  
SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHSETI 02**  
alamat : Jln. Tayu-Puncel Km. 11 Ds. Dukuhseti Kec. Dukuhseti  
Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/036/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sri Wardiningsih, S.Pd.  
NIP : 19600119 197911 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Khoirul Aini, S.Pd,SD.  
NIP :  
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Dukuhseti 02 pada tanggal 03 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 03 Februari 2020

Guru Kelas IV


**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah**  
  
**Sri Wardiningsih, S.Pd**  
**NIP. 196001191979112003**

Guru Kelas IV


**Khoirul Aini, S.Pd,SD.**

NIP.

**SDN Dukuhseti 03**


**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN DUKUHSETI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHSETI 03**  
 Alamat : Jln. Ds. Dukuhseti Kec. Dukuhseti  
 Kab. Pati Kode Pos 59158

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **004 / 2019**.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saekah, S.Pd.  
 NIP : 19660330198806 1 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Dukuhseti 03 pada tanggal **4 Februari** ..... 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, **4 Februari** 2020  
 Kepala SD Negeri Dukuhseti 03

  
**Saekah, S.Pd.**  
 NIP.19660330 198806 1 001

**SDN Dukuhseti 04**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN DUKUHSETI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHSETI 04**  
 Alamat : Jln. Slepung Ds. Dukuhseti Kec. Dukuhseti  
 Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *800 / 306*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Suhada, S.Pd.  
 NIP : 19730421 199703 1 005  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Dukuhseti 04 pada tanggal *30 Januari* 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, *30 Januari* 2020

Kepala SD Negeri Dukuhseti 04



**Muhamad Suhada, S.Pd.**

NIP. 19730421 199703 1 005



**SDN Banyutowo 02**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN DUKUHSETI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUTOWO 02**  
 Alamat : Jln. Ds. Banyutowo Kec. Dukuhseti  
 Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/17/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartatik, S.Pd.SD  
 NIP : 19620204 198304 2 005  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luluk Fitriana  
 NIM : 1401416323  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Banyutowo 02 pada tanggal 1 Februari, 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 1 Februari 2020

Kepala SD Negeri Banyutowo 02

**Sri Hartatik, S.Pd.SD**  
 NIP. 19620204 198304 2 005

**SDN Banyutowo 03**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN DUKUHSETI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUTOWO 03**

Alamat : Jln. Ds. Banyutowo Kec. Dukuhseti  
Kab. Pati Kode Pos 59158

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *421.2/04/01/2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunaryo, S.Pd.  
NIP : 19640415 198405 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

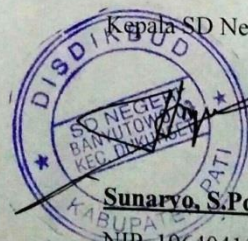
Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi kami, SD Negeri Banyutowo 03 pada tanggal *31 Januari* 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, *31 Januari* 2020

Kepala SD Negeri Banyutowo 03



**Sunaryo, S.Pd.**

NIP. 19640415 198405 1 002



## Lampiran 39

## Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Luluk Fitriana  
NIM : 1401416323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

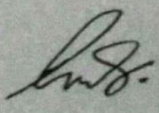
Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD

Semarang, 06 Mei 2020  
Yang membuat pernyataan,



UNNES  
Drs. Ika Anisori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

  
Luluk Fitriana  
NIM. 1401416323

**Lampiran 40****Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal**

JUDUL : “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”

NAMA : Luluk Fitriana

NIM : 1401416323

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**JURNAL INTERNASIONAL**

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Philomena Mukami Njoroje dan Ann Nduku Nyabuto	Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing , Rome-Italy (Vol. 4 No. 1 ) tahun 2014 dengan judul “Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya” Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas (80%) sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wayson dan Pinnell (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah mempunyai disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.	209-307
2.	Pasternak Rachel	Pasternak (2014) dengan judul “Descipline, Learning Skills and Academic Achievement”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara empat keterampilan yaitu disiplin, jadwal pertemuan, penetapan serta perencanaan tujuan guna pencapaian tugas mereka dan penyelesaian tugas yang menyenangkan serta prestasi akademik. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik diperoleh antara peserta didik laki-laki serta perempuan, antara kelas yang diuji serta antara Israel sebagai lawan siswa US.	80-89
3.	O. Stanley Ehiane	O. Stanley Ehiane (2014), mahasiswa dari <i>Lagos State Polytechnic</i> , Nigeria dalam	181-199

		International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development dengan judul “ <i>Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)</i> ”. Penelitian yang digunakan penelitian survei <i>cross-sectional</i> desain di mana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik <i>Chi-square</i> digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik.	
4.	Everlyn Oluoch	Everlyn Oluoch tahun 2014 yang berjudul “Method of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)” menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih komunikatif. Belajar aktif sebagian besar terlihat pada kegiatan diskusi. Diskusi dalam kelompok kecil maupun besar akan menciptakan interaksi antar peserta didik dan pendidik. Menjawab pertanyaan pemahaman bersama kelompok mendorong komunikasi antar siswa didorong untuk membandingkan jawaban dan mendiskusikan. Kegiatan ini membuat siswa menjadi interaktif dan komunikatif.	73-81
5.	Palvi Virtanen, Hannele M.Niemi, dan Anne Nevgi	Palvi Virtanen, Hannele M.Niemi, dan Anne Nevgi tahun 2017 dalam <i>Australian Journal of Teacher Education</i> (Vol 42, Issue 12) dengan judul “ <i>Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers’ Professional Competences</i> ”. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Analisis korelasi mengungkapkan bahwa semua komponen pembelajaran aktif berkorelasi positif dengan komponen kompetensi profesional.	1-20
6.	Margaret Fitzsimons	Margaret Fitzsimons tahun 2014 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Engaging Students' Learning Through Active Learning”. Hasilnya positif dengan keterlibatan siswa dan peringkat pembelajaran yang sangat tinggi dan umpan balik dari bisnis menunjukkan penghargaan karena memiliki perspektif generasi yang	1-26

		berbeda membantu proyek mereka. Modul berhasil diperluas untuk 2013 dan 2014 untuk memperhitungkan umpan balik dengan meningkatkan bobot tugas untuk siswa, dengan memperkenalkan refleksi setiap dua minggu dan dengan menyimpan log dan notulen dari semua pertemuan dengan bisnis.	
7.	Daru Wahyuningsih	Daru Wahyuningsih tahun 2016 (Volume 1, Nomor 1) dengan judul "Active Learning Through Discussion in E- Learning". Dalam ketiga subjek, para peneliti menerapkan strategi dan kemudian menganalisis hasilnya melalui data statistik setiap kursus e- learning. Berdasarkan penelitian, ditunjukkan bahwa siswa dapat melakukan pembelajaran aktif melalui diskusi dalam e-learning.	1-4

#### JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Inna Ra'ufuatun	Inna Ra'ufuatun dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 Tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar". Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan mempunyai andil sebesar 15,4% dari keberhasilan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,396. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orang tua, kedisiplinan, minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,4%.	1268-1276
2.	Parwanti dan Marzuki	Parwanti dan Marzuki tahun 2015 dalam jurnal Pendidikan IPS (Volume 2, No.1) berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan pada Siswa SMPN 1 Bantarsari Cilacap". Menunjukkan Hasil adanya peningkatan pada setiap siklus keaktifan siswa pada siklus pertama memperoleh skor rerata 61,61 (sedang) dengan hasil belajar 48,48 %, siklus kedua	87-96

		meningkat menjadi 72,58 (baik), dengan hasil belajar 80,65 dan siklus ketiga meningkat menjadi 80,65 (sangat baik) dengan hasil belajar 96,78%.	
3.	Yosi Intan Pandini Gunawan	Yosi Intan Pandini Gunawan dalam jurnal Khazanah Akademia Vol. 02; No. 01; 2018; 74-84 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan keaktifan siswa dan motivasi belajar yang optimal.	74-84
4.	Djoko Hari Supriyanto	Djoko Hari Supriyanto tahun 2017 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Kelas IV di SDN Tambakromo 2”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> . Selain itu bimbingan dari guru juga membantu dalam proses pembelajaran.	29-40
5.	Emosda dan Eka Putri Anggraini	Emosda dan Eka Putri Anggraini tahun 2018 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan uji dari uji normalitas untuk data gaya mengajar guru $Lo (0.0903) < Ltabel (0,1153)$ , sedangkan data keaktifan belajar siswa didapat $Lo (0,1014) < Ltabel (0,1153)$ . Uji homogenitas varians yang digunakan adalah Uji F dikatakan homogen apabila $F hitung < F tabel$ , berdasarkan analisis data diperoleh $F hitung (2.006) < F tabel (3,15)$ maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen. Dengan menggunakan rumus $(n-2)59-2 = 57$ pada $\alpha = 0,05$ , maka dengan $dk 2$ , untuk uji dua pihak $t 0,95 = 1,6720$ mudah dilihat bahwa $t hitung = 11.15883 > t tabel =$	87-104

		1,6720 maka terdapat hubungan gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa kelas V SD N 51/IV Kota Jambi.	
6.	Rochmad Ari Setyawan, Firosalia Kristin dan Indri Anugrahenitahun	Rochmad Ari Setyawan, Firosalia Kristin dan Indri Anugrahenitahun 2019 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> ”. Hasil penelitian ini adalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Karangduren 02 dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> .	187-193
7.	Erny Untari	Erny Untari tahun 2015 pada Jurnal Media Prestasi (Vol. 15, No. 2) dengan judul “Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian hipotesis dengan dengan uji t diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah termasuk dalam kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan positif antara keaktifan siswa dalam organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} = 2,510$ lebih besar dari $t_{tabel}$ taraf signifikan 5% = 2,007 menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.	41-54
8.	Ani Julia, Rindah Permatasari, dan Indria Susilawatitahun	Ani Julia, Rindah Permatasari, dan Indria Susilawatitahun 2018 (Volume 6, Nomor 2) dengan judul “Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu”. Hasil penelitian menunjukkan nilai dari jumlah 15 orang siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar sebesar 61,27 dengan kategori kurang aktif pada siklus I dan meningkat menjadi 75,72 dengan kategori aktif pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model	66-73

		Course Review Horay yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa padamata pelajaran IPA dikelas III SDN 7 Kebebu.	
9.	Setiawan Eko Nugroho	Setiawan Eko Nugroho (2018) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi <i>Games Competition</i> ”. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>games competition</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga meningkat 8% yaitu dari siklus 1 sebesar 59% dengan kriteria cukup aktif menjadi 67% pada siklus 2 dengan kriteria aktif. Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi <i>games competition</i> ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkat menjadi 18,75% yaitu pada siklus 1 sebesar 68,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus 2.	1-9
10.	Wawan Suseno, Ipung Yuwono, dan Gatot Muhsetyo	Wawan Suseno, Ipung Yuwono, dan Gatot Muhsetyo tahun 2017 (Volume 2, Nomor 10) dengan judul “Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif <i>TGT</i> ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>TGT</i> telah terlaksana dengan sangat baik, keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan angket berada pada kategori tinggi dan baik, hasil belajar siswa mencapai 87,5 % dan telah mencapai nilai $\geq 70$ .	1298-1307

### JURNAL NASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Nokwanti	Nokwanti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang (Vol. 01 No. 01) tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin	80-89

		<p>belajar peserta didik termasuk dalam kategori yang tinggi serta untuk lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IV SDN 2 Warungasem Kabupaten Batang sebanyak 155 peserta didik dengan pengambilan sampel yang berjumlah 111 siswa menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi <math>Y = 8,29 + 0,38 X_1 + 0,44 X_2</math>. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh <math>F_{hitung}</math> sebesar <math>42,45 &gt;</math> dari <math>F_{tabel}</math> sebesar <math>3,08</math> yang berarti tingkat disiplin serta lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar.</p>	
2.	M. Arief Nabawi, Monawati, Awaluddin	<p>M. Arief Nabawi, Monawati, Awaluddin dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, tahun 2017, dengan judul “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu <math>r_{hitung} = 0,723</math>. Melihat besarnya angka korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa berada pada kategori kuat. Penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa <math>52,2\%</math>. <math>47,8\%</math> dipengaruhi oleh faktor lainnya.</p>	78-89



3.	Zuhaira Laily Kusuma	Zuhaira Laily Kusuma dalam Education Analysis Journal vol. 4 No. 1 tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).	164-171
4.	Bambang Sumantri	Bambang Sumantri Dosen Tetap Yayasan STKIP PGRI Ngawi dalam jurnal Media Prestasi Vol. 6 No. 3 tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian <i>expost facto</i> dengan jenis korelasional. Dari analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Yang mana $r$ hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari $r$ table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.	117-131
5.	Ryan Purbiyanto	Ryan Purbiyanto 2018 dalam Economic Education Analysis Journal Vol. 7 No. 1 tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga,	341-361

		dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar, semakin baik lingkungan keluarga serta semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa.	
6.	Muhamad Irfan Fauzi	Muhamad Irfan Fauzi dalam Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, NO 1, Maret 2016 : 44 – 49 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika Uppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013”. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,577 > r_{tabel} 0,169$ Dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah $N=155$ . Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013.	44-49
7.	Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, Sri Nurhayati	Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, Sri Nurhayati dalam Jurnal Scientia Indonesia Volume 1. Nomor 1. April 2016 dengan judul “Pembelajaran <i>Team Game Tournament</i> Berbantuan Media	56-65

		<p><i>Number Card</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil analisis keaktifan siswa menunjukkan bahwa terdapat kenaikan keaktifan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I terdapat 85,7% dari jumlah siswa yang dapat dikatakan aktif, sedangkan pada siklus II dan III mencapai 100%. Hal ini berarti seluruh siswa kelas XI IPA 3 minimal 4 dari 6 aspek keaktifan minimal memperoleh kategori “baik”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TGT berbantuan media <i>Number Card</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 3 SMA N 9 Semarang.</p>	
8.	Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti	<p>Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti dalam <i>Joyful Learning Journal</i> 6 (4) (2017) dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn, termasuk kategori sedang yang ditunjukkan nilai <math>r</math> hitung <math>0,461 &gt; (0,239)</math> <math>r</math> tabel dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai <math>r</math> hitung <math>0,707 &gt; (0,239)</math> <math>r</math> tabel dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai <math>r</math> hitung <math>0,743 &gt; (0,239)</math> <math>r</math> tabel dan <math>F</math> hitung <math>(40,144) &gt; (3,138)</math> <math>F</math> tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan</p>	255-263

		keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn.	
9.	Anastasya Latubessy dan Muhammad Noor Ahsin	Anastasya Latubessy dan Muhammad Noor Ahsin tahun 2016 dalam Jurnal Simetris (Volume 7, No. 2) berjudul “Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun”. Menunjukkan bahwa adiksi game dengan keaktifan memiliki hubungan negatif. Dengan koefisien korelasi antara adiksi game dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar -0,413 dengan sig.= 0,023 (p<0,05). Perlu adanya kepedulian baik dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam proses tumbuh kembang anak.	687-692
10.	Endang Susilowati	Endang Susilowati tahun 2016 (Volume 1, Nomor 1) dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 32 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT berupa peningkatan hasil belajar Siklus I 77,17, Siklus II 83,23, rata-rata 79,09 tergolong baik .Untuk aktivitas siswa Siklus I 3,09, Siklus II 3,38 rata-rata 3,24 kategori baik, kinerja guru Siklus I 3,40 Siklus II 3,55, rata-rata 3,48 kategori amat baik, pembelajaran berpusat pada siswa dan terbangun suatu komunitas belajar yang kondusif sebagai upaya membangun kompetensi, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diminimalkan.	45-55
11.	Fanggi Ananta Tirtanatahun	Fanggi Ananta Tirtanatahun tahun 2014 (Volume 3, Nomor 1 dan 3) dengan judul “Penerapan <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifandan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran	65-72

		<i>Entrepreneurship</i> ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan <i>numbered heads together</i> di kelas XI Perhotelan SMK Muhammadiyah berjalan baik, (2) penerapan <i>numbered heads together</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan (3) penerapan <i>numbered heads together</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.	
12.	Apri Ardianto dan Widodo Budhitahun	Apri Ardianto dan Widodo Budhitahun 2016 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Prestasi Belajar Fisika". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya mengajar guru, keaktifan siswa, dan bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar fisika. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.430$ . Sumbangan efektif ketiga <i>predictor</i> sebesar 43,011%. Berasal dari gaya mengajar guru 16,128%, keaktifan siswa 6,440% dan bimbingan belajar di luar sekolah 20,442%.	32-43
13.	Haerudin	Haerudin tahun 2018 (Volume 2, Nomor 1) dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Jigsaw Plus pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2017/2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Jigsaw Plus</i> dalam pembelajaran Masa Orde Reformasi telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Selong tahun pembelajaran 2017/2018.	70-88
14.	Lukman Hakim, Fahrial Amiq, Dona Sandy	Lukman Hakim, Fahrial Amiq, Dona Sandy Yudasmartahun 2018 (Volume 1, Nomor 2) dengan judul "Upaya	65-77

	Yudasmaratahun	Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain untuk Siswa Kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa penggunaan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani sub- bab kebugaran jasmani, dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang.	
15.	Rizki Umi Nurbaeti, Suharto Linuwih, dan Saiful Ridlo	Rizki Umi Nurbaeti, Suharto Linuwih, dan Saiful Ridlo tahun 2015 (Volume 4, Nomor 1) dengan judul “Perbandingan dan Hubungan Antara Skor Tes, Keaktifan, dan Keterampilan Proses Menggunakan <i>Scramble</i> Berbantuan CD”. Hasil uji t skor tes, keaktifan, dan keterampilan proses diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan skor tes, keaktifan, dan keterampilan proses antara pembelajaran menggunakan model <i>scramble</i> berbantuan CD dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah berbantuan CD diterima. Hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keaktifan dan keterampilan proses dengan skor tes dalam pembelajaran menggunakan model <i>scramble</i> berbantuan CD diterima.	164-171
16.	Setyo Adi Nugroho dan Nugroho	Setyo Adi Nugroho dan Nugroho tahun 2016 (Volume 4, Nomor 2) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media <i>Wondershare Quizcreator</i> ”. Kesimpulan penelitian pada artikel ini adalah penerapan metode belajar konstruktivisme dengan memanfaatkan media belajar <i>Wondershare Quiz Creator</i> telah berhasil meningkatkan	73-78

		keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Pacarmulyo Wonosobo.	
17.	Fardatun Ni'mah	Fardatun Ni'mah tahun 2017 (Volume 3, Nomor 1) dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aspek keaktifan belajar IPA siswa sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran <i>active knowlegde sharing</i> disertai media video (prasiklus) masih rendah. Keaktifan belajar siswa prasiklus yang dilihat dari aspek keaktifan sebesar 47,5%. Pada siklus I, telah diterapkan tindakan strategi pembelajaran <i>active knowlegde sharing</i> disertai media video terjadi peningkatan rata-rata capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa mencapai 69,01%. Pada akhir siklus II tindakan strategi pembelajaran <i>active knowlegde sharing</i> disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat menjadi 82,11%.	43-59
18.	Dana Ratifi Suwardi	Menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor faktor antara lain (1) Faktor psikologi siswa yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi, (2) Faktor lingkungan masyarakat , yang terdiri dari teman bergaul, mass media, dan keaktifan siswa dalam berorganisasi, (3) Faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pelajaran. (4) Faktor pendukung belajar yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah. (5) Faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari latar belakang keluarga dan	1-7

		pengertian orang tua. (6) Faktor waktu sekolah.	
19.	Retmono Jazib prasojo	Mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib sekolah yang berlaku untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan.	1-11
20.	Elly Sukmanasa	Mengemukakan bahwa disiplin belajar ialah suatu penunjang terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.	11-24
21.	Tazminar	menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan emosional serta lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta dapat menguasai konsep.	45-57
22.	I Gd.Ngr. Angga Diatmika, I Wy. Sujana, Made Putra	I Gd.Ngr. Angga Diatmika, I Wy. Sujana, Made Putra Tahun 2017 dalam Journal of Education Technology (Vol. 1, No. 3) dengan judul “Korelasi antara Disiplin dalam Belajar dengan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil analisis data diperoleh thitung = 2,803, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk 98 diperoleh nilai ttabel = 1,980 sehingga thitung = 2,803 > ttabel = 1,980. Berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara disiplin dalam belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Mengwi	156-162



		Tahun Pelajaran 2016/2017.	
23.	Esy Widyastuti dan Sri Adi Widodo	Esy Widyastuti dan Sri Adi Widodo tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo”. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajarnya yang merupakan hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar itu sendiri. Salah satunya dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Agar siswa meraih prestasi belajar yang maksimal, kedua faktor harus dikondisikan agar mendukung proses pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam proses belajar mengajar.	873-881
24.	Zainidar Aslianda dkk	menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan hasil belajar artinya disiplin ada peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti menjalankan tugas dengan baik (tepat waktu).	236-243
25.	Khaerunisa dkk	menyatakan bahwa ketika guru menjadi pusat pembelajaran, menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kurangnya peran serta dari siswa dalam pembelajaran yang lebih banyak mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan kurang interaktifnya pembelajaran karena rendahnya keaktifan siswa. Dalam hal ini masih diperlukan pendekatan untuk membuat siswa menjadi aktif, dan membuat siswa mempunyai pemahaman serta keterampilan yang baik dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula dan diharapkan	32-37

		mampu menambah kecakapan berpikir logis dan keaktifan siswa. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.	
26.	Rachmawati	Rachmawati dalam jurnal Pedagogik vol. 2 No. 2 tahun 2014 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,68 atau 68% yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.	20-25
27.	Muhammad Sobri dan Moerdiyanto	Muhammad Sobri dan Moerdiyanto dalam Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, 2014 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya”. Hasil penelitian ini adalah Kedisiplinan dan kemandirian belajar ber- pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.	43-56
28.	Ramlah	Ramlah, dalam Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)”. Hasil	68-75

		penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ . Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai $F \text{ hitung} = 13,418 > F \text{ tabel} = 3,08$ , dengan $\text{sig} = 0,00 < \alpha = 0,05$ .	
29.	Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto	Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto tahun 2014 dalam jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Volume 03, Nomor 02, Halaman 799-813) yang berjudul "Hubungan Keaktifan siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Mojokerto". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 01 Mojokerto.	799-813
30.	Wachrodin	Wachrodin pada tahun 2017 dalam Jurnal penelitian Pendidikan (Volume 34, No. 1) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Penugasan Berstruktur". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan siswa kelas XI Jasa Boga 3 SMK Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari 6,11% menjadi 86,11% atau kenaikannya sebesar 80%. Keaktifan siswa naik dari 30% menjadi 80,56% atau kenaikannya sebesar 50,56%.	85-94

## Lampiran 41

### Dokumentasi Profil SD Negeri Gugus R.A kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

#### SD Negeri Kembang 01



Alamat	: Jl.Raya Tayu – Puncel Km 12, KEMBANG, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Hermani Tri wahyuni, S.Pd.
Guru	: 8
Siswa Laki-laki	: 77
Siswa Perempuan	: 72
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 4,000 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 7
Laboratorium	: 1
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2

## SD Negeri Kembang 02



Alamat	: Jl.Raya Tayu – Puncel Km 12, KEMBANG, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Bambang Rustamaji, S.Pd. SD.
Guru	: 7
Siswa Laki-laki	: 79
Siswa Perempuan	: 80
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 2,365 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 7

### SD Negeri Kembang 03



Alamat	: Jln. Kandangan Kembang, KEMBANG, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Sri mulyono, S.Pd.
Guru	: 8
Siswa Laki-laki	: 27
Siswa Perempuan	: 28
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 2,500 M <sup>2</sup>
Perpustakaan	: 1



## SD Negeri Dukuhseti 01



Alamat	: Jln. Tayu - Puncel Km.10, Dukuhseti, DUKUHSETI, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Suhadak, S.Pd. SD.
Guru	: 6
Siswa Laki-laki	: 51
Siswa Perempuan	: 33
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 1,598 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 6

### SD Negeri Dukuhseti 02



Alamat	: Jln. Tayu - Puncel Km 11, Dukuhseti, DUKUHSETI, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Sri Wardiningsih, S.Pd.
Guru	: 10
Siswa Laki-laki	: 103
Siswa Perempuan	: 100
Rombongan Belajar	: 9
Luas Tanah	: 2,030 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 7
Perpustakaan	: 1



### SD Negeri Dukuhseti 03



Alamat	: Jl. Desa Dukuhseti, DUKUHSETI, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Saekah, S.Pd.
Guru	: 8
Siswa Laki-laki	: 55
Siswa Perempuan	: 51
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 1,283 M <sup>2</sup>
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2

## SD Negeri Dukuhseti 04



Alamat	: Selempong, Dukuhseti, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Muhamad Suhada, S.Pd.
Guru	: 5
Siswa Laki-laki	: 28
Siswa Perempuan	: 32
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 2,000 M <sup>2</sup>

## SD Negeri Banyutowo 02



Alamat	: Banyutowo, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah
Kepala Sekolah	: Sri Hartatik, S.Pd. SD.
Guru	: 7
Siswa Laki-laki	: 33
Siswa Perempuan	: 32
Rombongan Belajar	: 6
Luas Tanah	: 896 M <sup>2</sup>
Perpustakaan	: 1

**SD Negeri Banyutowo 03**

Alamat : Banyutowo, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah  
Kapala Sekolah : Sunaryo, S.Pd.  
Guru : 6  
Siswa Laki-laki : 48  
Siswa Perempuan : 24  
Rombongan Belajar : 6  
Luas Tanah : 896 M<sup>2</sup>  
Ruang Kelas : 6



**Lampiran 42****Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Penelitian**

Wawancara dengan Guru Kelas IV

SDN Banyutowo 03



Pembagian Angket Uji Coba pada Siswa Kelas IV

SDN Banyutowo 03

## Lampiran 43

## Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Wawancara Guru Kelas IV  
SDN Kembang 01



Pembagian Angket pada Siswa  
Kelas IV SDN Kembang 01



Wawancara Guru Kelas IV  
SDN Kembang 02



Pembagian Angket pada Siswa  
Kelas IV SDN Kembang 02





Siswa Kelas IV SDN Kembang 02 sedang mengisi angket



Setelah Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kembang 03



Pembagian angket pada Siswa Kelas IV SDN Kembang 03



Setelah Wawancara dengan Guru  
Kelas IV SDN Dukuhseti 01



Pembagian Angket pada Siswa  
Kelas IV SDN Dukuhseti 01



Pembagian Angket dan Pengisian Angket pada Siswa  
Kelas IV SDN Dukuhseti 02





Pembagian Angket dan Pengisian Angket pada  
Siswa Kelas IV SDN Dukuhseti 03



Pembagian Angket dan Pengisian Angket pada  
Siswa Kelas IV SDN Dukuhseti 04



Pembagian Angket pada Siswa Kelas IV SDN  
Banyutowo 02



Siswa Kelas IV SDN Banyutowo 02  
Sedang Mengisi Angket